



METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN

**Prof. Dr. H. Elfrianto, S.Pd. M.Pd.
Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.**

Editor: Dr. H. Bahdin Nur Tanjung, S.E., M.M.

METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN

METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN

**Prof. Dr. H. Elfrianto, S.Pd. M.Pd.
Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd.**

Editor: Dr. H. Bahdin Nur Tanjung, S.E., M.M.

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam dan dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penulis.



DAFTAR ISI

Judul
Metodologi Penelitian Pendidikan

Penulis
Prof. Dr. H. Elfrianto, S.Pd. M.Pd.
Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Editor
Dr. H. Bahdin Nur Tanjung, S.E., M.M.

Desain Sampul
Fimanda Arlita, S.Pd.

Cetakan Pertama; Agustus 2022
(xvi + 162 hlm); 15 x 23 cm

ISBN : 978-623-408-169-5
E-ISBN : 978-623-408-170-1 (PDF)

Penerbit



Redaksi

Jalan Kapten Muktar Basri No 3 Medan, 20238
Telepon, 061-6626296, Fax. 061-6638296
Email; umsupress@umsu.ac.id
Website; <http://umsupress.umsu.ac.id/>
Anggota IKAPI Sumut, No: 38/ Anggota Luar Biasa/SUT/2020
Anggota APPTI, Nomor: 005.053.1.09.2018
Anggota APPTIMA (Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah)

DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
PRAKATA	xiii
KATA PENGANTAR EDITOR	xv
BAB I HAKIKAT PENELITIAN	1
A. Pengertian Penelitian	1
B. Pengertian Metode Penelitian	6
C. Jenis-Jenis Penelitian	8
D. Karakteristik Metode Ilmiah	18
E. Soal Latihan	24
BAB II PROSES PENELITIAN, MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN	25
A. Definisi Penelitian	25
B. Paradigma Penelitian	26
C. Jenis Penelitian	28
D. Menentukan Masalah	32
E. Variabel Penelitian	35
F. Penyusunan Latar Belakang Masalah Penelitian	37
G. Soal Latihan	40
BAB III LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	41
A. Pengertian Teori	41
B. Langkah-langkah Mendeskripsikan Teori	44
C. Kerangka Berfikir	44
D. Langkah-langkah Penyusunan Kerangka Berfikir	45
E. Pengertian Hipotesis	46
F. Bentuk dan Karakteristik Hipotesis	47
G. Rumusan Hipotesis Penelitian	49
H. Soal Latihan	50

BAB IV POPULASI DAN SAMPEL _____	51	C. Pengungkapan Gagasan dalam Bentuk Pelaporan Hasil Penelitian _____	127
A. Populasi _____	51	D. Struktur Laporan Penelitian _____	128
B. Sampel _____	53	E. Isi Laporan Penelitian _____	130
C. Rencana Sampling dan Rancangan Sampling _____	57	BAB X MERANCANG SUATU PENELITIAN _____	139
D. Ukuran Populasi dan Ukuran Sampel _____	57	A. Pengertian Rancangan Penelitian _____	139
E. Soal Latihan _____	73	B. Syarat-syarat sebuah rancangan penelitian _____	148
BAB V VARIANS DAN ANALISIS VARIANS _____	75	C. Soal Latihan _____	150
A. Varians _____	75	GLOSARIUM _____	151
B. Jenis Varians _____	77	DAFTAR PUSTAKA _____	153
C. Analisis Varians _____	80	INDEKS _____	155
D. Soal Latihan _____	85	TENTANG PENULIS _____	159
BAB VI INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA _____	87	TENTANG EDITOR _____	161
A. Pendahuluan _____	87		
B. Definisi Instrumen Pengumpulan Data _____	87		
C. Jenis Instrumen Pengumpulan data _____	88		
D. Cara Menyusun Instrumen Pengumpulan Data _____	90		
E. Teknik yang digunakan dalam Pengumpulan Data _____	91		
F. Soal Latihan _____	101		
BAB VII TEKNIK ANALISIS DATA _____	103		
A. Definisi Analisis Data _____	103		
B. Jenis-Jenis Analisis Data _____	104		
C. Teknik Analisis Data _____	106		
D. Langkah-langkah Teknik Analisis Data _____	108		
E. Analisis Data Kualitatif _____	114		
F. Analisis Data Kuantitatif _____	117		
G. Interpretasi Data Hasil Analisis _____	118		
H. Soal Latihan _____	120		
BAB VIII RANCANGAN PENELITIAN _____	121		
A. Konsep Pokok _____	121		
B. Soal Latihan _____	124		
BAB IX PENULISAN LAPORAN HASIL PENELITIAN _____	125		
A. Pengertian Penelitian _____	125		
B. Penulisan Gagasan dalam Aspek Kebahasaan _____	126		

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Keterangan	Hal
Gambar 2.1.	Jenis Penelitian	28

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Hal
Tabel 2.1	Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif	31
Tabel 4.1.	Kerangka Sampling	61
Tabel 5.1.	ANAVA	82
Tabel 5.2	Hasil Pengukuran TPPLL	83

PRAKATA

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan rasa syukur kehadiran Allah, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun buku ini. Dalam menyusun buku ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi pada penyelesaian buku ini.

Semoga Allah memberikan balasan, untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada proses penyelesaian buku ini dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa dalam buku ini masih memungkinkan adanya kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak.

Semoga buku ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi kita semua begitupun hasil pembelajaran yang memanfaatkan buku ini menjadikan pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.

Medan, Juli 2022

Tim Penulis

KATA PENGANTAR EDITOR

Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt., atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya, selanjutnya shalawat dan salam kepada junjungan nabi Muhammad saw. Semoga penulis dan para pembaca selalu dalam limpahan rezeki dan keberkahan-Nya.

Buku Metodologi Penelitian Pendidikan yang saat ini berada di hadapan pembaca membahas tentang segala kerangka, sistematika dan prosedur dalam penelitian terkhusus pada bidang akademik atau penjurusan pendidikan. Di dalamnya memuat tentang hakikat penelitian, proses penelitian, masalah, variabel dan para-digma penelitian, landasan teori dan pengajuan hipotesis, populasi dan sampel, varians dan analisis varians, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, rancangan penelitian, penulisan laporan hasil penelitian, dan ulasan tentang merancang suatu penelitian.

Sebenarnya buku yang sejenis dengan ini telah banyak beredar, misalnya yang ditulis Sugiyono (2008) dengan judul yang sama. Namun, buku ini memberikan pembahasan yang berbeda dari sisi evaluasi pengajaran yang diberikan di akhir setiap bab.

Dari sistematika penulisannya buku sepertinya memang dirancang sebagai bekal pembelajaran, baik itu sebagai buku ajar pegangan dosen atau model sebagai pegangan mahasiswa.

Di kalangan civitas UMSU sendiri belum banyak menulis tentang buku referensi mengenai metodologi penelitian melalui UMSU Press. Selama ini yang banyak diterbitkan adalah buku pegangan dan pedoman praktis untuk mahasiswa dalam membimbing tugas akhirnya.

Terakhirnya, kami ucapkan selamat kepada tim penulis terhadap terbitnya buku ini. Semoga dengan hadirnya buku ini semakin memicu penulis dan para

pendidik untuk menghasilkan karya yang lebih luas dan dalam lagi dalam memperkayaan referensi dan *rak-rak literasi* dalam bidang metodologi penelitian.

Medan, 5 Agustus 2022
Editor

BAB I

HAKIKAT PENELITIAN

A. Pengertian Penelitian

Ada beberapa pertanyaan penting yang dibahas karena sifat penelitian. Masalah ini merupakan masalah penting untuk dipecahkan ketika seseorang ingin mempelajari kompleksitas penelitian dari awal. Waktu terdahulu, ketika mendengar kata penelitian, kita sering membayangkan kehidupan yang sibuk di laboratorium. Orang-orang di laboratorium tentu melakukan penelitian di bidang penelitian dan sains. Namun, penelitian tidak hanya dipahami dan dimungkinkan dalam ilmu alam. Penelitian dapat dilakukan di semua bidang ilmu dan ilmiah.

Kebanyakan orang mengira bahwa penelitian hanya dilakukan di laboratorium dan diperiksa dalam tabung reaksi, mikroskop, dan sebagainya. Beberapa percaya bahwa penelitian hanya dapat dilakukan oleh profesor, profesional, dan teknisi laboratorium. Anggapan ini ternyata salah, tapi juga tidak sepenuhnya bisa disalahkan. Karena ang dilakukan para ahli di dalam laboratorium memeriksa dan mengukur cairan-cairan dalam tabung reaksi tersebut merupakan suatu kegiatan penelitian. Anggapan ini juga salah, karena penelitian tidak bisa hanya dilakukan oleh profesor, pakar, dan ilmuwan. Siapa pun dapat melakukan kegiatan penelitian, tetapi bobot dan kualitas penelitian tergantung pada minat dan ruang lingkup penelitian diri sendiri.

Penelitian adalah rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan dan berfungsi untuk mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan

masalah (Saifudin Azwar, 2007: 1) Sebagai suatu kegiatan ilmiah, penelitian harus memiliki kerja ilmiah yaitu (a) bertujuan, (b) sistematis, (c) terkendali, (d) objektif, (e) tahan uji/*verifiable*. (Azwar, 2007: 2).

Penelitian memiliki tujuan. Dengan kata lain, penelitian tetap berada dalam ruang lingkup masalah yang akan dipecahkan. Penelitian memiliki tujuan yang jelas dan perlu diteliti lebih dekat. Jika tidak, penelitian akan digeneralisasi, sehingga menyulitkan peneliti untuk merencanakan dan mengerjakan langkah-langkah itu sendiri, dan bagi pembaca untuk memahami temuannya. Penyelidikan harus dilakukan secara sistematis.

Ini berarti bahwa setiap langkah pekerjaan yang kita lakukan harus mengikuti metodologi yang benar, bukan langkah demi langkah. Demikian pula, ketika menyiapkan laporan tertulis Penggemar memasak menggunakan beberapa ons tepung, beberapa telur, beberapa ons gula, beberapa ons mentega, dan bahan-bahan lain untuk membuat kue. Anda mendapatkan kue yang lezat. Kemudian dia bertanya-tanya apakah dia bisa mendapatkan kue yang lebih baik dengan jumlah bahan yang sama, atau apakah dia bisa melakukannya dengan bahan yang lebih sedikit dan biayanya akan lebih rendah. Pakar kuliner ini sebenarnya sedang melakukan penelitian.

Ahli-ahli yang lain mulai dari tukang sepatu, pabrik rokok, tukang pakaian konveksi, guru dan mahasiswa, semuanya sedang mengadakan penelitian, walaupun prosedur dan kualitas penelitiannya berbeda-beda Kegiatan-kegiatan sehari-hari merupakan sumber pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian. Sumber-sumber pengetahuan dapat dibedakan menjadi 5 kelompok yaitu, pengalaman, otoritas, cara berfikir deduktif, cara berfikir induktif dan pendekatan ilmiah.

1. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan yang banyak diketahui dan digunakan. Setelah mencoba

melintasi beberapa rute dari rumah ke kantor, seseorang mengetahui rute mana yang membutuhkan waktu tersingkat, lalu lintas paling sedikit, atau pemandangan terbaik. Berdasarkan pengalaman pribadi diri kita, dapat menemukan jawaban atas banyak masalah. Kelemahan dari pengalaman yang pernah dialami perlu mengetahui apa yang tidak bisa atau tidak bisa dipelajari dari pengalaman yang pernah terjadi pada diri sendiri.

2. Wewenang

Wewenang atau otoritas sering digunakan sebagai pijakan bagi orang-orang pada masalah yang sulit atau tidak mungkin diketahui dalam pengalaman pribadi mereka. Artinya, orang mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini dari orang lain dengan pengalaman dan keahlian lain. Kami menerima sebagai kebenaran bahwa orang yang kami kenal memiliki otoritas itu. Sebagai sumber kebenaran, otoritas memiliki kelemahan yang harus dibenahi. Pertama-tama, orang yang bertanggung jawab juga salah. Tidak ada hukum yang mengatakan dia tidak boleh salah. Kami juga menemukan bahwa orang yang dianggap berwibawa berbeda satu sama lain dalam beberapa masalah. Ini menunjukkan bahwa apa yang mereka katakan seringkali merupakan masalah pendapat pribadi daripada fakta..

3. Cara berfikir deduktif

Sumbangan pertama yang amat berarti bagi pengembangan pendekatan sistematis dalam menemukan benar diberikan kepada ahli filsafat Yunani. Aristoteles dan para pengikutnya memperkenalkan penggunaan cara berfikir deduktif, yang dapat dirumuskan dalam suatu proses berfikir yang bertolak dari kenyataan yang bersifat umum ke pernyataan yang bersifat khusus dengan memakai logika tertentu. Ini adalah suatu sistem penyusunan fakta yang telah diketahui guna mencapai kesimpulan.

Hal ini dilakukan dengan serangkaian pernyataan yang disebut silogisme, yang terdiri dari dasar pikiran

utama (premis mayor), dasar pikiran kedua (premis minor) dan kesimpulan. Contoh silogisme; Semua manusia adalah makhluk hidup (premis mayor), Andi adalah manusia, karena itu (premis minor) dan Andi adalah makhluk hidup (Kesimpulan). Cara berfikir deduktif juga memiliki keterbatasan. Kita harus memulai dengan dasar-dasar pemikiran yang benar terlebih dahulu untuk mencapai kesimpulan yang benar.

Meskipun demikian, terlepas dari adanya kelemahan di dalamnya, cara berfikir deduktif berguna dalam proses penelitian. Cara berfikir ini memberikan sarana penghubung antara teori dan pengamatan (observasi). Cara berfikir deduktif memungkinkan peneliti menarik kesimpulan berdasarkan teori yang sudah ada tentang segala yang harus diamati. Deduksi dari teori dapat menghasilkan hipotesis, suatu bagian vital dari penelitian.

4. Cara berfikir induktif

Kesimpulan yang berasal dari cara berfikir deduktif hanya benar apabila premis yang menjadi dasar kesimpulan itu benar. Akan tetapi bagaimana orang bisa mengetahui bahwa premis itu benar? Menurut sistem Bacon, misalnya pengamatan dilakukan pada kejadian-kejadian tertentu di dalam kelas. Kemudian berdasar kejadian-kejadian yang diamati tersebut ditarik kesimpulan-kesimpulan tentang seluruh kelas. Pendekatan ini dikenal sebagai cara berfikir induktif, yang merupakan kebalikan dari cara berfikir deduktif.

5. Pendekatan Ilmiah

Penggunaan induksi secara eksklusif menyebabkan menumpuknya pengetahuan dan informasi terpisah-pisah, sehingga tidak banyak mengandung kemajuan penelitian. Metode induktif-deduktif atau metode pendekatan ilmiah menjadi suatu teknik baru, penemunya Charles Darwin.

Prosedur Darwin, yang hanya meliputi pengamatan saja, tidak produktif sampai bacaan serta pemikiran yang lebih jauh membawanya kepada perumusan hipotesis

sementara guna menerangkan fakta yang telah ia kumpulkan melalui pengamatan. Kemudian ia melanjutkan langkahnya dengan menguji hipotesis ini dengan cara membuat deduksi dari hipotesis itu serta mengumpulkan data tambahan untuk menetapkan apakah data ini mendukung hipotesis tersebut atau tidak. Penggunaan cara berfikir induktif dan deduktif ini merupakan ciri penyelidikan ilmiah modern, yang dianggap sebagai metode paling dapat dipercaya guna memperoleh pengetahuan.

Secara mendasar metode ilmiah melibatkan induksi hipotesis yang didasarkan pada observasi, deduksi dari implikasi hipotesis. Metode ilmiah merupakan suatu proses yang sangat beraturan yang memerlukan sejumlah langkah yang berurutan: pengenalan dan pendefinisian masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, dan pernyataan kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis. Langkah-langkah tersebut dapat diterapkan secara informal dalam pemecahan berbagai masalah sehari-hari. Penerapan yang lebih formal dari metode ilmiah untuk pemecahan berbagai masalah adalah semua yang dilakukan oleh penelitian

Kelima langkah dalam pendekatan ilmiah tersebut adalah sebagai berikut; perumusan masalah, pengajuan hipotesis, cara berfikir deduktif, pengumpulan dan analisis data dan kesimpulan, penerimaan atau penolakan hipotesis.

Pertama, agar suatu studi penelitian menjadi sistematis, hakekat masalah yang diteliti harus didefinisikan walaupun hanya dalam istilah. Hal penting lain yang berhubungan dengan penetapan kerangka kerja atau fondasi untuk penelitian adalah identifikasi suatu asumsi yang perlu atau kondisi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Langkah kedua adalah pengumpulan informasi tentang bagaimana orang lain mendekati masalah yang sama. Literatur penelitian merupakan sumber dari informasi. Atau dengan kata lain pengajuan hipotesis.

Pengumpulan data yang sesuai dengan masalah penelitian merupakan langkah yang ketiga. Proses pengumpulan data merupakan penyusunan dan control yang layak. Dengan demikian, data akan memungkinkan keputusan yang valid yang akan dibuat tentang masalah penelitian.

Langkah keempat adalah analisis data. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis baik menggunakan tehnik statistik maupun tidak. Data dianalisis dalam suatu cara yang memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan peneliti.

Langkah kelima adalah proses penggambaran kesimpulan atau penarikan generalisasi setelah analisis dilakukan. Kesimpulan didasari pada data dan analisis di dalam kerangka kerja studi penelitian.

Berdasarkan uraian di atas apakah yang dimaksud dengan penelitian? Penelitian dapat dirumuskan sebagai penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah. Ini adalah cara untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggung jawabkan.

Tujuannya adalah untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang berarti, melalui prosedur-prosedur ilmiah. Aktivitas dalam tahap-tahap penelitian sama halnya dengan 5 langkah dalam pendekatan ilmiah; memilih masalah, Tahap analisis, adanya strategi penelitian dan pengembangan instrument), Mengumpulkan data dan menafsir data dan melaporkan hasil penelitian.

B. Pengertian Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah data, tujuan, kegunaan* tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

Berdasar uraian di atas maka dapat dikemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat

digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

C. Jenis-Jenis Penelitian

1. Berdasarkan Tujuan

a. Penelitian eksploratif

Penelitian eksploratif disebut juga penelitian penjajakan. Tujuannya untuk mengenal atau memperoleh pandangan baru terhadap suatu permasalahan mengenai suatu permasalahan yang akan diteliti. Dengan merumuskan masalah dalam penelitian dengan tepat, maka dapat ditetapkan dengan hipotesis. Dengan kata lain, peneliti akan menemukan suatu kebenaran dari suatu penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya. Misalnya, pencarian minyak bumi di laut lepas, daya tembus sinar *rontgen*.

b. Penelitian developmental

Penelitian developmental merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyempurnakan rancangan, produk atau penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini tidak untuk menguji teori, tetapi hanya memperbaiki dan mengembangkan teori yang ada.

c. Penelitian verifikatif

Penelitian yang digunakan untuk menguji suatu teori atau penelitian yang pernah dilakukan, sehingga dapat memperkuat teori tersebut, atau malah menggugurkannya. Contohnya, teori heliosentris Galileo yang dapat mematahkan teori *geosentris Copernicus*.

2. Berdasarkan Metode

a. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melaporkan saja apa yang terjadi pada objek peneliti, tanpa memanipulasinya, dan membentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif ada lima jenis, diantaranya:

- 1) Penelitian Deskriptif Murni atau Survei. Penelitian ini hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam kancah atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan menurut jenis, sifat atau kondisinya, kemudian disimpulkan. Penelitian deskriptif dalam kancah yang lebih luas lagi disebut survei. Survei dimaksudkan sebagai penelitian pendahuluan kemudian dilakukan *follow up* dengan upaya lain.
- 2) Penelitian korelasi atau penelitian hubungan yang merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan atau manipulasi. Dibedakan menjadi korelasi sejajar dan korelasi sebab akibat.
- 3) Penelitian komparasi. Komparasi yaitu penelitian yang mengadakan perbandingan kondisi yang ada di dua tempat. Penelitian ini ada nilai kemanfaatannya apabila dibandingkan menunjukkan variabel yang dinamis.
- 4) Penelitian Penelusuran. Penelitian penelusuran yaitu penelitian dengan mencermati hal-hal di masa lalu dan apa akibat dari masa lalu tersebut terhadap masa kini.
- 5) Penelitian Evaluasi. Penelitian evaluasi diadakan untuk menjawab segala problema dari program-program yang berhubungan dengan masyarakat. Penelitian ini lebih difokuskan pada satu hal dan cenderung diterapkan pada program-program sosial tertentu, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada *setting* lain. Tujuan umum untuk menguji suatu rangkaian atau peristiwa.
 - b. Penelitian Eksperimen
Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang menguji hipotesis yang telah di rumuskan. Penelitian ini memerlukan variabel yang jelas dan pengukuran yang

cermat. Selain itu, perlu diperhatikan terhadap variabel-variabel dalam eksperimen tersebut yang mungkin membuat penelitian menjadi batal. Variabel memang diawasi secara ketat. Dengan kata lain eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan kausalitas dengan mengeliminasi faktor-faktor lain yang mengganggu (Suharsimi Arikunto.2010:9).

Ada empat macam eksperimen menurut Ambo Upe dan Dasmid. ed. (2010) yaitu: *Pre experimental disign/* eksperimen tidak sungguhan, *True experimental design, Factoral design/* menghadirkan variabel moderator, *Quasi experimental design*, pengembangan dari true exeriment

c. Penelitian Evaluatif

Penelitian evaluatif adalah penelitian dengan mengumpulkan data atau informasi untu dibandingkan dengan kriteria tolok ukur, standar yang ideal, kemudian diambil kesimpulan (Suharsimi Arikunto.2010:36).

d. *Grounded Research*

Penelitian *Grounded Research* merupakan suatu reaksi yang tajam sebagai jalan keluar dari “stagnasi teori” sosial. Penelitian ini tidak bertitik tolak dari data atau situasi sosial, tapi dari konsep, hipotesa yang mapan tetapi tidak relevan dengan keadaan masyarakat. Data merupakan sumber teori sedangkan teori berlandaskan data. Sesuai dengan namanya, data dikumpulkan di lapangan dan disimpulkan pula dalam lapangan. Biasanya, penelitian ini dilakukan oleh ahli antropologi, ia hidup bersama masyarakat, dan meneliti apapun, tanpa konsep.

e. Analisa Data Sekunder

Analisa data sekunder adalah penelitian dengan menggunakan data yang telah ada, seperti data mengenai dinamika penduduk yang dapat diperoleh di BPS, pemerintah, atau lembaga lainnya, keuntungan dari penelitian ini ialah lebih menghemat biaya dan waktu.

3. Berdasarkan Pendekatan

a. Penelitian *Longitudinal*

Penelitian *Longitudinal* yaitu penelitian dengan mengikuti subyek tertentu secara terus menerus. Pendekatan bujur merupakan metode menembak satu objek dalam beberapa kasus. Contohnya, peneliti akan melakukan penelitian kecerdasan berfikir siswa SD dari kelas I sampai VI, maka kita meneliti satu atau beberapa siswa yang dari I, kemudian diikuti sampai kelas VI. Kelebihan dari penelitian ini adalah subyek yang diamati sama, sehingga faktor-faktor intern individu tidak terpengaruh terhadap hasil. Kelemahannya ialah waktu penelitian sangat lama, dikawatirkan dalam jangka waktu yang lama akan terpengaruh perkembangan jaman.

b. Penelitian *Cross-Sectional*

Penelitian *Cross-Sectional* ialah penelitian yang menggunakan subyek yang berbeda, untuk meneliti suatu kasus yang sama. Misalnya untuk meneliti kecerdasan berpikir siswa SD, peneliti menghadirkan semua siswa SD, mulai dari kelas I sampai VI, dan mengambil data secara serentak. Kelebihan dari penelitian ini adalah data dapat cepat terkumpul dan tidak dipengaruhi akibat perubahan waktu karena waktunya bersama. Akan tetapi, perlu perhatian karena perkembangan seseorang atau kelompok tersebut satu tahun depan bersifat relatif dengan kelompok yang lebih tua.

4. Berdasarkan Bidang Ilmu

a. Penelitian Esakta

Penelitian esakta lebih mengutamakan data dri hasil-hasil eksperimen. Penelitian ini sebagian besar dengan perhitungan-perhitungan dan analisis kuantitatif. Dapat diadakan kapan saja, dan bila di tes lagi, peluang terjadi persamaan lebih besar. Dengan kata lain, generalisasikan dapat diterapkan pada penelitian lain, sejauh variabelnya sama. Contohnya, daya tembus sinar radioaktif (α , β , γ).

Dibagi menjadi beberapa disiplin ilmu, yaitu, Biologi, Kimia, Fisika, Kedokteran, Astronomi, Geologi, dan Geografi.

b. Penelitian non-Esakta

Penelitian non-esakta lebih menekankan pada pola-pola hubungan dan tatanan dalam masyarakat. Kejadian bersifat situasional dan dinamis, tergantung pada kondisi sosiokultural masyarakat. Pengolahan data menggunakan analisis kualitatif sulit digeneralisasikan meskipun variabel-variabelnya sama. Contohnya, penelitian mengenai budaya masyarakat migran, persepsi masyarakat terhadap modernisasi. Dibagi menjadi beberapa bidang ilmu diantaranya; Agama/Teologi, Sejarah, Antropologi, Sosiologi, Pendidikan, Psikologi dan Filsafat.

5. Berdasarkan Jenis Data dan Analisis

a. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jadi, metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

b. Penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Jadi metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

6. Menurut Tujuan

a. Penelitian Murni (dasar)

Penelitian Murni merupakan penelitian yang dilakukan atau diarahkan sekedar untuk memahami masalah organisasi secara mendalam dan hasil penelitian tersebut untuk pengembangan teori. Jujun S. Suriasumantri (1985) menyatakan bahwa penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.

b. Penelitian Terapan

Penelitian terapan merupakan penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Gay (1977) menyatakan bahwa sulit untuk membedakan antara penelitian murni (dasar) dan terapan secara terpisah, karena keduanya terletak pada satu garis kontinum. Penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak mem-

perhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis. Penelitian dasar pada umumnya dilakukan pada laboratorium yang kondisinya ketat dan terkontrol. Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah masalah praktis. Jadi penelitian dasar berkenan dengan penemuan dan pengembangan ilmu. Setelah ilmu tersebut digunakan untuk memecahkan masalah, maka penelitian tersebut akan menjadi penelitian terapan.

7. Menurut Metode

a. Penelitian Survey

Kerlinger (1973) menyatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Neuman W Lawrence (2003) menyatakan penelitian survei adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Metode Penelitian survei berkenan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri.

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sample yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel. Contoh: penelitian untuk mengungkapkan kecenderungan masyarakat dalam memilih pemimpin nasional dan daerah, kualitas SDM masyarakat Indonesia.

b. Penelitian *Ex post facto*

Penelitian *Ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi

dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui factor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Contoh: penelitian untuk mengungkapkn sebab-sebab terjadinya kebakaran gedung di suatu lembaga pemerintah, penelitian untuk mengungkapakan sebab-sebab terjadinya kerusakan di suatu daerah.

c. Penelitian Eksperimen

Penelitian Eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Contoh: penelitian penerapan metode kerja baru terhadap produktifitas kerja, penelitian pengaruh mobil berpenumpang tiga terhadap kemacetan lalu lintas di jalan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penelitian adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan mengolah, menganalisis dan menyajikan data yang dilakukan secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis guna mengembangkan prinsip-prinsip umum. Sedangkan, penelitian eksperimen adalah sebuah percobaan yang bersistem dan berencana untuk membuktikan kebenaran suatu teori dan sebagainya. Penelitian eksperimen ini biasanya digunakan untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang ilmu alam dan psikologi sosial.

d. Penelitian *Naturalistic*

Penelitian *naturalistic* adalah istilah lain dari penelitian kualitatif. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri *naturalistic* atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, *the Chicago School*, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif (Bogdan dan Biklen, 1982). Contoh penelitian *naturalistic*: penelitian untuk mengungkapkn makna upacara ritual dari kelompok masyarakat tertentu, penelitian untuk menemukan factor-faktor yang menyebabkan terjadinya korupsi.

e. *Policy research*

Policy research (penelitian kebijaksanaan) merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan pada, atau analisis terhadap masalah-masalah social yang mendasar, sehingga temuannya dapat direkomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak dalam menyelesaikan masalah. Contoh: penelitian untuk membuat undang-undang atau peraturan tertentu, penelitian untuk pengembangan struktur organisasi.

Penelitian kebijakan diartikan sebagai penelitian yang berkenaan dengan perumusan dan rumusan kebijakan, implementasi kebijakan, kinerja kebijakan, dan lingkungan kebijakan (Nugroho, 2014).

f. *Action research*

Action research adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat. Contoh: penelitian untuk memperbaiki prosedur dan metode kerja dalam pelayanan masyarakat, penelitian mencari metode mengajar yang baik.

Metode Penelitian Tindakan dilandasi oleh keyakinan & asumsi bahwa sebuah sistem sosial yang kompleks (seperti perusahaan, kota, dll) Tidak Dapat dipelajari dengan mereduksi menjadi komponen-komponen penyusunnya (misalnya hanya dengan mempelajari orang-orangnya atau teknologinya saja (Baskerville, 1999). Memahami proses-proses interaksi teknologi dengan sebuah sistem sosial yang kompleks dapat dipelajari terbaik dengan cara melakukan intervensi perubahan pada proses-proses tersebut dan mengamati serta menganalisis efek dari perubahan tersebut.

Keyakinan dan asumsi ini masuk dalam kategori Ontologi Relativism atau Constructivism atau Idiographic dan Epistemologi Interpretivism. Berdasarkan filosofi penelitian ini, Penelitian Tindakan mengharuskan Peneliti masuk ke dalam sistem Subyek Penelitian dan menjadi

bagian di dalamnya. Peneliti mengamati sekaligus berpartisipasi di dalam fenomena yang sedang diteliti. Dalam situasi seperti ini tentu di tahapan analisis musti difahami bahwa pengalaman dan value yang dimiliki Peneliti dan manusia-manusia di dalam subyek penelitian juga akan mempengaruhi analisis penelitian, disamping juga harus dipertimbangkan value dan faktor budaya yang dimiliki/mempengaruhi sistem sosial tersebut.

g. Penelitian evaluasi

Penelitian evaluasi adalah penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan fenomena suatu kejadian, kegiatan dan product. Contoh: penelitian proses pelaksanaan suatu peraturan atau kebijakan, penelitian keluarga berencana.

Penelitian evaluasi adalah suatu prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek terkait efektifitas suatu program apakah telah sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara logis dan objektif.

Penelitian evaluasi bisa dikatakan sebagai serangkaian penilaian sistematis tentang nilai atau nilai waktu, uang, upaya, dan sumber daya yang dihabiskan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itulah penelitian evaluasi berkaitan erat dengan tetapi sedikit berbeda dari penelitian sosial yang lebih konvensional.

Dimana khusus riset menggunakan banyak metode yang sama yang digunakan dalam penelitian sosial tradisional, tetapi jikalau terjadi dalam konteks organisasi riset evaluasi membutuhkan keterampilan tim, keterampilan interpersonal, keterampilan manajemen, kecerdasan politik, dan keterampilan lain yang tidak perlu banyak penelitian sosial. Penelitian evaluasi juga mengharuskan seseorang untuk mengingat kepentingan para pemangku kepentingan.

h. Penelitian sejarah

Penelitian sejarah adalah penelitian yang berkenaan dengan analisis yang logis terhadap kejadian-kejadian yang berlangsung di masa lalu. Contoh: penelitian untuk mengetahui kapan berdirinya kota tertentu yang dapat digunakan untuk menentukan hari ulang tahun, penelitian untuk mengetahui perkembangan peradaban kelompok masyarakat tertentu.

D. Karakteristik Metode Ilmiah

Metode ilmiah bergantung pada karakterisasi yang cermat atas subjek investigasi. Dalam proses karakterisasi, ilmuwan mengidentifikasi sifat-sifat utama yang relevan yang dimiliki oleh subjek yang diteliti. Selain itu, proses ini juga dapat melibatkan proses penentuan (definisi) dan pengamatan-pengamatan yang dimaksud seringkali memerlukan pengukuran dan perhitungan yang cermat.

Metode ilmiah ini memiliki beberapa karakteristik yaitu: Bersifat kritis dan analitis artinya metode menunjukkan adanya proses yang tepat untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan metode untuk pemecahan masalah. Bersifat logis artinya mampu memberikan argumentasi yang ilmiah.

Proses pengukuran dapat dilakukan terhadap objek yang tidak dapat diakses atau dimanipulasi seperti bintang atau populasi manusia. Hasil pengukuran secara ilmiah biasanya ditabulasikan dalam tabel. Digambarkan dalam bentuk grafik atau dipetakan dan diproses dengan penghitungan statistika seperti korelasi dan regresi. Umumnya terdapat empat karakteristik penelitian ilmiah :

1. *Sistematik*. Berarti suatu penelitian harus disusun dan dilaksanakan secara berurutan sesuai pola dan kaidah yang benar, dari yang mudah dan sederhana sampai yang kompleks. Sistematis adalah serangkaian upaya mencari, memilih, dan mengelola bukti terbaik yang tersedia untuk karya ilmiah, menurut metode pene-

litian yang ditentukan, direncanakan dan konsisten. Sehingga dalam hal ini harus diterapkan pada semua jenis tinjauan termasuk teknik pengumpulan data.

2. *Logis*. Suatu penelitian dikatakan benar bila dapat diterima akal dan berdasarkan fakta empirik. Pencarian kebenaran harus berlangsung menurut prosedur atau kaidah bekerjanya akal yaitu logika. Prosedur penalaran yang dipakai bias dengan prosedur induktif yaitu cara berpikir untuk menarik kesimpulan umum dari berbagai kasus individual (khusus), atau prosedur deduktif yaitu cara berpikir untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus dari pernyataan yang bersifat umum. Penelitian harus logis artinya penelitian tersebut memiliki alur pikir yang benar dalam arti adanya kesesuaian antara instrumen, prosedur penelitian yang digunakan dengan hasil penelitian yang diperoleh, sehingga memiliki alur pikir yang benar dan bisa dinalar.
3. *Empirik*. Artinya suatu penelitian yang didasarkan pada pengalaman sehari-hari, yang ditemukan atau melalui hasil coba-coba yang kemudian diangkat sebagai hasil penelitian. Penelitian empiris merupakan metode penelitian dilakukan menggunakan bukti-bukti empiris. Bukti empiris inilah sebagai informasi yang diperoleh melalui observasi atau Eksperimen. Para ilmuwan memperoleh bukti empiris itu dengan cara merekam dan menganalisis data. Landasan empirik ada tiga yaitu :
 - a. Hal-hal empirik selalu memiliki persamaan dan perbedaan (ada penggolongan atau perbandingan satu sama lain).
 - b. Hal-hal empirik selalu berubah-ubah sesuai dengan waktu.
 - c. Hal-hal empirik tidak bisa secara kebetulan, melainkan ada penyebabnya.

4. *Replikatif*. Artinya suatu penelitian yang pernah dilakukan harus di uji kembali oleh peneliti lain dan harus memberikan hasil yang sama bila dilakukan dengan metode, kriteria, dan kondisi yang sama. Agar bersifat replikatif, penyusunan definisi operasional variabel menjadi langkah penting bagi seorang peneliti. Replikatif diartikan sebagai suatu penelitian yang pernah dilakukan harus di uji kembali oleh peneliti lain dan harus memberikan hasil yang sama bila dilakukan dengan metode, kriteria, dan kondisi yang sama. Agar bersifat replikatif, penyusunan definisi operasional variable menjadi langkah penting bagi seorang peneliti.

Adapun karakteristik penelitian adalah

1. Untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab atau dapat memecahkan berbagai permasalahan.
2. Metodologi penelitian adalah pengetahuan yang mengkaji ketentuan mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian (ilmiah) mempunyai delapan karakteristik utama yaitu : ada tujuan, ada keseriusan, dapat diuji, dapat direplikasikan, mengandung presisi dan keyakinan, obyektif, berlaku umum dan efisien.

1. Ada Tujuan

Penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas. Suatu penelitian dimaksudkan untuk dapat membantu pemecahan masalah. Walaupun penelitian tidak memberikan jawaban langsung terhadap permasalahan akan tetapi hasilnya harus mempunyai kontribusi dalam usaha pemecahan masalah. Hasil penelitian harus memberikan penjelasan akan fenomena yang menjadi pertanyaan penelitian dan harus dapat melandasi keputusan serta tindakan pemecahan permasalahan.

2. Ada Keseriusan

Keseriusan dalam penelitian berarti ada kehati-hatian, ketelitian, dan ada kepastian termasuk didalamnya bersungguh-sungguh dalam menjalani tahapan penelitian baik dari perencanaan hingga penulisan laporan penelitian. Untuk itu diperlukan adanya dasar teori yang baik dan rancangan penelitian yang mantap sehingga keseriusan penelitian meningkat pula. Oleh karena itu penelitian harus didasarkan pada jumlah sampel yang cukup yang dipilih dengan metode yang benar dan daftar pertanyaan harus disusun secara tepat.

3. Dapat Diuji

Suatu penelitian sebaiknya menampilkan hipotesis yang dapat diuji dengan menggunakan metode statistik tertentu. Pengujian ini didasarkan atas pengalaman-pengalaman lembaga atau individu lain yang juga merupakan dasar hasil proses penelitian yang telah selesai dilakukan sebelumnya. Dari hasil uji hipotesis itu dapat ditemukan apakah hipotesis itu diterima atau hipotesis itu tidak ditolak.

4. Dapat Direplikasikan

Hasil suatu penelitian tercermin dari hasil uji hipotesis. Hasil uji hipotesis yang merupakan penemuan penelitian itu harus berkali-kali didukung dengan kejadian yang sama apabila penelitian itu dilakukan berulang-ulang dalam kondisi yang sama. Kalau hal itu terjadi (penemuan yang sama dalam kondisi berulang kali terjadi), maka kita mempunyai keyakinan bahwa penelitian kita itu bersifat ilmiah. Dengan kata lain hipotesis kita itu tidak ditolak bukan karena kebetulan.

5. Presisi dan Keyakinan

Dalam beberapa bentuk kajian seperti misalnya penelitian sosial, ekonomi dan manajemen, jarang sekali kita menemukan kesimpulan yang pasti atas dasar data yang kita kumpulkan karena kita tidak mungkin mempelajari hal-hal yang bersifat keseluruhan (populasi)

yang ada di dalam masyarakat. Kita hanya dapat mempelajari sebagian dari keseluruhan itu (sampel) dan menarik kesimpulan atas dasar sampel tersebut. Oleh sebab itu, sebaiknya penelitian yang dilakukan menghasilkan data yang disimpulkan dan mengandung unsur dapat dipercaya oleh siapapun yang melihat dan membaca hasil penelitian tersebut.

6. Obyektivitas

Kesimpulan yang dirumuskan dari suatu penelitian harus bersifat obyektif, artinya harus didasarkan pada fakta yang diperoleh dari data aktual dan bukan atas dasar penilaian subyektif dan emosional. Jika hasil kesimpulan hanya didasarkan atas apa yang dipercaya oleh individu pelaku penelitian itu sendiri tidak diperlukan lagi tetapi hal ini tidak dapat dibenarkan. Anggapan pelaku peneliti dengan orang lain memiliki sudut pandang yang berlawanan tidak bertentangan karena adanya pembuktian.

7. Berlaku Umum

Hasil penelitian yang berlaku umum menunjuk pada cakupan dari ada tidaknya hasil penelitian itu diterapkan dalam berbagai keadaan. Semakin luas cakupan penerapan yang dapat ditimbulkan oleh hasil penelitian itu akan semakin berguna penelitian tersebut bagi mereka yang menggunakannya. Jadi semakin berlaku umum hasil suatu penelitian akan semakin berguna penelitian tersebut Efisien. Kesederhanaan dalam menjelaskan gejala-gejala yang terjadi dan aplikasi pemecahan masalahnya seringkali lebih disukai daripada kerangka penelitian yang kompleks yang menunjukkan sejumlah variabel yang sulit untuk dikelola. Jadi efisiensi dapat dicapai bila kita dapat membangun kerangka penelitian yang melibatkan sedikit variabel namun dapat menjelaskan suatu kejadian daripada dengan banyak variabel tetapi hanya sedikit menjelaskan variasi dari variabel atau gejala yang ingin dijelaskan.

Sedangkan proses penelitian adalah :

1. Masalah penelitian penelitian mencakup: penemuan masalah dan pemecahan masalah tahap: identifikasi bidang permasalahan, pemilihan atau pemilihan pokok masalah dan perumusan masalah kajian teoritis menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah penelitian.
- 1) Pengujian fakta (data) mencakup: pemilihan, pengumpulan dan analisis fakta yang terkait dengan masalah yang diteliti data: sekumpulan fakta yang diperoleh melalui pengamatan (Observasi) atau survei. kesimpulan merupakan hasil penelitian yang memberi *feed back* pada masalah atau pertanyaan penelitian.

Metode ilmiah merupakan suatu cara sistematis yang digunakan oleh para ilmuwan dalam memecahkan atau mencari jawaban atas masalah-masalah yang dihadapi dalam suatu penelitian. Penelitian sendiri merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.

Metode ilmiah adalah suatu pendekatan sistematis dalam mencari ilmu pengetahuan atau menjawab pertanyaan penelitian yang terdiri dari beberapa langkah, yaitu dimulai dengan melakukan observasi terhadap suatu fenomena atau gejala, identifikasi dan formulasi masalah berdasarkan observasi tadi, menyusun hipotesis, melakukan penelitian untuk menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

Metode ilmiah juga merupakan cara untuk menyelidiki fenomena, untuk mendapatkan pengetahuan baru, atau memperbaiki dan menggabungkan penyelidikan dengan pengetahuan sebelumnya, cara bertanya dan menjawab pertanyaan sains dengan melakukan observasi dan eksperimen, pendekatan yang sistematis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan.

E. Soal Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan metode penelitian ilmiah!
2. Jelaskan apa saja yang harus diperhatikan dalam melakukan penelitian ilmiah!
3. Jelaskan karakteristik pokok dalam penelitian ilmiah!
4. Tuliskan jenis-jenis penelitian!

BAB II

PROSES PENELITIAN, MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN

A. Definisi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian adalah upaya pemecahan masalah yang dilakukan dengan metode ilmiah. Jadi tidak akan ada penelitian tanpa adanya masalah. Banyak pakar penelitian mengatakan bahwa "Jika ingin melakukan penelitian, temukan masalah terlebih dahulu. Karena dengan masalah 50% penelitian tersebut telah selesai". Dari pernyataan tersebut dapat diartikan masalah merupakan awal dari penelitian dan hal vital untuk penelitian. Setelah ditemukan masalah, selanjutnya dengan metodologi penelitian, masalah tersebut akan mudah diselesaikan.

Menurut Soekanto penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan kepada suatu analisis serta konstruksi yang dilakukan dengan secara sistematis, metodologis, dan juga konsisten serta bertujuan untuk dapat mengungkapkan kebenaran ialah sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk dapat mengetahui mengenai apa yang sedang dihadapinya.

Sedangkan menurut Parson penelitian adalah sesuatu pencarian dari segala sesuatu yang dilakukan dengan sistematis, yang dengan penekanan bahwa pencariannya itu dilakukan pada suatu masalah-masalah yang bisa dipecahkan dengan penelitian.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah cara mendapatkan data yang

dilakukan secara sistematis yang bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran.

B. Paradigma Penelitian

Penyelesaian masalah penelitian pada tahap awal ditentukan paradigma dari peneliti. Paradigma merupakan suatu cara pandang, cara memahami, cara menginterpretasi, suatu kerangka berfikir, dasar keyakinan yang memberikan arahan pada tindakan. Dalam penyelesaian masalah, peneliti diharuskan melihat dari sudut pandang yang mampu dilakukan oleh peneliti tersebut.

Menurut Harmon (dalam Moleong, 2004: 49), paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Bogdan & Biklen (dalam Mackenzie & Knipe, 2006) menyatakan bahwa paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Sedangkan Baker (dalam Moleong, 2004: 49) mendefinisikan paradigma sebagai seperangkat aturan yang (1) membangun atau mendefinisikan batas-batas; dan (2) menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu agar berhasil. Cohenn & Manion (dalam Mackenzie & Knipe, 2006) membatasi paradigma sebagai tujuan atau motif filosofis pelaksanaan suatu penelitian. Berdasarkan definisi definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa paradigma merupakan seperangkat konsep, keyakinan, asumsi, nilai, metode, atau aturan yang membentuk kerangka kerja pelaksanaan sebuah penelitian.

Berdasarkan paradigma yang dianutnya, seorang peneliti akan menggunakan salah satu dari tiga pendekatan yang diajukan Creswell (dalam Emzir, 2008: 9), yaitu: kuantitatif, kualitatif, dan metode gabungan. Menurut Emzir (2008: 9) perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam ketiga pendekatan ini dapat ditinjau melalui tiga elemen kerangka kerja, yaitu asumsi-asumsi psikologis tentang pembentuk

tuntutan pengetahuan (*knowledge claim*), prosedur umum penelitian (*strategies of inquiry*) dan prosedur penjarangan dan analisis data serta pelaporan (*research method*).

Paradigma penelitian ada 2 macam, yaitu paradigma positivistik (ilmu didasarkan pada hukum-hukum & prosedur-prosedur yang baku) dan paradigma interpretif (setiap gejala bisa jadi memiliki makna yang berbeda). Paradigma positivistik akan melahirkan pendekatan kuantitatif (data berupa angka atau data diangkakan), sedangkan paradigma interpretif akan melahirkan pendekatan kualitatif (data berupa kata-kata).

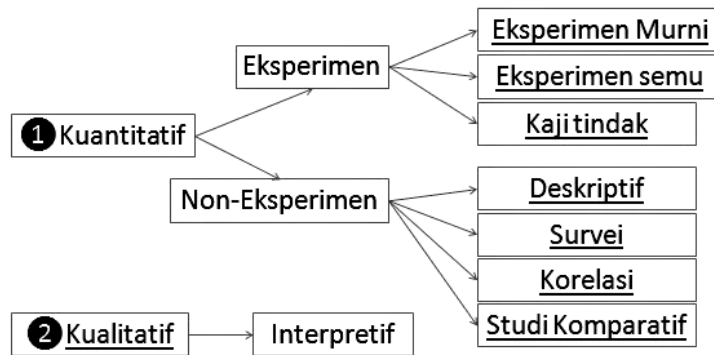
Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya sebagai paradigma penelitian. Jadi dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang akan digunakan.

1. Paradigma Sederhana. Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen.
2. Paradigma Sederhana Berurutan. Dalam paradigma ini terdapat lebih dari dua variabel, namun hubungannya masih sederhana.
3. Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen. Dalam paradigma ini terdapat dua variabel independen dan satu dependen. Dalam paradigma ini terdapat 3 rumusan masalah deskriptif, dan 4 rumusan masalah asosiatif (3 kolerasi sederhana dan 1 kolerasi ganda).
4. Paradigma Ganda dengan Tiga Variabel Independen. Dalam paradigma ini terdapat tiga variabel independen dan satu dependen.
5. Paradigma Ganda dengan Dua variabel Dependen. Paradigma ini terdapat satu variabel independen dan dua dependen.

6. Paradigma Ganda dengan Dua Variabel dan Dua Dependen. Dalam paradigma ini terdapat dua variabel independen dan dua variabel dependen. Terdapat 4 rumusan masalah deskriptif, dan enam rumusan masalah hubungan sederhana. Kolerasi dan regresi ganda juga dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel secara simultan.
7. Paradigma Jalur. Dinamakan paradigma jalur karena terdapat variabel yang berfungsi sebagai jalur antara. Dengan adanya variabel antara ini, akan dapat digunakan untuk mengetahui apakah untuk menapai sasaran akhir harus melewati variabel antara itu atau bisa langsung ke sasaran akhir.

C. Jenis Penelitian

Jenis-jenis penelitian secara umum terbagi atas dua, yakni penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dimana kedua jenis penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.1 Jenis Penelitian

1. Penelitian Kuantitatif

Landasan berpikir pendekatan kuantitatif adalah filsafat positivisme yang pertama kali diperkenalkan oleh Emile Durkhim (1964). Pandangan filsafat positivisme adalah bahwa tindakan-tindakan manusia terwujud dalam

gejala-gejala sosial yang disebut fakta-fakta sosial. Fakta-fakta sosial tersebut harus dipelajari secara objektif, yaitu dengan memandangnya sebagai “benda,” seperti benda dalam ilmu pengetahuan alam.

Caranya dengan melakukan observasi atau mengamati fakta sosial untuk melihat kecenderungan-kecenderungannya, menghubungkan dengan fakta-fakta sosial lainnya, dengan demikian kecenderungan-kecenderungan suatu fakta sosial tersebut dapat diidentifikasi. Penggunaan data kuantitatif diperlukan dalam analisis yang dapat dipertanggungjawabkan kesahihannya demi tercapainya ketepatan data dan ketepatan penggunaan model hubungan variabel bebas dan variabel tergantung (Suparlan, 1997).

Penelitian kuantitatif umumnya merupakan penelitian yang memiliki jumlah dalam penelitiannya. Banyak, sedikit atau besar, kecil yang dijabarkan dalam bentuk angka-angka yang merupakan bagian utama dari sebuah penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan atau segala hal tentang fenomena yang terjadi pada alam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini biasanya menggunakan metode seperti wawancara, survey, mengisi kuisioner, dan sebagainya.

Penelitian kuantitatif terbagi dua yakni penelitian eksperimen dan non-eksperimen. Dalam penelitian eksperimen, ada banyak jenis penelitian, di antaranya adalah penelitian eksperimen murni, penelitian eksperimen semu, dan penelitian tindak kaji (*action research*). Penelitian eksperimen murni adalah penelitian yang dicirikan 4 hal, yaitu adanya perlakuan, adanya kelompok kontrol, adanya ukuran keberhasilan, dan random sampling (pengambilan sampel secara acak). Penelitian eksperimen semu merupakan penelitian eksperimen yang tidak dapat memenuhi keempat ciri (di eksperimen murni), dengan kata lain salah satu ciri yang ada di penelitian eksperimen murni tidak dapat dilakukan. Penelitian tindak kaji (*action research*) adalah penelitian yang proses penelitiannya bersiklus

dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas secara berkelanjutan. Yang dimaksud bersiklus adalah penelitian tidak akan berhenti sampai terjadi perbaikan kualitas (tujuan penelitian tercapai).

Penelitian non-eksperimen merupakan penelitian yang dalam proses penelitiannya tidak ada perlakuan. Penelitian non-eksperimen terbagi menjadi banyak jenis penelitian, akan tetapi yang paling sering dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif, jenis penelitian survei, jenis penelitian korelasi, dan jenis penelitian komparasi. Jenis penelitian deskripsi adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa. Jenis penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Jenis penelitian korelasi adalah penelitian yang menghubungkan satu/lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat tanpa ada upaya untuk mempengaruhi. Dan jenis penelitian komparasi adalah penelitian yang membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok sampel lainnya berdasarkan variabel/ukuran tertentu.

2. Penelitian Kualitatif

Menurut Setyosari (2010:37) penelitian kualitatif menganut pandangan post-positivistik yang didasari dengan asumsi bahwa hal yang utama tentang fenomena sosial dikonstruksi sebagai interpretasi oleh individu-individu dan interpretasi tersebut cenderung bersifat tidak tetap dan situasional.

Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dengan peneliti sebagai instrumen utama. Metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan (observasi) dan wawancara. Penelitian kualitatif menuntut peneliti sebagai instrumen utama penelitian, hal ini bermakna bahwa peneliti harus cerdas dalam menafsirkan, mengartikan, memaknai dan

menginterpretasikan data yang didapatkan menjadi sebuah jawaban penelitian (penyelesaian masalah).

Pada research kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan ter gali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

3. Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif

Perbedaan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif menurut Setyosari (2013) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif

Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
Menganggap sebuah realitas sosial secara objektif	Menganggap sebuah realitas sosial dikonstruksi oleh partisipan yang terlibat didalamnya
Menganggap realitas sosial itu relatif tetap terhadap waktu dan tempat	Menganggap realitas sosial dapat berubah sewaktu-waktu
Memandang hubungan sebab akibat antar fenomena sosial dari perspektif mekanistik	Menentukan manusia sebagai peran utama dalam hubungan sebab akibat fenomena sosial
Bertindak objektif	Terlibat dalam kancah penelitian
Mengkaji populasi yang merepresentasikan populasi	Mengkaji kasus-kasus
Mengkaji perilaku dan fenomena yang dapat diamati	Mengkaji makna dibalik perilaku dan fenomena internal
Mengkaji perilaku manusia secara alami atau dirancang	Mengkaji tidak manusia dalam situasi alami
Menganalisis realita sosial dalam bentuk variabel	Melalukan pengamatan secara menyeluruh

Menggunakan konsep dan teori yang terbentuk sebelumnya	Menemukan konsep dan teori setelah data dikumpulkan
Menghasilkan data numerical untuk menyajikan lingkungan sosial	Menghasilkan data verbal dan gambar untuk merepresentasikan lingkungan sosial
Menggunakan metode statistik	Menggunakan induksi analitis untuk menganalisis data
Menggunakan prosedur inferensial untuk menggeneralisasikan temuan-temuan dari satu sampel kepada populasi	Menggeneralisasi temuan-temuan kasus dengan mencari kasus-kasus lain yang sama
Menyajikan laporan bersifat objektif tentang hasil penelitian	Menyajikan laporan bersifat interpretative yang dibangun dari pandangan peneliti terhadap data dan sadar bahwa pembaca akan membangun konstruksi mereka sendiri dari hasil laporan tersebut

D. Menentukan Masalah

Pada dasarnya semua manusia memiliki masalah. Dan menemukan masalah bukanlah hal mudah. Oleh karena itu jika masalah penelitian telah ditemukan, maka pekerjaan peneliti selesai 50%. Untuk menemukan masalah dapat dengan analisis masalah, yaitu dengan pohon masalah. Dengan pohon masalah suatu permasalahan dapat diketahui mana masalah yang penting, kurang penting dan yang tidak penting. Melalui ini dapat diketahui akar-akar permasalahannya.

Perumusan masalah adalah langkah awal dalam melakukan kerja ilmiah. Masalah adalah kesulitan yang dihadapi yang memerlukan penyelesaiannya atau pemecahannya. Masalah penelitian dapat diambil dari masalah yang ditemukan di lingkungan sekitar kita, baik benda mati maupun makhluk hidup. Misalnya, saat kamu berada di pantai dan mengamati ombak di lautan. Pada saat

itu di pikiranmu mungkin timbul pertanyaan, mengapa terjadi ombak? Atau, bagaimanakah cara terjadinya ombak?

Untuk dapat merumuskan permasalahan dengan tepat, maka perlu melakukan identifikasi masalah. Agar permasalahan dapat diteliti dengan seksama, maka perlu dibatasi. Pembatasan diperlukan agar kita dapat fokus dalam menyelesaikan penelitian kita.

Hal-hal yang harus diperhatikan di dalam merumuskan masalah, antara lain sebagai berikut:

- Masalah hendaknya dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat Tanya.
- Rumusan masalah hendaknya singkat, padat, jelas dan mudah dipahami. Rumusan masalah yang terlalu panjang akan sulit dipahami dan akan menyimpang dari pokok permasalahan.
- Rumusan masalah hendaknya merupakan masalah yang kemungkinan dapat dicari cara pemecahannya.
- Permasalahan mengapa benda bergerak dapat dicari jawabannya dibandingkan permasalahan apakah dosa dapat diukur.

Pada dasarnya penelitian itu dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Maka setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berawal dari masalah. Bila dalam penelitian telah dapat menemukan masalah yang betul-betul masalah, maka sebenarnya pekerjaan peneliti itu 50% telah selesai. Oleh karena itu menemukan masalah dalam penelitian merupakan pekerjaan yang tidak mudah, tetapi setelah masalah dapat ditemukan maka pekerjaan penelitian akan segera dapat dilakukan.

4. Sumber Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.

- a. Terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan. Di dunia ini yang tetap hanya perubahan, namun sering perubahan itu tidak diharapkan oleh orang-orang tertentu, karena akan dapat menimbulkan masalah.
- b. Terdapat penyimpangan antara apa yang telah direncanakan dengan kenyataan. Suatu rencana yang telah direncanakan, tetapi hasilnya tidak sesuai dengan kenyataan tujuan dari rencana tersebut, maka tentu ada masalah. Jadi untuk menemukan masalah dapat diperoleh dengan cara melihat dari adanya penyimpangan antara yang direncanakan dengan kenyataan.
- c. Ada pengaduan. Dalam suatu organisasi yang tadinya tenang tidak ada masalah, ternyata setelah ada pihak yang mengadukan produk maupun pelayanan yang diberikan, maka timbul masalah dalam organisasi. Dengan demikian masalah penelitian dapat digali dengan cara menganalisis isi pengaduan.
- d. Ada kompensasi. Adanya kompensasi atau saingan sering dapat menimbulkan masalah besar, bila tidak dapat memanfaatkan untuk kerja sama.

5. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan apa yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Bentuk-bentuk Rumusan Masalah Penelitian. Bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplantasi. Di bawah ini dapat di kelompokkan ke dalam bentuk masalah, diantaranya:

a. Rumusan Masalah Deskriptif

Rumusan masalah deskriptif adalah suatu masalah yang berkenan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih

(variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan menari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.

b. Rumusan Masalah Komparatif

Rumusan masalah komparatif adalah rumusan masalah penelitian membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

c. Rumusan Masalah Asosiatif

Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat bentuk hubungan yaitu: *hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif/resiprocal/timbal balik.*

E. Variabel Penelitian

1) Pengertian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah *segala sesuatu yang berbentuk apa saja* yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

2) Macam-macam Variabel

Di dalam penelitian, variabel dapat dibedakan menjadi; variabel bebas yaitu variabel yang sengaja mengalami perlakuan atau sengaja diubah dan dapat menentukan variabel lainnya (variabel terikat), variabel terikat yaitu variabel yang mengalami perubahan dengan pola teratur (dipengaruhi oleh variabel bebas) dan variabel control yaitu variabel yang digunakan sebagai pembanding dan tidak mengalami perlakuan atau tidak diubah-ubah selama penelitian.

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel penelitian yaitu:

a. Variabel independen

Variabel ini sering disebut variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

b. Variabel dependen

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

c. Variabel moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen.

d. Variabel *intervening*

Menurut Tuckman (1988), "Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur". Variabel ini adalah variabel penyalah/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

e. Variabel control

Variabel control adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol sering digunakan, bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan, melalui penelitian eksperimen.

Adapun variabel kuantitatif diklasifikasikan menjadi dua kelompok:

1. *Variabel diskrit*: disebut variabel nominal atau variabel kategorik karena hanya dapat dikategorikan

atau 2 kutub yang berlawanan yakni "ya" dan "tidak". Misalnya *ya* wanita, *tidak* wanita, atau dengan kata lain: "wanita—pria" – hadir – tidak hadir, atas – bawah. Angka-angka digunakan dalam variabel diskrit ini untuk menghitung, yaitu banyaknya pria, banyaknya yang hadir dan sebagainya. Maka angka dinyatakan sebagai *frekuensi*.

2. *Variabel kontinum*: dipisahkan menjadi variabel kecil:

- a. *Variabel ordinal*, yaitu variabel yang menunjukkan tingkat-tingkatan misalnya panjang, kurang panjang, pendek. Untuk sebutan lain adalah variabel "lebih kurang" karena yang satu mempunyai kelebihan dibanding yang lain. Contoh: Ani terampil, Ratu pandai, Karin tidak pandai.

- b. *Variabel interval*: yaitu variabel yang mempunyai jarak, jika dibanding dengan variabel lain, sedang jarak itu sendiri dapat diketahui dengan pasti. Contoh: Suhu udara di luar 31°C. Suhu tubuh kita 37°C. Maka selisih suhu 6°C.

- c. *Variabel ratio*: yaitu variabel *perbandingan*. Variabel ini dalam hubungan antar-sesamanya merupakan "sekian kali". Contoh: Berat Pak Karto 70 kg, sedangkan anaknya 35 kg. Maka Pak Karto beratnya dua kali anaknya.

F. Penyusunan Latar Belakang Masalah Penelitian

Latar belakang masalah penelitian, biasanya dikemukakan dalam berbagai ungkapan yaitu latar belakang penelitian atau latar belakang masalah atau latar belakang masalah penelitian. Latar belakang masalah dititikberatkan pada alasan yang menuntut dilakukannya penelitian, baik yang berkenaan dengan masalah akademik maupun masalah sosial. Latar belakang masalah berfungsi sebagai pengantar munculnya masalah penelitian yang dideduksi (penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum ke yang khusus) dari suatu pemikiran atau berdasarkan

hasil studi penjajagan (*studi eksplorasi*), (Ujang Saefulah, 2003).

Latar belakang masalah bertolak dari adanya minat dan perhatian peneliti dalam hal ini mahasiswa terhadap sesuatu masalah. Sesuatu itu berasal dari pergulatan pemikiran dalam masyarakat ilmiah, atau informasi yang diperoleh dalam bidang keahlian yang bersangkutan atau dari pengalaman kehidupan sehari-hari. Dalam latar belakang masalah dikemukakan data dasar yang dapat dijadikan acuan atau alasan munculnya masalah penelitian. Ia dirumuskan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang saling berhubungan, yang didalamnya mengandung kontradiksi. Pengungkapan pernyataan itu dilakukan secara deduktif, berawal dari yang bersifat umum dan berakhir pada yang bersifat khusus. Sedangkan isi Latar Belakang Masalah Penelitian harus memuat hal-hal berikut :

1. Data dasar yang dapat dijadikan acuan atau alasan munculnya masalah penelitian;
2. Dirumuskan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang saling berhubungan.
3. Di dalam pernyataan-pernyataan yang saling berhubungan tersebut, terkandung kontradiksi atau kesenjangan-kesenjangan.
4. Pengungkapan pernyataan, sebaiknya dilakukan secara deduktif, berawal dari yang bersifat umum dan berakhir pada yang bersifat khusus.
5. Dari pernyataan yang umum hingga yang khusus itu memunculkan adanya masalah.
6. Pada bagian pernyataan-pernyataan khusus yang disusun secara konsisten dan sistematis itu muncul masalah yang khusus, juga dirumuskan dalam masalah-masalah khusus.

Secara garis besar, isi dari latar belakang dalam karya tulis ilmiah adalah:

1. Data atau fakta yang ada. Hal ini akan menjadi acuan dalam penulisan latar belakang. Dengan data atau fakta yang kamu peroleh, kamu harus menjabarkan masalah apa yang akan kamu bahas. Tentu saja data ini nantinya akan dibandingkan dengan teori-teori yang ada atau standar keilmuan. Jika berbeda, disitulah letak permasalahannya.
2. Analisis. Berisi analisis terhadap permasalahan yang ada sampai jelas.
3. Mengapa harus diteliti? Dari analisis tersebut seharusnya bisa menghasilkan sebuah kesimpulan awal mengapa proyek tersebut bisa dan harus diteliti lagi?

Kemudian menurut Sugiyono (1999:302) yang menyebutkan bahwa latar belakang masalah berisi tentang sejarah / alur / peristiwa yang sedang terjadi pada proyek penelitian. Namun dalam proyek penelitian tersebut benar-benar ada masalah atau penyimpangan-penyimpangan yang bisa dilihat dari standar keilmuan atau peraturan yang ada.

Karena adanya penyimpangan atau ketidakberesan tersebutlah kemudian sebuah proyek penelitian bisa untuk diteliti. Dalam latar belakang masalah juga terdapat analisis sehingga sebuah masalah menjadi lebih jelas dan dapat diterima baik oleh pembaca. Melalui analisis ini juga, peneliti harus mampu menjelaskan tentang penyimpangan atau ketidaksesuaian yang terjadi dan mengapa harus diteliti lebih jauh lagi.

Sedangkan menurut (Huesin Umar, 2001:238) menyebutkan bahwa isi latar belakang masalah adalah sebuah informasi tentang suatu masalah dan atau peluang yang dapat dipermasalahkan agar ditindaklanjuti lewat penelitian, termasuk hal-hal yang melatarbelakanginya. Dalam menuliskan latar belakang, ada beberapa komponen yang harus dipenuhi oleh penulis. Dari komponen ini diharapkan akan meningkatkan minat pembaca penelitian kamu. Selebihnya dari latar belakang lah akan ditentukan apakah

kamu mampu dalam menyajikan atau menyampaikan sebuah logika. Selain itu di sini bisa terlihat apakah kamu mampu dalam menyampaikan pikiran kamu melalui sebuah tulisan. Berikut adalah beberapa komponen dari latar belakang yaitu:

- a) Menuliskan bidang atau permasalahan yang diminati dengan jelas
- b) Menetapkan konteks dengan memberikan tulisan singkat dari bahan literatur terdahulu yang penulis pilih. Namun, harus dipastikan untuk memilih literatur yang sesuai dengan permasalahan yang akan kamu bahas.
- c) Tuliskan hipotesis dari masalah yang dibahas dalam latar belakang.
- d) Alasan dalam memilih permasalahan atau topik penelitian.

Dalam menulis sebuah hipotesis karya ilmiah, harus dibangun berdasarkan argumentasi kuat yang pada umumnya sudah dijabarkan terlebih dahulu di latar belakang masalah. Oleh sebab itu, sangat penting untuk membuat latar belakang sekuat mungkin, agar tidak memberikan kesan hipotesis yang ingin dicari tiba-tiba muncul tanpa adanya arugementasi yang kuat.

G. Soal Latihan

1. Apa yang dimaksud Paradigma Penelitian!
2. Jelaskan perbedaan Metode Kualitatif dan Kuantitatif!
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan variabel!
4. Tuliskan macam-macam variabel penelitian!

BAB III

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Pengertian Teori

Salah satu ciri penelitian ilmiah adalah adanya landasan teoritis di dalamnya. Setiap penelitian selalu menggunakan teori. Ada beberapa ahli yang merumuskan definisi teori, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menurut Neumen (2003), teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.
2. Menurut Wiliam Wiersma (1986), teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis.
3. Menurut Cooper dan Schindler (2003), teori adalah seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.
4. Menurut Sitirahayu Haditono (1999), suatu teori akan memperoleh arti yang penting bila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan, dan meramalkan gejala yang ada.

Ada tiga macam teori menurut Mark 1963 dalam (Sitirahayu Haditono, 1999), berhubungan dengan data empiris:

1. Teori deduktif: memberi keterangan yang dimulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu ke arah data akan diterangkan.

2. Teori induktif: cara menerangkan adalah dari data ke arah teori. Dalam bentuk ekstrim titik pandang yang positivistik ini dijumpai pada kaum behaviorist.

3. Teori fungsional: di sini nampak suatu interaksi pengaruh antara data dan perkiraan teoritis, yaitu data mempengaruhi pembentukan teori dan pembentukan teori kembali mempengaruhi data

Berdasarkan tiga pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa teori dapat diapandang sebagai berikut.

1. Teori merujuk pada sekelompok hukum yang tersusun secara logis. Hukum-hukum ini biasanya sifat hubungan yang deduktif. Suatu hukum menunjukkan suatu hubungan antara variabel-variabel empiris yang bersifat ajeg dan dapat diramal sebelumnya

2. Suatu teori juga dapat merupakan suatu rangkuman tertulis mengenai suatu kelompok hukum yang diperoleh secara empiris dalam suatu bidang tertentu. Di sini orang mulai dari data yang diperoleh dan dari data yang diperoleh itu datang suatu konsep yang teoritis (induktif)

3. Suatu teori juga dapat menunjuk pada suatu cara menerangkan yang menggeneralisasi. Di sini biasanya terdapat hubungan yang fungsional antara data dan pendapat yang teoritis

Dapat disimpulkan bahwa teori adalah suatu konseptualisasi yang umum dan diperoleh melalui jalan yang sistematis serta harus dapat diuji kebenarannya; bila tidak, maka dia bukan suatu teori. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan mengendalikan (*control*) suatu gejala.

Hoy & Miskel (2001) mengemukakan bahwa komponen teori itu meliputi konsep dan asumsi. Konsep merupakan istilah yang bersifat abstrak dan bermakna

generalisasi. Sedangkan asumsi merupakan pernyataan diterima kebenarannya tanpa pembuktian.

Deskripsi teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (dan bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Berapa jumlah kelompok teori yang perlu dikemukakan/dideskripsikan, akan tergantung pada luasnya permasalahan dan secara teknis tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Deskripsi teori paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian, dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah. Teori-teori yang dideskripsikan dalam proposal maupun laporan penelitian dapat digunakan sebagai indikator apakah peneliti menguasai teori dan konteks yang diteliti atau tidak.

Untuk menguasai teori, maupun generalisasi-generalisasi dari hasil penelitian, maka peneliti harus rajin membaca. Membaca merupakan keterampilan yang harus dikembangkan dan dipupuk (sumadi suryabrata, 1996). Sumber-sumber bacaan dapat berbentuk buku-buku teks, kamus, ensiklopedia, journal ilmiah dan hasil-hasil penelitian. Sumber bacaan yang baik harus memenuhi tiga criteria, yaitu relevansi, kelengkapan, dan kemutakhiran (kecuali penelitian sejarah, penelitian ini justru menggunakan sumber-sumber bacaan lama). Relevansi berkenaan dengan kecocokan antara variabel yang diteliti dengan teori yang dikemukakan, kelengkapan berkenaan dengan banyaknya sumber yang dibaca, kemutakhiran berkenaan dengan dimensi waktu. Makin baru sumber yang digunakan, maka akan semakin mutakhir teori.

Hasil penelitian yang relevan bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Secara teknis, hasil penelitian yang relevan dengan

apa yang akan diteliti dapat dilihat dari: permasalahan yang diteliti, waktu penelitian, tempat penelitian, sampel penelitian, metode penelitian, analisis, dan kesimpulan.

B. Langkah-langkah Mendeskripsikan Teori

Langkah-langkah untuk dapat melakukan pendeskripsian teori adalah sebagai berikut:

1. Tetapkan nama variabel yang diteliti, dan jumlah variabelnya.
2. Cari sumber-sumber bacaan yang sebanyak-banyaknya dan yang relevan dengan setiap variabel yang diteliti.
3. Lihat daftar isi setiap buku, dan pilih topik yang relevan dengan setiap variabel yang akan diteliti.
4. Cari definisi setiap variabel yang akan diteliti pada setiap sumber bacaan, bandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lain, dan pilih definisi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.
5. Baca seluruh isi topik buku yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, lakukan analisa, renungkan, dan buatlah rumusan dengan bahasa sendiri tentang isi setiap sumber data yang dibaca.
6. Deskripsikan teori-teori yang telah dibaca dari berbagai sumber ke dalam bentuk tulisan dengan bahasa sendiri. Sumber-sumber bacaan yang dikutip atau yang digunakan sebagai landasan untuk mendeskripsikan teori harus dicantumkan.

C. Kerangka Berfikir

Uma (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel

independen dan dependen. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (Sapto Haryolo, 1999). Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan (Suriasumantri, 1986).

D. Langkah-langkah Penyusunan Kerangka Berfikir

Sugiyono (2000) menyatakan bahwa proses kerangka berfikir untuk merumuskan hipotesis memerlukan 6 (enam) langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan variabel yang diteliti
2. Membaca buku dan hasil penelitian
3. Mendiskripsikan teori dan hasil penelitian
4. Analisis kritis terhadap teori dan hasil penelitian
5. Analisis komparatif terhadap teori dan hasil penelitian
6. Sintesa atau kesimpulan

Uma (1996) menyebutkan, suatu kerangka berfikir yang baik memuat hal-hal:

1. Variabel-variabel yang diteliti harus dijelaskan.
2. Diskusi dalam kerangka berfikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan pertautan atau hubungan antar variabel yang diteliti dan atau teori yang mendasari.
3. Diskusi juga harus dapat menunjukkan dan menjelaskan apakah hubungan antar variabel itu positif atau negatif, berbentuk simetris, kausal atau timbal balik.
4. Kerangka berfikir tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram (paradigma penelitian), sehingga pihak lain dapat memahami kerangka berfikir yang dikemukakan dalam penelitian.

E. Pengertian Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada kualitatif tidak merumuskan hipotesis tetapi justru menemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis, tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dalam hal ini perlu di bedakan pengertian hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Pengertian hipotesis penelitian seperti telah dikemukakan diatas. Selanjutnya, hipotesis statistik itu ada, bila penelitian bekerja dengan sampel. Jika penelitian tidak menggunakan sampel maka tidak ada hipotesis statistik.

Terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja adalah kalimat positif dan hipotesis nol adalah kalimat negatif. Dalam statistik juga terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis kerja dan hipotesis alternatif .dalam kegiatan penelitian, yang diuji terlebih dahulu adalah hipotesis penelitian terutama pada hipotesis kerjanya. Bila penelitian akan membuktikan hasil pengujian hipotesis itu signifikan atau tidak, maka diperlukan hipotesis statistik. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis statistik ini adalah statistik inferensial. Statistik yang bekerja dengan data populasi adalah statistik deskriptif.

Dalam hipotesis statistik, yang diuji adalah hipotesis nol, karena penelitian tidak berharap ada perbedaan antara sampel dan populasi atau statistik dan parameter. Parameter adalah ukuran-ukuran yang berkenaan dengan populasi, dan statistik disini ukuran-ukuran yang berkenaan dengan sampel.

F. Bentuk dan Karakteristik Hipotesis

Bentuk-bentuk hipotesis penelitian sangat terkait dengan rumusan masalah penelitian. Bentuk hipotesis ada tiga yaitu sebagai berikut:

1. Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri.

Contoh :

a. Rumusan Masalah Deskriptif

- 1) Berapa lama daya tahan berdiri karyawan toko lulusan SMK?
- 2) Seberapa semangat belajar mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri?

2. Hipotesis Deskriptif

Daya tahan berdiri karyawan toko lulusan SMK sama dengan 6 jam perhari (H_0). Ini merupakan hipotesis nol, karena daya tahan berdiri karyawan lulusan SMK yang ada pada sampel diharapkan tidak berbeda secara signifikan dengan daya tahan yang ada pada populasi. (angka 6 jam/hari merupakan angka hasil pengamatan sementara).

Hipotesis alternatifnya adalah: Daya tahan karyawan toko lulusan SMK \neq 600 jam. "Tidak sama dengan". Ini bisa berarti lebih besar atau lebih kecil dari 600 jam

3. Hipotesis Statistik (hanya ada bila berdasarkan data sampel)

$H_0 : \mu = 6$ jam/hari - - - $H_a : \mu \neq 6$ jam/hari

μ : adalah nilai rata-rata populasi yang dihipotesiskan atau ditaksir melalui sampel.

4. Hipotesis Komparatif

Hipotesis komparatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Pada rumusan ini variabelnya sama tetapi populasi atau sampelnya yang berbeda, atau keadaan itu terjadi pada waktu yang berbeda.

- a. Rumusan Masalah Komparatif. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa Perguruan Tinggi X bila dibandingkan dengan Perguruan Tinggi Y?
- b. Hipotesis Komparatif. Berdasarkan rumusan masalah komparatif tersebut dapat dikemukakan *tiga model hipotesis nol dan alternatif*, sebagai berikut:

Hipotesis Nol:

- 1) H_0 : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa perbedaan prestasi belajar mahasiswa Perguruan Tinggi X dengan Perguruan Tinggi Y; atau terdapat persamaan prestasi belajar mahasiswa perbedaan prestasi belajar mahasiswa Perguruan Tinggi X dengan Perguruan Tinggi Y, atau
- 2) H_0 : Prestasi belajar mahasiswa Perguruan Tinggi X lebih besar atau sama dengan (\geq) Perguruan Tinggi Y (“lebih besar atau sama dengan”) = paling sedikit).
- 3) H_0 : Prestasi belajar mahasiswa Perguruan Tinggi X lebih kecil atau sama dengan (\leq) Perguruan Tinggi Y (“lebih kecil atau sama dengan”) = paling besar).

Hipotesis Alternatif:

1. H_a : Prestasi belajar mahasiswa Perguruan Tinggi X lebih besar (atau lebih kecil) dari perguruan tinggi Y.
2. H_a : Prestasi belajar mahasiswa Perguruan Tinggi X lebih kecil dari pada ($<$) perguruan tinggi Y.
3. H_a : Prestasi belajar mahasiswa Perguruan Tinggi X lebih besar dari pada ($>$) perguruan tinggi Y.

Hipotesis Statistik dapat dirumuskan sebagai berikut :

μ_1 = rata-rata (populasi) produktivitas karyawan PT X

μ_2 = rata-rata (populasi) produktivitas karyawan PT Y

- 1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$
 $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$
- 2) $H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$
 $H_a : \mu_1 < \mu_2$
- 3) $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$
 $H_a : \mu_1 > \mu_2$

5. Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

- a. Rumusan Masalah Asosiatif

Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan iklim kerja sekolah.

- b. Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan iklim kerja sekolah.

- c. Hipotesis Statistik

$H_0 : \rho = 0$ ----- 0 berarti tidak ada hubungan.

$H_a : \rho \neq 0$ ----- “Tidak sama dengan nol”

berarti lebih besar atau kurang (-) dari nol berarti ada hubungan,

ρ = Nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.

6. Karakteristik Hipotesis yang Baik

- a. Merupakan dugaan terhadap keadaan variabel mandiri, perbandingan keadaan variabel pada berbagai sampel, dan merupakan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.
- b. Dinyatakan dalam kalimat yang jelas, sehingga tidak menimbulkan berbagai penafsiran.
- d. Dapat diuji dengan data yang dikumpulkan dengan metode-metode ilmiah.

G. Rumusan Hipotesis Penelitian

1. Gaya kepemimpinan yang ditampilkan Kepala Sekolah (X) ditampilkan kurang baik, dan nilainya paling tinggi 60% dari kriteria yang diharapkan.
2. Prestasi belajar murid (Y) kurang memuaskan, dan nilainya paling tinggi 65.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan prestasi belajar

murid, Artinya makin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik prestasi belajar murid.

4. Terdapat perbedaan persepsi tentang gaya kepemimpinan antara Gol I, II, III.
5. Terdapat perbedaan persepsi tentang prestasi kerja antara guru Gol III dan IV.

Untuk bisa diuji dengan statistik, maka data yang didapatkan harus diangkakan. Untuk bisa diangkakan, perlu instrumen yang memiliki skala pengukuran. Manfaat yang paling utama dari hipotesis dalam sebuah penelitian adalah membuat arah penelitian menjadi sesuai atau benar untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan kata lain, hipotesis merupakan bentuk operasional untuk menjawab tujuan penelitian agar lebih mudah dan terarah. Peneliti menemukan fenomena yang terjadi di lapangan sehingga muncullah masalah penelitian. Dari masalah tersebut, peneliti mencoba mencari penyebabnya atau berbagai hal yang terkait dengan masalah tersebut. Hal tersebut disebut dengan pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian tersebut berupaya untuk dipecahkan. Maka peneliti menetapkan tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan tersebut dibentuklah hipotesis penelitian yang kemudian dibuatkan bentuk operasionalnya yang disebut dengan hipotesis statistik. Dalam menentukan hipotesis penelitian ini harus dilandaskan pada konsep-konsep ilmiah yang ada.

H. Soal Latihan

1. Jelaskan proses penentuan teori dalam kajian teori penelitian!
2. Jelaskan maksud dan cara menentukan hipotesis penelitian!

BAB IV

POPULASI DAN SAMPEL

A. Populasi

Populasi adalah meru-pakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Itulah definisi populasi dalam penelitian.

Populasi di sini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Bahkan satu orangpun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik, misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi, dan lain sebagainya. Di bawah ini beberapa pengertian populasi menurut para ahli:

1. Menurut, Ismiyanto, populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda/suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian.
2. Sedangkan Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.
3. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Hadari Nawawi (1983), mengelompokkan populasi dari penentuan sumber data, yaitu:

1. Populasi terbatas, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif. Misalnya jumlah murid (remaja) SLTA di Kota Bandung pada tahun 2005 sebanyak 150.000 siswa, terdiri dari 78.000 murid laki-laki dan 72.000 murid perempuan.
2. Populasi tak terhingga, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif. Oleh karenanya, luas populasi bersifat tak terhingga dan hanya dapat dijelaskan secara kualitatif. Misalnya, jumlah gelandangan di Indonesia. Ini berarti harus dihitung jumlah gelandangan di Indonesia dari tahun ke tahun, dan tiap kota. Tidak saja perhitungan terhadap jumlah gelandangan yang ada sekarang, tetapi juga dilakukan penafsiran jumlah gelandangan di waktu yang datang. Dilihat dari kompleksitas objek populasi, maka populasi dapat dibedakan, populasi homogen dan populasi heterogen.

1. Populasi homogen, yaitu keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi, memiliki sifat-sifat yang relatif sama satu sama lainnya. Sifat populasi seperti ini banyak dijumpai pada medan eksakta, contohnya air. Air memiliki sifat yang homogen, sehingga keseluruhan yang besar tak terhingga di air, sama dengan bagian kecil dari keseluruhan tersebut. Seorang ibu membuat secangkir kopi. Untuk mengetahui kadar gula yang terkandung di dalam kopi tersebut, cukup hanya mencoba setitik air kopi yang diambil dari cangkir tersebut. Ciri yang menonjol dari populasi homogen, tidak ada perbedaan hasil tes dari jumlah tes populasi yang berbeda. Maksudnya adalah, gejala yang timbul pada satu kali percobaan atau tes

merupakan gejala yang timbul pada seratus kali atau lebih kali tes terhadap populasi yang sama.

2. Populasi heterogen, yaitu keseluruhan individu anggota populasi relatif memiliki sifat-sifat individual, di mana sifat tersebut membedakan individu anggota populasi yang satu dengan lainnya. Dengan kata lain, bahwa individu anggota populasi memiliki sifat yang bervariasi, sehingga memerlukan penjelasan terhadap sifat-sifat tersebut, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pada penelitian sosial yang berobjekkan manusia atau gejala-gejala dalam kehidupan manusia yang bersifat amat unik dan kompleks kecenderungan memiliki kategori populasi heterogen.

Populasi juga dibedakan atas populasi sampling dan populasi sasaran. Hasil akhir dari suatu penelitian adalah kesimpulan-kesimpulan. Pertanyaannya sekarang, untuk populasi yang mana kesimpulan itu berlaku. Populasi yang menjadi ruang lingkup generalisasi kesimpulan suatu penelitian disebut populasi sasaran (target population), dan populasi sasaran ini harus ditentukan secara jelas sebelum penelitian dilaksanakan. Jadi, Populasi sasaran adalah populasi yang nantinya menjadi ruang lingkup generalisasi hasil penelitian. Contoh: Tingkat ekonomi mempengaruhi gejala korupsi di lingkungan pegawai negeri di Indonesia, maka yang menjadi populasi sasaran adalah pegawai negeri di Indonesia.

B. Sampel

1. Pengertian Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu,

maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.

2. Cara atau teknik pengambilan sampling

Teknik Sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel. Terdapat berbagai macam teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian.

Penentuan terpilihnya anggota populasi menjadi anggota sampel memerlukan ketelitian tersendiri, karena suatu sampel yang baik adalah sampel yang benar-benar mewakili seluruh karakteristik yang ada pada populasi (representatif). Untuk menentukan sampel yang representatif ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, yaitu:

- a. Derajat keseragaman (*degree of homogeneity*) populasi. Populasi homogen cenderung memudahkan penarikan sampel, sampai pada menentukan besar kecil sampel yang dibutuhkan. Semakin homogen populasi, maka semakin besar kemungkinan penggunaan sampel dalam jumlah kecil. Pada populasi heterogen, kecenderungan menggunakan sampel, besar kemungkinan sulit dihindari, karena sampel harus dipenuhi oleh wakil-wakil unit populasi. Oleh karena itu, semakin kompleks atau semakin tinggi derajat keberagaman maka semakin besar pula sampel penelitian yang diperoleh.
- b. Derajat kemampuan peneliti mengenai sifat-sifat khusus populasi. Selain mengenal derajat keberagaman populasi, peneliti juga harus mampu mengenal ciri-ciri khusus populasi yang sedang atau akan diteliti.
- c. Presisi (keseksamaan) yang dikehendaki penelitian. Faktor ketiga ini biasanya merupakan kebutuhan yang muncul pada penelitian survei atau penelitian kuantitatif lainnya. Populasi penelitian amat besar,

sehingga derajat kemampuan peneliti dalam mengenal karakteristik populasi amat rendah. Untuk menghindari kebiasaan sampel, maka dilakukan jalan pintas dengan cara menambah ukuran sampel. Oleh karenanya, apabila suatu penelitian menghendaki derajat presisi yang tinggi, maka merupakan keharusan dari penelitian tersebut menggunakan menggunakan sampel dengan ukuran yang besar, karena derajat presisi menentukan besar kecilnya ukuran sampel. Pada permasalahan ini, presisi juga tergantung pada tenaga, biaya, dan waktu, karena untuk mencapai derajat presisi tinggi, peneliti harus mengeluarkan banyak tenaga, biaya maupun waktu untuk melayani sampel dengan ukuran yang besar.

- d. Penggunaan teknik sampling yang tepat. Penggunaan teknik sampling juga harus betul-betul diperhatikan kalau mau mendapatkan sampel yang representatif. Salah dalam penggunaan teknik sampling, berarti salah pula dalam memperoleh sampel.

Teknik sampling pada dasarnya bisa dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

Probability sampling adalah suatu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, teknik ini terdiri atas:

- a. *Simple random sampling*: dikatakan simple atau sederhana sebab pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Cara ini dapat dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen.
- b. *Disproportionate Stratified Random Sampling*: Suatu teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, jika populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

c. *Proportionate stratified random sampling*: salah satu teknik yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen serta berstrata secara proporsional.

d. *Area sampling (Cluster sampling)*: Teknik sampling daerah dipakai untuk menentukan sampel jika objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, seperti misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau dari suatu kabupaten.

Non probability sampling adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, teknik ini terdiri atas:

a. *Sampling Sistematis*: suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

b. *Sampling Kuota*: Teknik untuk menentukan sampel yang berasal dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan. Seperti misalnya, jumlah sampel laki-laki sebanyak 70 orang maka sampel perempuan juga sebanyak 70 orang.

c. *Sampling aksidental*: Suatu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dipakai sebagai sampel, jika dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok untuk dijadikan sebagai sumber data.

d. *Purposive Sampling*: Suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Seperti misalnya misalnya, kamu meneliti kriminalitas di Kota atau daerah tertentu, maka kamu mengambil informan yaitu Kapolresta kota atau daerah tersebut, seorang pelaku kriminal dan seorang korban kriminal yang ada di kota tersebut.

e. *Sampling Jenuh*: Suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Hal ini sering sekali dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil.

f. *Sampling Snowball*: Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil atau sedikit, lalu kemudian membesar. Atau sampel berdasarkan penelusuran dari sampel yang sebelumnya. Seperti misalnya, penelitian mengenai kasus korupsi bahwa sumber informan pertama mengarah kepada informan kedua lalu informan seterusnya.

C. Rencana Sampling dan Rancangan Sampling

Sebuah rencana yang berisi langkah-langkah untuk menentukan banyaknya unit sampling yang akan dipilih, dan cara memilih unit-unit itu ke dalam sampel disebut rencana sampling (*sampling plan*). Dengan perkataan lain, dapat pula dikatakan rencana sampling adalah sebuah gambaran yang menyangkut kepada; penentuan populasi sasaran dan penentuan populasi penelitian, penentuan bentuk dan ukuran satuan sampling, penentuan ukuran sampel dan penentuan cara memilih satuan sampling.

Apabila ke dalam rencana sampling kemudian dimasukan pula rencana analisis, misalnya saja dimasukan pula rencana bagaimana menghitung rata-rata, persentase, varians, dan lain sebagainya, maka namanya berubah menjadi rancangan sampling (*sampling design*). Jadi rancangan sampling adalah rencana sampling ditambah cara-cara estimasi.

D. Ukuran Populasi dan Ukuran Sampel

Ukuran populasi (*population size*) adalah banyaknya unit sampling yang ada dalam populasi itu. Lambang untuk ukuran populasi adalah N . Jika dalam sebuah populasi terdapat 10.000 unit sampling yang merupakan unit sampling terkecil yang akan dipilih, maka ukuran populasi

itu adalah 10.000, atau $N = 10.000$. Perhatikan bahwa populasinya hanya sebuah, hanya 10.000 itu ukurannya.

Banyaknya unit sampling yang ada dalam sebuah sampel disebut ukuran sampel (*sample size*). Lambang ukuran sampel adalah n . Apabila dalam sebuah sampel terdapat 50 buah unit sampling maka ukuran sampel itu adalah 50 atau $n = 50$. Perhatikan bahwa sampelnya hanya sebuah, yang 50 itu ukurannya, jadi tidak ada istilah 50 buah sampel.

1. Sampel Non Peluang

Sampel yang tidak melibatkan unsur peluang dalam pemilihan unit sampling dari sebuah sampel disebut dengan sampel nonpeluang (*nonprobability sample*). Proses sampling, atau sampling pemilihan dikategorikan sampel non peluang apabila dalam pemilihan yang dilakukan tidak dilibatkan unsur peluang.

Ciri-ciri sampel nonpeluang adalah:

- a. Sampel dibatasi pada suatu bagian dari populasi yang mudah didapat.
- b. Sampel dipilih secara sembarang.
- c. Dengan sebuah populasi yang kecil tapi heterogen, pengambilan sampel memeriksa seluruhnya dan memilih sebuah sampel kecil dari unit yang sejenis.
- d. Pada dasarnya sampel terdiri dari unit-unit yang berbeda, karena dalam penelitian proses pengukurannya tidak jelas.

Tipe-tipe sampel non peluang antara lain:

a. *Judgement Sampling (Purposive Sampling)*

Disini pemilihan unit semata-mata didasarkan kepada *judgement* seseorang atau kumpulan orang yang merupakan *expert* di bidang tertentu. Dengan tujuan mencapai sesuatu yang dikehendaki yang menggambarkan sifat populasi yang sedang diteliti. Contoh: Indeks harga, dengan indeks harga diharapkan bisa menggambarkan biaya hidup. Populasi untuk keperluan hidup sehari-hari antara lain: beras, ikan, baju, TV, mobil, kulkas, dan sebagainya. Hal ini

tidak mungkin diteliti, maka keluar 9 bahan pokok. Karena *judgement* yang mana sifat mewakilinya ditentukan oleh *expert*.

1) *Voluntary Sampling (Sukarela)*

Di sini anggota sampel ditentukan karena kemauan sendiri (peneliti). Misalnya: Bidang kedokteran yang ingin mencoba obat baru.

2) *Snowball Sampling*

Harus didekati 1 (satu) orang, ada teman yang lain, ada yang lainnya lagi, dan sebagainya.

3) *Haphazard Sampling*

Cara pemilihan yang sifatnya sembarangan, misalnya ketemu siapa saja bertanya, yang tahu maupun yang tak tahu yang biasanya disebut sampling acak.

Sampel yang diperoleh melalui proses sampling harus menjadi wakil populasinya dalam arti sifat-sifat populasinya harus tercermin dalam sampel. Oleh karena itu pada saat melakukan sampling peneliti harus menggunakan sampel peluang. Apabila saat melakukan sampling, besarnya peluang sesuatu unit sampling untuk terpilih ke dalam sampel diketahui dan peluang ini tidak sama dengan nol, maka sampel yang diperoleh dinamakan sampel peluang (*probability sample*). Banyaknya unit sampling yang ada dalam kerangka sampling dan banyaknya unit sampling yang akan dipilih ke dalam sampel menjadi dasar untuk menghitung besarnya peluang itu.

2. Sampel Peluang

Sampling peluang kalau dilihat dari caranya pengambilan dibagi 2 golongan yaitu:

a. Sampling dengan Pengembalian (*Sampling With replacement*)

Disini sesuatu unit yang sudah terpilih di kembalikan lagi sebelum pemilihan selanjutnya dilakukan. Jadi sesuatu unit bisa terpilih lebih dari satu kali.

Definisi: Apabila populasi berukuran N dan sampelnya berukuran n, maka sampling dengan pengembalian, banyaknya seluruh kemungkinan sampel adalah : N^n

b. Sampling tanpa pengembalian (*Sampling Without Replacement*)

Disini sesuatu unit setelah terpilih tidak dikembalikan lagi sehingga tidak ada kemungkinan untuk terpilih lagi. Definisi: apabila populasi berukuran N dan sampelnya berukuran n, maka sampling tanpa pengembalian, banyaknya seluruh kemungkinan sampel adalah:

$$\frac{N!}{(N-n)!n!}$$

Beberapa teknik sampling peluang yang biasa digunakan dalam penelitian survei antara lain; *Simple Random Sampling (SRS)*, *Systematic Sampling (SS)*, *Stratified Random sampling (STRS)*, *Cluster sampling (CS)* dan *Stratified Cluster Sampling (SCS)*.

a. Simple Random Sampling (SRS)

Simple Random Sampling (SRS) adalah proses memilih satuan sampel dari populasi sedemikian rupa sehingga setiap satuan sampling dari populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih ke dalam sampel, dan peluang itu diketahui sebelum pemilihan dilakukan. Definisi: Sebuah sampel berukuran n yang diambil dari sebuah populasi berukuran N dikatakan sebagai *Simple Random Sampling* apabila peluang untuk setiap unit yang terpilih adalah sama. *Simple Random Sampling* ini digunakan apabila:

- 1) Variabel yang akan diteliti keadaannya relatif homogen dan tersebar merata diseluruh populasi.
- 2) Apabila bisa disusun secara lengkap kerangka sampling yang menyangkut satuan pengamatan untuk seluruh populasi.

Simple Random Sampling (SRS) merupakan sebuah rancangan sampling yang paling sederhana ditinjau dari proses samplingnya maupun dari bentuk-bentuk rumus analisisnya. Dalam survei, terutama dalam survei yang

ruang lingkungnya besar, simple random sampling ini jarang digunakan.

1) Memilih Unit Sampling ke dalam Sampel

Untuk memilih Unit Sampling ke dalam Sampel, maka langkah kerjanya sebagai berikut:

- a) Tentukan secara jelas populasi sasarannya. Populasi sasaran ini penting sekali karena harus tahu pasti untuk populasi yang mana kesimpulan penelitian itu nantinya berlaku atau ruang lingkup generalisasi.
- b) Tentukan unit sampling yang akan dipilih dari populasi sasaran, misalnya saja unit samplingnya adalah orang.
- c) Daftarkan semua unit sampling yang ada dalam populasi sasaran ke dalam sebuah kerangka sampling, misalnya saja populasi sasaran berukuran N = 321 unit sampling. Jadi bentuk kerangka samplingnya adalah:

Tabel 4.1
Kerangka Sampling

No. Urut Unit	N a m a	Alamat
001	Lilliefors	Jl. X No. 54
002	Kolmogorov	Jl. Y No. 77

321	Kruskal	Jl. Z No. 47

- d) Gunakan rumus yang tepat untuk menentukan ukuran sampel (n). Umpamakan saja n = 10
- e) Sediakan tabel angka random. Dengan menggunakan tabel angka random itu dipilih (melakukan sampling secara SRS) unit-unit sampling sebanyak 10 buah dari kerangka sampling. Ada dua cara yang mungkin digunakan untuk memilih unit-unit ini, yaitu:

2) Metoda sederhana (*simple method*)

Secara sembarang jatuhkan ujung pensil ke atas angka-angka yang ada dalam tabel. Umpamakan saja jatuh pada baris pertama kolom pertama. Perhatikan bahwa nomor

unit sampling terdiri dari 3 angka (digit). Oleh karena itu dari tabel angka random diperlukan bilangan-bilangan yang terdiri dari 3 angka pula. Bilangan dengan 3 angka akan dipenuhi jika menggunakan 3 buah kolom. Oleh karena itu pemilihan dilanjutkan dengan mempergunakan kolom kesatu, kedua, dan ketiga. Bilangan yang diperoleh adalah 231. $231 < 321$, artinya ada satuan sampling yang bernomor 231. Oleh karena itu 231 dipakai satuan sampling yang pertama adalah nomor 231. Pembacaan dilanjutkan ke bawah berdasarkan kolom satu, dua dan tiga. Diperoleh 055. $055 < 321$. Ini artinya, satuan sampling terpilih kedua ke dalam sampel adalah satuan sampling yang bernomor 055. Apabila ketemu angka yang lebih besar dari 321, maka angka tersebut di lewat, demikian pula apabila ketemu dengan harga yang sama tidak dipakai dalam dua kali.

Pembacaan tabel dilanjutkan, sehingga diperoleh: 148, 117, 070, 313, 259, 113. Sampai dengan bilangan 113, yaitu bilangan pada baris ke-23 kolom satu, dua dan tiga, baru terpilih 8 buah satuan sampling. Masih diperlukan 2 buah satuan sampling lagi. Pembacaan diteruskan dari baris ke-25 kolom empat, lima dan enam, ke atas. Didapat 225, dan 207. ini merupakan satuan sampling terakhir yang terpilih ke dalam sampel.

3) **Metoda sisa pembagian**

Kalau diperhatikan, metoda sederhana di atas, sekalipun prosesnya sederhana, mempunyai kelemahan tertentu, yaitu menghamburkan bilangan random, karena semua bilangan random harganya yang lebih besar dari 321 tidak digunakan. Oleh karena itu diperkenankan menggunakan proses pemilihan (sampling) dengan menggunakan metoda sisa pembagian (*method of remainder*) yang relatif lebih kompleks, tetapi sangat menghemat angka random. Langkah kerja sampling (*simple random sampling*) dengan menggunakan metoda sisa pembagian adalah sebagai berikut:

- a) Susun kelas-kelas interval bilangan-bilangan yang masing-masing panjangnya sebesar N (panjang interval kelas sama dengan banyaknya unit sampling dalam kerangka sampling), misalnya $N = 321$, maka 001 – 321 ; 322 – 642 ; 643 – 963
Batas penggunaan angka random
- b) Dengan menggunakan tabel angka random akan dilakukan sampling. Misalnya saja bilangan random pertama yang digunakan sebagai titik awal pemilihan, sama dengan yang digunakan pada metoda sederhana. Untuk bilangan random keempat ditemukan angka yaitu 389. Menurut metode sederhana, bilangan random ini harus dilewat tetapi menurut metoda sisa pembagian bilangan 389 boleh digunakan karena besarnya kurang dari 963.
 $389/321 = 1(068/321)$
- c) Sisa pembagian yaitu 068 yang dipergunakan, artinya oleh bilangan random 389 terpilih unit sampling nomor 068. Teruskan pembacaan ke bawah.
 $433/321 = 1(112/321)$
- d) Sisa pembagian yaitu 112 yang dipergunakan, artinya oleh bilangan random 433 terpilih unit sampling nomor 112. Demikian seterusnya dilakukan pembagian-pembagian, dan sampai dengan baris 11 kolom 01, 02, dan 03 sudah bisa memperoleh 10 unit sampling.
Harap diperhatikan:
 - 📖 Banyaknya interval dan panjangnya interval tergantung kepada banyaknya unit sampling dalam kerangka sampling.
 - 📖 Bilangan random yang tidak boleh dipakai (dalam contoh di atas adalah bilangan random 964 - 999) berubah-ubah tergantung kepada banyaknya unit sampling dalam kerangka sampling.
 - 📖 Apabila menjumpai bilangan random yang besarnya sama dengan atau lebih kecil dari nomor urut terbesar

dalam kerangka sampling, maka tidak pernah dilakukan pembagian.

📖 Apabila sisa pembagiannya adalah 0 (tidak ada sisa), maka unit sampling yang terpilih adalah unit sampling yang nomor urutnya terbesar. Umpamanya: $963/321 = 3$. Ini artinya bahwa sisa pembagian adalah 0 (nol), sehingga unit sampling yang terpilih adalah unit sampling nomor 320.

b. Sistematis Sampling (SS)

Pada pembicaraan-pembicaraan yang lalu, rancangan sampling yang dibuat adalah rancangan sampling yang didasarkan pada pemilihan unit sampling yang sifatnya random (*pure random*). Besarnya peluang unit sampling yang terpilih bisa sama dan bisa juga tidak sama.

Simple random sampling merupakan sampling dasar dan ditinjau dari segi pemilihan unit ada dua hal yang merupakan kelemahan SRS yaitu:

- 1) Apabila ukuran populasinya besar dan pengambilan sampel dilakukan secara manual, maka pemilihan akan sangat membosankan. Contoh : akan memilih 660.000 unit sampel dari 28.000.000
- 2) Sekalipun sifatnya random tapi bisa terjadi bahwa unit yang terpilih dari populasi letaknya di lapangan mengelompok. Dalam hal ini pemilihan SRS amat berbahaya.

Untuk menanggulangi kekurangan tersebut, maka disediakan *sampling plan* yang lain, yaitu *sistematis sampling*. Sampling ini disebut sistematis sampling (SS) karena pemilihan secara random, pada prinsipnya hanya sekali pemilihan selanjutnya dilakukan secara sistematis.

Dibandingkan dengan *simple random sampling*, sistematis sampling mempunyai beberapa keunggulan, antara lain:

- 1) Proses pemilihan unit-unit ke dalam sample lebih mudah

- 2) Dapat memberikan informasi yang relatif lebih besar per satuan biaya.

c. Stratified Random Sampling

Variabel yang akan diteliti melalui suatu survei, nilai-nilainya sangat heterogen. Misalkan saja pendapatan keluarga per bulan, besarnya sangat bervariasi dari satu keluarga ke keluarga lainnya. Pendapat seseorang tentang sesuatu hal akan berbeda dengan pendapat orang lainnya, tergantung kepada latar belakang pendidikannya, tergantung kepada umurnya, lingkungan hidupnya, dan pengaruh faktor-faktor lainnya. Misalnya, banyaknya surat-surat yang dikirimkan melalui bis-bis surat akan sangat bervariasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Kesibukan pekerjaan di kantor-kantor pos akan berbeda, tergantung kepada kelasnya, daerahnya, dan kondisi-kondisi lain. Apabila rancangan sampling yang digunakan untuk survei seperti ini adalah *simple random sampling* atau *sistematis sampling*, maka ada kemungkinan bahwa sifat-sifat seperti di atas tidak terjaring. Oleh karena itu, untuk menjamin bahwa sampel yang diperoleh benar-benar bisa mencakup karakteristik yang ada dalam populasi, maka rancangan yang sebaiknya digunakan adalah *stratified random sampling*.

Berdasarkan keterangan di atas timbul pertanyaan, dalam keadaan bagaimana *stratified random* sampling digunakan :

- 1) Berdasarkan kerangka pemikiran dan pengalaman, variabel yang akan diteliti keadaannya sangat heterogen, misalnya bagaimana sikap politik rakyat Indonesia.
- 2) Apabila mampu menyusun secara lengkap sampling frame baik secara keseluruhan populasi maupun *sampling frame* untuk setiap stratum.
- 3) Tahu betul variabel yang akan dijadikan stratifikasi, yaitu variabel itu sendiri, kalau itu tidak mungkin maka diambil variabel pengganti.

4) Apabila tersedia cukup biaya terutama biaya perjalanan.

d. Cluster Random Sampling

Hambatan utama yang dihadapi dalam *simple random sampling*, sistematis sampling, dan stratified random sampling adalah harus tersedianya kerangka sampling yang lengkap sejak tingkat awal pemilihan.

Menyusun kerangka sampling bukan pekerjaan mudah, memerlukan biaya yang besar dan waktu yang relatif lama, terutama apabila populasi sasaran yang akan diteliti ruang lingkungannya besar.

Untuk menghindari kesukaran dalam menyusun kerangka sampling, peneliti biasanya menggunakan rencana sampling lain sebagai alternatif, yaitu *cluster sampling*. Dalam *cluster* ini mengusahakan agar karakteristik dalam *cluster heterogen* sedangkan antar *cluster homogen*.

Dengan demikian yang dimaksud dengan cluster adalah sebuah unit sampling yang didalamnya masih berisi unit-unit analisis yang lebih kecil.

Membentuk *sampling frame* yang unit-unitnya terdiri dari cluster lebih mudah ketimbang membentuk *sampling frame* yang terdiri dari unit yang lebih kecil. Pada stratifikasi, pembentuk stratifikasi dasarnya adalah membentuk subpopulasi yang keadaan variabelnya relatif homogen.

Apabila dipandang dari tingkat sekolahnya maka SD < SMP dan SMU dapat dikatakan homogen. Pada masalah membentuk cluster, dasarnya adalah membentuk kesatuan yang keadaan variabelnya heterogen.

Dalam prakteknya membentuk cluster yang artificial yang betul-betul memenuhi sifat heterogen sangat sukar dilakukan.

e. Stratified Cluster Sampling

Dalam penelitian yang melibatkan masyarakat, terutama yang ruang lingkungannya luas, kesulitan utama

adalah menyusun *sampling frame*. Untuk menanggulangi kesukaran ini digunakan *cluster sampling*. Sebab membuat *sampling frame* yang berisi *cluster* (unit sampling yang besar) relatif lebih mudah dari menyusun *sampling frame* yang terdiri dari unit sampling yang kecil. Pada suatu saat *cluster-cluster* tersebut relatif heterogen antar *cluster*, *cluster-cluster* yang heterogen ini dikelompok-kelompokkan ke dalam strata, masing-masing stratum berisi *cluster* yang relatif homogen.

b. Menentukan Ukuran Sampel

Hal yang paling banyak dipersoalkan orang ketika melakukan penelitian adalah ukuran sampel. Ketepatan jenis dan ukuran sampel yang diambil akan sangat mempengaruhi keterwakilan populasi (*representativeness*) sampel terhadap populasi. Keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian. Secara umum ada kecenderungan bahwa semakin besar ukuran sampel akan semakin mewakili populasi. Sukmadinata, (2005) menyatakan rata-rata dan simpangan baku sampel akan mewakili rata-rata dan simpangan baku dari populasi. Di lain pihak, para peneliti ingin bekerja dengan sampel sekecil mungkin, sebab makin besar ukuran sampel akan semakin besar biaya yang akan dikeluarkan, makin banyak tenaga yang digunakan dan makin lama waktu yang diperlukan.

Berdasarkan literatur yang penulis pelajari, terdapat tiga kelompok dari ahli dalam menentukan ukuran sampel:

1) Ukuran sampel yang didasarkan atas pertimbangan persentase dan kecenderungan umum, dengan memperhatikan ukuran populasi.

Winarno Surachmad (1990), Suharsimi Arikunto (1990), Kartini Kartono (1990), menyatakan bahwa ukuran sampel sangat ditentukan oleh besarnya ukuran populasi. Untuk populasi dengan ukuran kurang dari seratus, sampel dapat diambil seluruhnya (seluruh anggota populasi

menjadi sampel atau disebut juga sebagai sampel total). Namun demikian, Burhan Bungin (2005), memiliki pendapat bahwa ukuran sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

d = nilai presisi/ketepatan meramalkan.

Contoh:

Apabila ukuran sampel sebesar 4.540, dengan presisi sebesar 10% (0,1) maka ukuran sampel dapat diperoleh sebesar $97,84 \approx 98$ orang.

Adapula rumus sampling yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1983) dengan rumus:

$$n \geq pq \left(\frac{Z_{1/2\alpha}}{b} \right)^2$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

\geq = sama dengan atau lebih dari

p = proporsi populasi persentase kelompok pertama

q = proporsi sisa di dalam populasi

$Z_{1/2\alpha}$ = besarnya harga Z untuk α tertentu (95% atau 99%)

b = persentase perkiraan kemungkinan membuat kekeliruan dalam menentukan sampel

Contoh:

Jika diketahui jumlah guru SMA di Jawa Barat 400.000 orang, di antara mereka yang tinggal di daerah perdesaan sebanyak 5.000 orang. Berapa ukuran sampel yang diperlukan untuk penelitian di atas.

Proporsi mereka yang tinggal di perdesaan adalah $5.000/400.000 \times 100\% = 12,5\%$ atau $p = 0,125$.

$q = 1 - 0,125 = 0,875$.

$Z_{1/2\alpha}$ untuk $\alpha = 0,05$ adalah 1,96.

Kemungkinan membuat kekeliruan sebesar 5% atau 0,05.

Dimasukkan ke dalam rumus, sehingga diperoleh:

$$n \geq 0,125 \times 0,875 \left(\frac{1,96}{0,05} \right)^2 = 168,05 = 169$$

- 2) Ukuran sampel yang didasarkan atas pertimbangan hasil ujicoba yang dilakukan, dengan memperhatikan skor rata-rata dan simpangan baku. Sutaryat Trisnamansyah (1984), mengemukakan bahwa ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ditentukan oleh hasil ujicoba terhadap sebagian dari populasi yang dimaksud dalam penelitian. Hasil yang diperhitungkan untuk menghitung ukuran sampel digunakan rumus:

$$no = \frac{Z_{1/2\alpha}^2 \cdot s^2}{b^2} \text{ dan } n = \frac{no}{1 + \frac{no}{N}}$$

Keterangan:

no = Ukuran sampel minimal menurut perkiraan pertama

n = Ukuran sampel minimal

N = Ukuran populasi

Z = Harga yang diambil dari daftar distribusi normal baku menurut taraf signifikansi tertentu

s = Simpangan baku yang diperoleh secara empiris (dari hasil penelitian pendahuluan)

X = Rata-rata yang diperoleh secara empiris (dari hasil penelitian pendahuluan)

b = Perbedaan antara rata-rata yang sebenarnya dengan rata-rata yang ditaksir yang dapat ditoleransikan.

Untuk menentukan bias ini digunakan rumus:

$$b^2 = \frac{Z_{1/2\alpha}^2 \cdot s^2}{X}$$

Contoh:

Diketahui:

N = 2000

$Z_{1/2\alpha}$ untuk $\alpha = 0,05$ adalah 1,96.

Rata-rata Skor Variabel X1 = 110,7736 dengan s = 20,8323

$$b^2 = \frac{(1,96)^2 \cdot (20,8323)^2}{110,7736} = 15,0504787511723 \quad b = 3,87949465152001$$

$$n_o = \frac{(1,96)^2 \cdot (20,8323)^2}{15,050479} = 110,7736$$

$$n = \frac{110,7736}{1 + \frac{110,7736}{2000}} = 104,96019089873 = 105$$

3) Ukuran sampel yang didasarkan atas pertimbangan teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian. Matchin & Campbel (1989)

Salah satu teknik yang dipergunakan untuk menentukan ukuran sampel adalah dengan mempertimbangkan jenis teknik analisis dan jumlah variabel bebas yang akan diuji. Apabila pengujian menggunakan teknik analisis hubungan (baik korelasional maupun kausal) antara berbagai variabel yang diidentifikasi digunakan *Freund's Iterative Method*. Langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan besarnya ukuran sampel dengan teknik ini adalah:

a. Tentukan berdasarkan perkiraan besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel endogen terhadap variabel eksogen. Sebagai contoh bahwa variabel

eksogen dipengaruhi oleh variabel endogen paling tidak sebesar 10% atau ($\rho^2 = 0,10$, sehingga $\rho = 0,30$).

b. Tentukan besarnya a (Kekeliruan tipe I) dan b (kekeliruan tipe II). Kekeliruan tipe I merupakan kekeliruan untuk menolak H_0 yang seharusnya diterima dan kekeliruan tipe II adalah kekeliruan untuk menolak H_1 yang seharusnya diterima. Besarnya peluang untuk menolak H_0 dinyatakan oleh α , sedangkan besarnya peluang untuk menolak H_1 dinyatakan oleh β .

c. Lakukan Iterasi minimal 2 kali dengan ketentuan bahwa; jika besarnya nilai numerik satuan n_1 dan n_2 sudah sama, iterasi berhenti dan menentukan besarnya sampel dengan membulatkan angka ke atas. Sedangkan jika n_1 dan n_2 tidak sama, maka iterasi dilanjutkan.

d. Adapun rumus yang dipergunakan adalah:

$$U^1 \rho = \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+\rho}{1-\rho} \right)$$

1) Iterasi pertama

$$n = \frac{(Z_\alpha + Z_\beta)^2}{U^1 \rho^2} + 3$$

2) Untuk melakukan iterasi kedua

terlebih dahulu dihitung:

$$U^2 \rho = \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+\rho}{1-\rho} \right) + \frac{\rho}{2(n-1)}$$

3) Iterasi kedua

$$n = \frac{(Z_\alpha + Z_\beta)^2}{U^2 \rho^2} + 3 \quad \text{Contoh:}$$

Seorang peneliti bermaksud menguji pengaruh yang menyatakan bahwa Sikap Agresif Terhadap Kelompok Luar (SATKL) dipengaruhi oleh Autoritarianisme Struktur, Dogmatisme Ide, dan Sektarian Religious.

Dalam hal ini terdapat 3 variabel endogen dan 1 variabel eksogen. Untuk menentukan besarnya ukuran sampel, ditentukan berdasarkan menggunakan rumus yang dikemukakan di atas, dengan ketentuan:

- a. Peneliti menduga bahwa variabel eksogen paling tidak sebesar 10% ditentukan oleh ketiga variabel endogen tersebut. Oleh karena itu diketahui besarnya $\rho^2 = 0,1$ atau $\rho = 0,3$.
- b. Besarnya tingkat kepercayaan adalah 95%, sehingga $\alpha = 0,05$ dan power sebesar 95% ($\beta = 1 - 0,95 = 0,05$). Oleh karena itu, besarnya $Z\alpha$ (untuk $\alpha = 0,05$) adalah 1,645 (hasil interpolasi linier), dan besarnya $Z\beta$ (untuk $\beta = 0,05$) adalah 1,645 (hasil interpolasi linier).
- c. Melakukan Iterasi:
 - 1) Iterasi Pertama

$$n = \frac{(1,645 + 1,645)^2}{(0,154759802)^2} + 3 = 115,9836$$

$$U^1 \rho = \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1 + 0,3}{1 - 0,3} \right) = 0,154759802$$

- 2) untuk menghitung Iterasi kedua, terlebih dahulu dicari:

$$U^2 \rho = \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1 + 0,3}{1 - 0,3} \right) + \frac{0,3}{2(115 - 1)} = 0,156076$$

- 3) Iterasi kedua

$$n = \frac{(1,645 + 1,645)^2}{(0,156076)^2} + 3 = 114,0866$$

Oleh karena hasil iterasi pertama dan kedua belum menunjukkan satuan yang sama, maka iterasi dilanjutkan ke iterasi ketiga.

- 4) Sebelum menghitung iterasi ketiga, terlebih dahulu dicari:

$$U^3 \rho = \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1 + 0,3}{1 - 0,3} \right) + \frac{0,3}{2(114 - 1)} = 0,156087$$

- 5) Iterasi ketiga

$$n = \frac{(1,645 + 1,645)^2}{(0,156087)^2} + 3 = 114,0701$$

Hasil iterasi kedua dan ketiga menunjukkan satuan angka yang sama yaitu 115 (hasil pembulatan ke atas), sehingga ditentukan batas minimal ukuran sampel yang diambil adalah 115.

E. Soal Latihan

1. Jelaskan arti dari Populasi dan Sampel penelitian!
2. Tuliskan jenis-jenis metode penentuan sampel penelitian!
3. Jelaskan cara menentukan responden penelitian secara tepat!

BAB V

VARIANS DAN ANALISIS VARIANS

A. Varians

Varians merupakan salah satu ukuran dispersi atau variasi. Ukuran ini mengisyaratkan keseragaman atau keberagaman suatu data. Berbeda dengan ukuran gejala pusat, ukuran variasi tidak pernah diperoleh harga negatif, meskipun data yang dimiliki semuanya negatif. Apabila diperoleh harga untuk ukuran variasi sama dengan nol, artinya data yang dimiliki tidak bervariasi, demikian pula sebaliknya, semakin harga variasi menjauhi harga nol, data yang dimiliki semakin bervariasi. Selain varians, ukuran variasi lainnya adalah rentang, simpangan baku, dan indeks dispersi.

Harga varians sebenarnya merupakan ukuran simpangan kuadrat, sehingga di dalam perhitungannya melibatkan angka kuadrat dari setiap data yang dimiliki. Untuk menghitung varians digunakan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}; \text{ apabila dihitung dari populasi}$$

(parameter)

$$s^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}; \text{ apabila dihitung dari sampel}$$

(statistik)

Kedua pendekatan rumus di atas menggunakan rumus kuadrat terkecil. Beberapa ahli memperkenalkan pula penghitungan varians dengan menggunakan skor-skor simpangan yang ditulis dengan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2}{N}; \text{ apabila varians dihitung dari populasi}$$

$$s^2 = \frac{\sum x^2}{n-1}; \text{ apabila varians dihitung dari sampel}$$

Contoh:

Untuk menghitung varians dengan pendekatan kuadrat terkecil dari suatu kumpulan data yang terdiri dari skor: 4,5,6,7,8 dapat dilakukan dengan cara di bawah ini:

No.	X	X ²
1	4	16
2	5	25
3	6	36
4	7	49
5	8	64
Σ	30	190

Dari data di atas dapat dihitung variansnya adalah:

$$\sigma^2 = \frac{190 - \frac{(30)^2}{5}}{5} = 2 = \text{ varians untuk pouplulasi}$$

$$s^2 = \frac{190 - \frac{(30)^2}{5}}{5-1} = 2.5 = \text{ varians untuk sampel}$$

sedangkan apabila rumus yang dipergunakan adalah skor-skor simpangan, maka data yang dibutuhkan adalah:

No.	X	x	x ²
1	4	-2	4
2	5	-1	1
3	6	0	0
4	7	1	1
5	8	2	4
x	6		
Σ	30		10

Maka varians populasi dapat dihitung:

$$\sigma^2 = \frac{10}{5} = 2$$

B. Jenis Varians

Di atas telah disampaikan bahwa varians sebagai ukuran variasi dihitung dari populasi dan sampel, dengan menggunakan pendekatan (rumus) yang sedikit berbeda. Varians yang dihitung dari populasi disebut sebagai varians populasi (sebagai parameter), sedangkan ukuran yang diperoleh dari sampel disebut sebagai varians sampel (sebagai statistik).

Di samping itu, terdapat pula varians sistematis dan varians galat (*error*). Varians sistematis ialah variasi ukuran karena pengaruh-pengaruh tertentu yang diketahui atau tidak diketahui, yang membuat skor-skor cenderung ke suatu arah dan buka ke arah yang lain. Sedangkan varians galat adalah fluktuasi atau variasi ukuran yang terjadi karena kebetulan. Varians galat merupakan varians acak. Terjadinya variasi ukuran macam ini adalah karena fluktuasi ukuran yang biasanya kecil dan kurang ajeg.

Salah satu jenis varians sistematis yang penting dalam penelitian adalah varians antar kelompok atau varians eksperimental. Varians antar kelompok atau varians eksperimental adalah varians yang mencerminkan perbedaan-perbedaan sistematis antar kelompok ukuran.

Penghitungan varians antar kelompok atau varians eksperimental dapat diperoleh melalui suatu kondisi eksperimen maupun dari suatu kondisi non eksperimen. Varians antar kelompok dihitung dengan menghitung besarnya rata-rata untuk tiap kelompok, yang selanjutnya dibandingkan dengan skor rata-rata untuk seluruh kelompok.

Misalkan peneliti bermaksud mengetahui efektivitas metode belajar tertentu terhadap hasil belajar, yang dilakukan dengan membandingkan kelompok kontrol (Y)

dan kelompok eksperimen (Z). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	Y	Z
1	4	5
2	1	6
3	2	3
4	5	8
5	6	7
x	3,6	5,8
Σ	18	29

Rata-rata yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata untuk kedua kelompok tersebut, yang diperoleh skor sebesar 4,7 (hasil bagi 47 dibagi 10).

Selanjutnya skor tersebut didistribusi ke dalam tabel di bawah ini:

Kelompok	Rata-Rata	x	x ²
Y	3,6	-1,1	1,21
Z	5,8	1,1	1,21
x	4,7		
Σx ²			2,42

$$\sigma_b^2 = \frac{2,42}{2} = 1,21$$

σ_b^2 menunjukkan suatu harga varians *between* (variens antar kelompok). Salah satu hal penting yang diperlukan untuk menghitung varians adalah varians total yang merupakan varians untuk keseluruhan anggota kelompok. Untuk menghitung varians total, seluruh skor dihitung secara bersama, lalu dihitung variansnya. Terhadap data di atas dapat dihitung varians total, yang dilakukan dengan cara:

No.	X	x	x ²
1	4	-0.7	0.49
2	1	-3.7	13.69
3	2	-2.7	7.29
4	5	0.3	0.09
5	6	1.3	1.69
6	5	0.3	0.09
7	6	1.3	1.69
8	3	-1.7	2.89
9	8	3.3	10.89
10	7	2.3	5.29
x	4,7		
Σx ²			44.1

Varians total dihitung:

$$\sigma^2 = \frac{44,1}{10} = 4,41$$

Apabila penghitungan varians dilakukan secara terpisah untuk masing-masing kelompok dan dihitung rata-ratanya maka diperoleh:

No.	Y	x	x ²	Z	x ²	x ²
1	4	0.4	0.16	5	-0.8	0.64
2	1	-2.6	6.76	6	0.2	0.04
3	2	-1.6	2.56	3	-2.8	7.84
4	5	1.4	1.96	8	2.2	4.84
5	6	2.4	5.76	7	1.2	1.44
x	3,6			5,8		
Σx ²			17,2			14,8

Varians untuk kedua kelompok dapat dihitung:

$$\sigma_y^2 = \frac{17,2}{5} = 3,44 \text{ dan } \sigma_z^2 = \frac{14,8}{5} = 2,96 \text{ dengan rata-}$$

rata = 3,2

Rata-rata dari kedua varians tersebut dinamakan varians dalam kelompok (*within group variance*). Apabila

skor-skor yang diperoleh dimasukkan ke dalam rumus sederhana, yaitu:

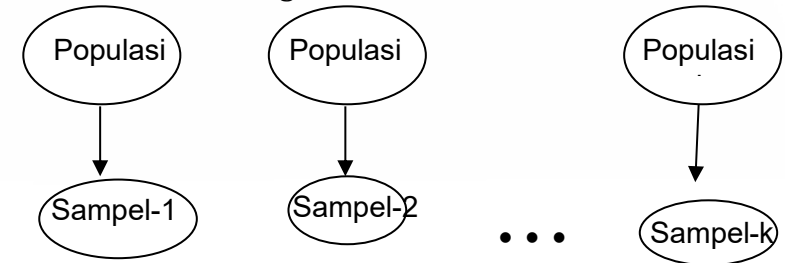
$\sigma^2 = \sigma_b^2 + \sigma_w^2$; maka $4,41 = 1,21 + 3,2$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians total merupakan penjumlahan dari varians antara kelompok dengan varians dalam kelompok.

C. Analisis Varians

Analisis varians merupakan salah satu analisis untuk menguji perbedaan rata-rata untuk kelompok yang lebih dari dua. Seperti telah diketahui bersama bahwa untuk menguji perbedaan dua buah rata-rata dari sampel yang masing-masing diambil secara independen dilakukan dengan menggunakan uji t (t test). Pengujian dengan uji t terbatas hanya untuk 2 buah rata-rata, sehingga apabila kita dihadapkan pada k buah rata-rata yang akan diuji ($k > 2$), maka uji t sudah tidak bisa dipergunakan lagi. Salah satu cara yang dapat dipergunakan untuk menganalisis uji beda rata-rata untuk k buah rata-rata ($k > 2$) adalah "one way analysis of variance" atau biasa dikenal dengan "ANOVA" (Bahasa Indonesia: Anava = Analisis Varians, yang selanjutnya istilah ini yang dipergunakan di sini). Secara sederhana penggunaan Anava didasarkan atas:

1. Ada k buah populasi ($k > 2$)
2. Rata-rata variat X untuk masing-masing populasi adalah;
 - $\mu_1, \mu_2, \dots, \mu_k$
3. Hipotesis statistiknya adalah:
 - $H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_k$
 - $H_1 : \text{Sekurang-kurangnya ada Dua Buah } \mu \text{ yang tidak sama}$
4. Dari masing-masing populasi diambil sampel random berukuran n_1, n_2, \dots, n_k

5. Data Hasil Pengukuran variat X adalah:



1	2	...	k
X_{11}	X_{12}	...	X_{1k}
X_{21}	X_{22}	...	X_{2k}
•	•	•	•
•	•	•	•
•	•	•	•
X_{n11}	X_{n22}	...	X_{nkk}
T_1	T_2		T_k
$\sum X^2_{11}$	$\sum X^2_{12}$		$\sum X^2_{1k}$
X_1	X_2		X_k
S_1	S_2		S_k

6. Untuk menguji hipotesis:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_k$$

H_1 : Sekurang-kurangnya ada Dua Buah μ yang tidak

sama

Digunakan Anava satu arah (One Way ANOVA)

Tabel 5.1 ANAVA

Sumber variasi	Derajat bebas (db)	Jumlah kuadrat (jk)	Rata-rata kuadrat (rjk)	Uji f
Antar Kelompok	k-1 (db _k)	JK _k	RJ _k = JK _k /DB _k	F = RK _k /RK _G
Galat (Residu)	$\sum(n_j - k)$ DB _G	JK _G	RK _G = JK _G /DB _G	
Total	$(\sum n_j) - 1$	JK _T		

$$C = \frac{(T_1 + T_2 + \dots + T_k)^2}{(n_1 + n_2 + \dots + n_k)}$$

JKT = Jumlah Kuadrat untuk Total

$$(\sum x_{2i1} + \sum x_{2i2} + \dots + \sum x_{2ik}) - C$$

JKK = Jumlah Kuadrat antar Kelompok

$$\left(\frac{T_1^2}{n_1} + \frac{T_2^2}{n_2} + \dots + \frac{T_k^2}{n_k} \right) - C$$

JKG = Jumlah Kuadrat untuk Galat

$$JKG = JKT - JKK$$

RKK = Rata-rata kuadrat untuk antar kelompok

$$RKK = JKK/DBK$$

RKG = Rata-rata kuadrat untuk Galat

$$RKG = JKG/DBG$$

Titik Kritis Pengujian:

$$F(\alpha; DB_K; DB_G)$$

7. Apabila H_0 ditolak, maka pengujian dilanjutkan dengan membandingkan rata-rata setiap kelompok (Multiple Comparisons) guna melihat rata-rata

kelompok mana yang berbeda secara statistik. Salah metode yang bisa dipergunakan adalah SCHEFFE'S METHOD

a. Hitung $s = \sqrt{(k-1) \cdot F(\alpha; DB_k; DB_G)}$

b. Hitung $\sigma = \sqrt{(RK_G) \left(\frac{1}{n_j} + \frac{1}{n_{j'}} \right)}$

c. Hitung $s \times \sigma$

d. Hitung setiap pasangan $|x_j - x_{j'}|$

e. Apabila $|x_j - x_{j'}| \geq s \cdot \sigma$, maka kedua rata-rata itu secara statistik berbeda signifikan

Contoh Kasus:

Dugaan:

Ada perbedaan Tingkat Patuh Peraturan Lalu Lintas (TPPLL) antar Pengemudi Truk Antar Kota, Pengemudi Bus Antar Kota, Pengemudi Mobil Pribadi dan Pengemudi Kendaraan Angkutan Kota.

Data:

TPPLL diukur oleh instrumen pengukuran yang dapat memberikan skor numerik yang memenuhi skala pengukuran interval.

Tabel 5.2 Hasil Pengukuran TPPLL

Truk antar kota	Bus antar kota	Kendaraan pribadi	Angkutan kota
86	88	104	75
94	87	103	79
97	78	94	78
92	80	96	74
92	81	99	72
99	80	98	78
94	85	97	77
95	88		82
93	86		
	81		

Menurut pendapat para peneliti di bidang hukum, sekalipun TPPLL para pengemudi itu berbeda, tetapi variasi kepatuhan terhadap TPPLL antar kelompok adalah sama.

Pengujian

1. Tinggi rendahnya TPPLL diperlihatkan oleh Nilai numerik rata-rata skor TPPLL.

Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_k$$

H1 : Sekurang-kurangnya ada Dua Buah μ yang tidak

sama

2. $\alpha = 0,05$
3. Data seperti pada tabel di atas
4. Perhitungan:

Statistik	Kelompok				Jlh
	1	2	3	4	
n _j	9	10	7	8	34
T _j	842	834	691	615	2982
$\sum \frac{x_{ij}^2}{n_j}$	78880	69684	68291	47347	264202
\bar{x}_j	93,55556	83,4	98,71429	76,875	
\bar{s}_j	3,64387	3,77712	3,63842	3,13676	

$$C = \frac{(842 + 834 + 691 + 615)^2}{(9 + 10 + 7 + 8)} = 261538,9412$$

$$JKT = (78880 + 69684 + 68291 + 47347) - 261538,9412 = 2663,05883$$

$$JKK = \left(\frac{842^2}{9} + \frac{834^2}{10} + \frac{691^2}{7} + \frac{615^2}{8} \right) - 261538,9412$$

$$= 2280,13303$$

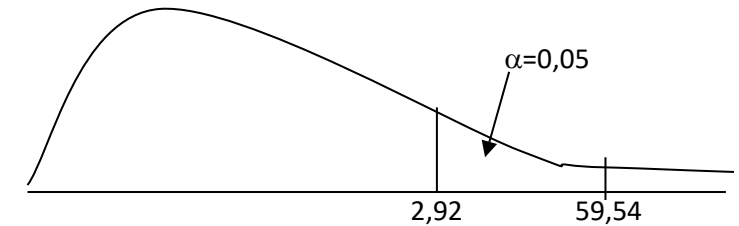
$$JKG = 2663,05883 - 2280,13303 = 382,92580$$

$$RKK = 2280,13303/3 = 760,0443433$$

$$RKG = 382,92580/30 = 12,76419333$$

$$F = 760,0443433/12,76419333 = 59,54503537$$

5. Daerah dan titik kritis



Hasil Pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga selanjutnya harus dilakukan analisis dengan Metode Scheffe's

Untuk Membandingkan kelompok 1 dengan kelompok 2

$$a. s = \sqrt{3 \times 2,92} = 2,95972971738975$$

$$b. \sigma = \sqrt{(12,76419333) \left(\frac{1}{9} + \frac{1}{10} \right)} = 1,6415428828798$$

$$c. s \times \sigma = 4,85852325282899$$

$$d. |x_1 - x_2| = 10,155556$$

e. $|x_1 - x_2| \geq s \times \sigma$; perbedaan kelompok 1 dengan kelompok 2 signifikan

f. Demikian pula langkah pengujian untuk kelompok selanjutnya.

D. Soal Latihan

1. Jelaskan arti dan maksud dari varians dalam penelitian!
2. Jelaskan tujuan dan manfaat penentuan varians dalam penelitian!

BAB VI

INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Pendahuluan

Di dalam suatu penelitian ilmiah, agar data yang kita kumpulkan menjadi valid, maka kita harus mengetahui bagaimana cara-cara pengumpulan data dalam research itu, sehingga data yang kita peroleh dapat menjadi pendukung terhadap kebenaran suatu konsep tertentu. Instrumen itu alat, sehingga instrumen penelitian itu alat yang digunakan dalam penelusuran terhadap gejala-gejala yang ada dalam suatu research guna membuktikan kebenaran atau menyanggah suatu hipotesa-hipotesa tertentu.

Menyusun instrumen merupakan suatu proses dalam penyusunan alat evaluasi karena dengan mengevaluasi kita akan memperoleh data tentang objek yang diteliti. Oleh karena itu, menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam prosedur penelitian yang tak dapat dipisahkan antara yang satu terhadap yang lainnya. Hal ini dilakukan karena untuk menjaga kesinambungan data yang dikumpulkan dengan pokok permasalahan yang dibuat dalam rangka pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang dibuat.

B. Definisi Instrumen Pengumpulan Data

Sumadi Suryabrata (2008 : 52) mendefinisikan bahwa *Instrumen Pengumpulan data* adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2000:134) mendefinisikan bahwa *Instrumen Pengumpulan Data* adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut

menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Yang disebut sistem, menurut Prajudio Atmosudirdjo sebagaimana dikutip oleh Aceng Muhataram Mirfani (2011 : 167) adalah seperangkat komponen yang terdiri dari dua atau lebih, yang saling berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Ibnu Hajar (1996 : 160), *Instrumen Pengumpulan Data* adalah merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variabel yang karakteristik dan objektif.

Dari uraian beberapa pakar di atas, dapat penulis ambil suatu generalisasi bahwa *Instrumen Pengumpulan data* adalah alat bantu yang digunakan dalam sebuah research untuk mengumpulkan aneka ragam informasi yang diolah secara kuantitatif dan disusun secara sistematis.

C. Jenis Instrumen Pengumpulan data

Instrumen yang dipergunakan dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian itu harus memperhatikan validitas dan reliabilitas, karena sesungguhnya data yang baik adalah data yang valid dan reliable.

Menurut Sukidin, dkk (2010:100) berpendapat bahwa Instrumen Valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur misalnya bahwa penggaris adalah alat yang valid untuk mengukur panjang, bukan untuk mengukur berat. Sedangkan instrumen reliable adalah instrumen yang konsisten (tepat/akurat) dalam mengukur yang seharusnya diukur.

Menurut Sutrisno Hadi, bahwa yang menjadi instrumen yang valid itu memenuhi persyaratan sebagai berikut : (1) pengukuran dengan alat pengukur yang lain sebagai prediktor, (2) adanya standisasi group tertentu untuk mengadakan observasi sebagai sebuah kriterium, (3) diselidiki ada atau tidaknya kecocokan antara hasil prediktor dengan hasil kriterium.

Menurut Prof. DR. Punaji Setyosari, M.Ed (2012 : 205) berpendapat bahwa validitas terbagi menjadi 2 (dua) yaitu : (1) validitas logis, yakni diperoleh dengan usaha yang sangat hati-hati sehingga secara logika instrumen itu dicapai menurut validitas yang dikehendaki, (2) validitas empiris, yaitu validitas yang diperoleh berdasarkan pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa di dalam penyusunan instrumen pengumpulan data suatu penelitian, data yang dihasilkan nanti harus mempunyai kebenaran yang dapat diukur serta mempunyai konsistensi kebenaran terhadap suatu objek sehingga adanya relevansi antara hipotesa dan kenyataan yang diperoleh melalui pengalaman secara optimal yang dengannya kesahihan penelitian dapat diterima secara logis oleh akal.

Jenis instrumen pengumpulan data, disebut juga alat evaluasi. Menurut Mulyasa, secara garis besar terbagi menjadi dua macam, yaitu : (1) Instrumen Tes, (2) Instrumen Non Tes. *Instrumen tes* merupakan serentetan pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dapat dipergunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri dari butir-butir soal, baik itu yang ada pada angket, observasi atau wawancara. Contohnya adalah tes formatif, baik yang bersifat objektif (multiple choice) atau Essay. Sedangkan *instrumen non tes* merupakan instrumen yang berupa selain dari pada bentuk pertanyaan-pertanyaan, tetapi biasanya berupa dokumentasi sebagai portofolio, dan menurut Juliansyah Noor (2012 : 141) ditambahkan dengan *Focus Group Discussion (FGD)* yaitu teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok.

D. Cara Menyusun Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Mutu penelitian sangat dipengaruhi oleh Instrumen penelitian yang digunakan, karena kevalidan dan kesahihan data yang diperoleh dalam suatu penelitian dsangat ditentukan oleh tepat tidaknya dalam memilih instrumen penelitian. Instrumen atau alat pengumpul data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data tersebut dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian kita dapat menggunakan istrumen yang telah tersedia dan dapat pula menggunakan instrumen yang dibuat sendiri (Idrus Austam, 1996). Penggunaan instrumen yang telah tersedia adalah instrumen yang sudah ditetapkan atau dibakukan untuk mengumpulkan data variabel penelitian yang telah ditentukan. Akan tetapi jika istrumen baku belum tersedia untuk variabel tertentu dalam penelitian tersebut maka peneliti dapat menyusun sendiri instrumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Menyusun instrumen pengumpulan data penelitian dilakukan setelah peneliti memahami betul apa yang menjadi variabel penelitian. Pemahaman Peneliti terhadap variabel dan hubungan antar variabel akan mempermudah peneliti dalam menentukan dan menyusun intrumen penelitian yang akan digunakan. Setelah memahami variabel peneliti dapat menyusun instrumen untuk dapat menjabarkan kedalam bentuk sub variabel, indikator, deskriptor dan butir-butir pertanyaan dan angket dalam daftar cocok atau pedoman observasi. Dengan demikian maka instrumen penelitian menajdi hal penting untuk menjaga agar penelitian yang dilakukan tersebut bermutu dan berkualitas.

Hal yang terkait jika membicarakan tentang instrumen penelitian adalah tehnik pengumpulan data pene-

litian. Jika instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam penelitian maka tehnik pengumpulan data adalah merupakan cara atau prosedur yang ditempuh untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kedua hal tersebut yaitu instrumen penelitian dan tehnik pengumpulan data adalah merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi kualitas data yang diperoleh peneliti dalam suatu penelitian. Sehingga kulaitas data yang dikumpulkan mempengaruhi kualitas dan keabsahan serta ketepatan kesimpulan yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian.

E. Teknik yang digunakan dalam Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dibahas tentang tehnik yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Sebagaimana diketahui bahwa penelitian menurut jenis data dan analisis-nya maka penelitian ada dua bentuk penelitian, yaitu; penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, tehnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan istrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, analisis bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna atau data sebenarnya.

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tehnik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah tehnik

pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliable.

Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam satu penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian.

Kegiatan pengumpulan data pada prinsipnya merupakan kegiatan penggunaan metode dan instrumen yang telah ditentukan dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Secara sederhana, pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangring berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam prakteknya, pengumpulan data ada yang dilaksanakan melalui pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dengan kondisi tersebut, pengertian pengumpulan data diartikan juga sebagai proses yang menggambarkan proses pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Pengumpulan data, dapat dimaknai juga sebagai kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (untuk penelitian kualitatif), atau menguji hipotesis (untuk penelitian kuantitatif).

Teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh metodologi penelitian, apakah kuantitatif atau kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dikenal teknik pengumpulan data: observasi, *focus group discussion* (FGD), wawancara mendalam (*indent interview*), dan studi kasus (*case study*). Sedangkan dalam penelitian kuantitatif dikenal teknik pengumpulan data: angket (*questionnaire*), wawancara, dan dokumentasi.

Beberapa teknik pengumpulan data secara umum:

a. Observasi (pengamatan)

Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Mursall (1995) menyatakan bahwa "*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*" melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Sanafiah Faisal (1990) membedakan observasi menjadi observasi berpartisipatif (*participant observastion*), Observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observastion and covert observastion*), observasi yang tak berstruktur (*unstructured observastion*), masing-masing tipe dan jenis observasi tersebut digunakan sesuai dengan karakteristik objek material sumber data penelitian.

b. Observasi Partisipatif (*participant observastion*).

Observasi partisipatif merupakan seperangkat strategi dalam penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lengkap. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok orang dilingkungan alamiah mereka. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan sejumlah tujuan dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari objek yang sedang ditelitinya.

Susan Stainback (1998), menyatakan bahwa "*in participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*". Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Dalam observasi partisipatif terdapat beberapa kategori peran partisipan yang terjadi di lapangan penelitian kualitatif. Menurut Junker terdapat beberapa macam kategori peran partisipan dilapangan yaitu:

1) Peran serta lengkap, yaitu peran pengamat dalam hubungan ini menjadi anggota penuh dari yang

diamati. Pengamat akan memperoleh informasi tentang apapun dari yang diamati, termasuk yang barang kali yang dirahasiakan.

- 2) Peran serta sebagai pengamat, yaitu peneliti dalam hubungan ini berperan sebagai pengamat (*ply on the wall*). Statusnya sebagai anggota dalam hubungan ini sebenarnya hanya sebatas pura-pura saja, sehingga tidak melebur secara fisik maupun psikis dalam pengertian yang sesungguhnya.
- 3) Pengamat sebagai pemeran serta, dalam hubungan ini peneliti sebagai pengamat ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber sebagai yang teramati meskipun belum sepenuhnya.
- 4) Pengamat penuh, dalam hubungan ini kedudukan pengamat dan yang diamati terpisah, informasi diteruskan satu arah saja, sehingga subjek tidak merasa diamati.

c. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Pada uraian di atas telah dijelaskan bahwa ciri penelitian kualitatif diantaranya adalah untuk menemukan dan mengungkap fakta yang ada di lapangan secara alamiah (*natural setting*). Konsekuensinya peneliti harus secara cermat dan bijaksana menerapkan teknik pengumpulan data di lapangan pada nara sumber, agar benar-benar data diperolehnya bersifat alamiah.

Oleh karena itu dalam observasi peneliti dalam pengumpulan data “menyatakan terus terang kepada sumber data (kepada masyarakat yang ditelitinya, bahwa peneliti sedang melakukan observasi dalam penelitian”. Pada tipe ini semua proses yang dilakukan oleh peneliti diketahui semuanya oleh orang yang diteliti. “Tapi dalam suatu saat peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

d. Observasi Tak Berstruktur

Dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dikarenakan peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melaksanakan penelitian tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Selanjutnya Spradley (1980) mengatakan dalam penelitian kualitatif memiliki tahapan dan objek yang observasi. Tahapan observasi, yaitu; Observasi deskriptif, Observasi terfokus, dan Observasi terseleksi. Dan objek yang diobservasi adalah ruang (tempat), pelaku (aktor) dan kegiatan (aktivitas).

Dari ketiga objek tersebut dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa item pokok, yaitu; Ruang (tempat) dalam aspek fisiknya; Pelaku yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi; Kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang dalam situasi itu; Objek, yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu; Perbuatan, yaitu tindakan-tindakan tertentu; Kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan; Waktu, yaitu menyangkut urutan kegiatan, tujuan, yaitu apa yang ingin dicapai dan emosi; Perasaan yang dirasakan dan dinyatakan.

e. *Questioner* (Kuesioner/Angket)

Questioner disebut pula angket atau *self administrated questioner* adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.

Berdasarkan cara menyusun pertanyaan dalam teknik *questioner* ini dibagi menjadi dua:

1) Kuesioner terbuka (*Open and Items*)

Kuesioner terbuka adalah suatu kuesioner dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan tidak disediakan jawaban pilihan sehingga responden dapat bebas/terbuka luas untuk menjawabnya sesuai dengan pendapat/pandangan dan pengetahuannya.

Kelebihan kuesioner terbuka; a) Menyusun pertanyaan sangat mudah, b) Memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab dan mencurahkan isi hati dan pemikirannya.

Kelemahan kuesioner terbuka; a) Untuk peneliti sangat sulit mengolah dan mengelompokkan jawaban karena sangat bervariasi jawaban yang diberikan oleh responden, b) Pengolahan jawaban memakan waktu yang lama, satu dan lain hal peneliti harus membaca satu persatu, c) Untuk peneliti mungkin menimbulkan rasa bosan karena tulisannya sulit dibaca, kalimat tidak jelas dari jawaban yang diberikan oleh responden, d) Rasa malas akan timbul pada responden yang tidak mempunyai banyak waktu luang untuk menjawab.

2) Koesioner tertutup (*Closed and Items*)

Koesioner tertutup adalah suatu kuesioner dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan.

Kelebihan kuesioner tertutup; a) Untuk peneliti, mudah mengolah jawaban yang masuk, b) Untuk peneliti, waktu yang dimanfaatkan dalam pengelompokkan jawaban menjadi singkat karena dapat memanfaatkan bantuan enumerator, c) Untuk responden, mudah memilih jawaban, d) Untuk responden, dalam mengisi jawaban memerlukan waktu singkat.

Kelemahan kuesioner tertutup; 1) Untuk peneliti, dalam penyusunan pertanyaan perlu berhati-hati agar tidak

ditafsirkan lain (berarti ganda), 2) Untuk responden, kebebasan menjawab merasa dibatasi.

e. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut: "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.

Menurut Mishler (1986:82), ia mengungkapkan tentang wawancara lapangan adalah "*The field interview is a joint production of researcher and a member. Member are active participant whose insights, feelings, and cooperation are essential part of a discussion process that reveals subjective meanings. The interviewer's presence and from of involvement how she or he listens, attends, encourages, interrupts, digresses, initiates topics, and terminates responses-is integral to the respondent's account*". Wawancara lapangan adalah produksi bersama peneliti dan anggota. Anggota yang peserta aktif yang wawasan, perasaan, dan kerjasama merupakan bagian penting dari proses diskusi yang mengungkapkan makna subjektif. Kehadiran pewawancara dan dari keterlibatan bagaimana dia mendengarkan, menghadiri, mendorong, menyela, digresses, memulai topik, dan berakhir tanggapan merupakan bagian integral akun responden.

i. *Macam-macam Interview/wawancara.*

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu; Wawancara terstruktur (*structured interview*); Wawancara semiterstruktur (*semistruktur*

Interview); Wawancara tak berstruktur (*unstructured Interview*).

ii. Langkah-langkah wawancara.

Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b) Menyimpan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- e) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- f) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

iii. Isi wawancara

Beberapa jenis yang dapat dinyatakan dalam wawancara adalah:

- a) Pengalaman dan perbuatan responden, yaitu apa yang telah dikerjakannya atau yang lazim dikerjakannya.
- b) Pendapat, pandangan, tanggapan, tafsiran atau perkiraannya tentang sesuatu.
- c) Perasaan, respons emosional, apakah ia merasa cemas, takut, senang, gembira, curiga, jengkel dan sebagainya tentang sesuatu..
- d) Pengetahuan, fakta-fakta, apa yang diketahuinya tentang sesuatu..
- e) Penginderaan, apa yang dilihat, didengar, diraba, dikecap atau diciumnya, diuraikan secara deskriptif.
- f) Latar belakang pendidikan, pekerjaan, daerah asal, tempat tinggal, keluarga dan sebagainya.

Beberapa aspek di atas dipersiapkan agar dapat mengantisipasi kekosongan terhadap sesuatu yang hendak

ditanyakan. Materi pertanyaan dapat melingkupi dimensi waktu, seperti tentang apa-apa yang dikerjakan responden di masa lampau, sekarang dan akan datang. Dan pada intinya pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan harus berpedoman pada arah penelitian atau harus sesuai dengan tujuan penelitian.

4) Alat-alat wawancara

- a) Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua pembicaraan atau percakapan dengan sumber data, sekarang sudah banyak komputer-komputer kecil, notebook yang dapat digunakan untuk mencatat hasil pembicaraan.
- b) Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan boleh atau tidak.
- c) Kamera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto-foto ini dapat meningkatkan keabsahan dan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

f. *Document* (Dokumen)

Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, film, video, CD, DVD, *cassete*, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, karya lukis, patung naskah, tulisan, prasasti dan lain sebagainya.

Secara interpretatif dapat diartikan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat merupakan catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk

lembaran internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file siswa dan pegawai, diskripsi program dan data statistik pengajaran. Nasution menjelaskan bahwa:” ada sumber yang non manusia (*non human resources*), antara lain adalah dokumen, foto dan bahan statistik.

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data sekunder manakala dokumen tersebut memiliki nilai. Menurut Wang dan Soergel (1998), nilai kegunaan dokumen dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

- 1) *Evistemic values*, yaitu suatu dokumen keberadaannya sangat berguna bagi pemenuhan kebutuhan akan pengetahuan atau informasi yang tidak/belum diketahui. Nilai evistemic merupakan prasyarat bagi semua dokumen.
- 2) *Functional values*, yaitu suatu dokumen yang keberadaannya sangat berguna karena memberi kontribusi pada penelitian yang dilakukan. Dokumen akan berguna karena berisi teori, data pendukung empiris, atau metodologi.
- 3) *Conditional values*, yaitu suatu dokumen sangat berguna apabila muncul beberapa kondisi atau syarat terpenuhi, atau terdapat dokumen lain yang dapat memperkuat dokumen tersebut.
- 4) *Social values*, yaitu suatu dokumen keberadaannya sangat berguna dalam hubungan dengan kelompok atau individu. Seperti berhubungan dengan guru, tokoh masyarakat, kiyai, ulama', atau tokoh lainnya.

Jadi hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Selanjutnya perlu di perhatikan bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibel yang tinggi, misalnya terdapat berbagai foto yang tidak mencerminkan aslinya, karena foto

dibuat untuk kepentingan tertentu. Begitu pula autoboigrafi yang di tulis untuk dirinya sendiri.

F. Soal Latihan

1. Jelaskan pengumpul data yang baik dalam penelitian!
2. Jelaskan macam-macam teknik pengumpulan data!
3. Jelaskan tujuan dan manfaat digunakannya instrumen penelitian!

BAB VII

TEKNIK ANALISIS DATA

A. Definisi Analisis Data

Menurut kamus Bahasa Indonesia (Suharto dan Iryanto, 1996), analisa yaitu uraian, kupasan dan data yaitu fakta atau fenomena yang sifatnya mentah belum dianalisis, seperti angka, nama dan sebagainya. Data merupakan kumpulan dari nilai-nilai yang mencerminkan karakteristik dari individu-individu dari suatu populasi. Data bisa berupa angka, huruf, suara maupun gambar. Dari data ini diharapkan akan diperoleh informasi sebesar-besarnya tentang populasi. Dengan demikian, diperlukan pengetahuan dan penguasaan metode analisis sebagai upaya untuk mengeluarkan informasi yang terkandung dalam data yang dimiliki.

Sedangkan Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2006: 88) mengemukakan bahwa "*Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated*" Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Selain itu, Spradley (dalam Sugiyono, 2006: 89) menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir kritis. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Selanjutnya Sugiyono mendefinisikan pengertian analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke

dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan paparan para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data dapat diartikan sebagai suatu bentuk pola pikir untuk melaksanakan, mengolah data dengan tujuan menjadikan data tersebut sebagai suatu informasi. sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menuntun kita kearah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah. Dalam kegiatan penelitian, data mentah akan memberi arti bila dianalisis dan ditafsirkan. Sehingga analisis data sangat memegang peranan penting dalam penelitian. Dalam rangka analisis dan interpretasi data, perlu dipahami tentang keberadaan data itu sendiri. Secara garis besar, keberadaan data dapat digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu data bermuatan kualitatif dan data bermuatan kuantitatif.

B. Jenis-Jenis Analisis Data

Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan data. Data yang didapatkan peneliti beragam. Data dapat digolongkan ke dalam dua jenis yaitu data bermuatan kualitatif dan data bermuatan kuantitatif.

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto (Sugiyono, 2011: 7). Data bermuatan kualitatif disebut juga dengan data lunak. Data semacam ini diperoleh melalui penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, atau penilaian kualitatif.

Keberadaan data bermuatan kualitatif adalah catatan lapangan yang berupa catatan atau rekaman kata-kata, kalimat, atau paragraf yang diperoleh dari wawancara menggunakan pertanyaan terbuka, observasi partisipan, atau pemakaian peneliti terhadap dokumen atau peninggalan.

Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Keberadaan data bermuatan kuantitatif adalah angka-angka (kuantitas), baik diperoleh dari jumlah suatu penggabungan ataupun pengukuran. Data bermuatan kuantitatif yang diperoleh dari jumlah suatu penggabungan selalu menggunakan bilangan cacah. Contoh data seperti ini adalah angka-angka hasil sensus, angka-angka hasil tabulasi terhadap jawaban terhadap angket atau wawancara terstruktur. Adapun data bermuatan kuantitatif hasil pengukuran adalah skor-skor yang diperoleh melalui pengukuran, seperti skor tes prestasi belajar, skor skala motivasi, skor pertimbangan, dan semacamnya.

Selanjutnya data kualitatif dibedakan atas data kualitatif emperis dan data kualitatif bermakna. Dimana data kualitatif emperis merupakan data sebagaimana adanya (tidak diberi makna) dan data kualitatif bermakna adalah data dibalik fakta yang tampak. Selanjutnya yaitu data kuantitatif yang dibedakan atas data diskrit dan data kontinum. Data diskrit atau data nominal merupakan data kualitatif yang satu sama lain terpisah, tidak dalam satu garis kontinum. Sedangkan data kontinum merupakan data kualitatif yang satu sama lainnya saling berkesinambungan dalam satu garis. Kemudian data kontinum dijabarkan kembali menjadi data ordinal, interval dan ratio. Data ordinal merupakan data kualitatif yang berbentuk peringkat/*ranking*. Kemudian data interval merupakan data kualitatif kontinum yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut. Dan data ratio merupakan data kualitatif kontinum yang jaraknya sama dan mempunyai nilai nol absolut/mutlak.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ada dua, yaitu teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Bagi data yang bersifat kuantitatif (*numerical*) tentu saja analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan ukuran-ukuran statistik (Wina, 2002). Untuk analisis data kuantitatif dalam penggunaan statistik deskriptif dapat disesuaikan dengan ruang lingkup yang hendak dicapai. Apakah mengharuskan data untuk memiliki normalitas, homogenitas atau syarat lainnya. Teknik analisis data kuantitatif berbeda dengan kualitatif. Dalam teknik analisis data menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik yang digunakan pada data kuantitatif, yaitu statistik deskriptif dan inferensial.

Berbeda halnya dengan analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2010) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan berkembang setelah memasuki dan selama di lapangan.

2. Analisis Selama di Lapangan dan Setelah Selesai di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (dalam, Sugiyono 2010),

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *Conclusion Drawing / Verification*.

3. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Misalkan pada bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki setting sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek gaya belajar, perilaku social, interaksi dengan keluarga dan lingkungan.

4. *Data Display* (penyajian data)

Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dsb. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

5. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal / interaktif dan hipotesis / teori.

D. Langkah-langkah Teknik Analisis Data

Menurut Sukardi (2003), ada beberapa langkah yang perlu dilalui agar proses analisis menjadi lebih terarah, yakni skoring, tabulasi, mendeskripsikan data, dan melakukan uji statistika.

1. Skoring

Skoring adalah pemberian nilai pada setiap jawaban yang dikumpulkan peneliti dari instrumen yang telah disebarkan. Setiap item pertanyaan yang dimunculkan pada instrumen dikuantifikasikan dalam bentuk angka. Misalnya, pada saat angket disebarkan alternatif jawaban yang diberikan masih berupa kualitatif, maka pada tahap ini harus dikuantifikasikan. Pada tahap ini peneliti memberikan nilai atau bobot pada setiap alternatif jawaban. Contoh alternatif jawaban pada angket.

- a. Selalu : 3
- b. Belum tentu : 2
- c. Tidak : 1

2. Tabulasi

Setelah tahap skoring, hasilnya ditransfer dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dilihat. Mencatat skor secara sistematis akan memudahkan pengamatan data yang diperoleh. Apabila analisis data membandingkan dua kelompok, maka data ditempatkan dalam kolom yang berbeda. Dengan menggunakan prinsip tabulasi ini, seorang peneliti akan dapat menentukan arah selanjutnya teknik analisis apa yang diperlukan, tergantung pada tujuan analisis data yang hendak dicapai.

3. Mendeskripsikan data

Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih dimengerti oleh peneliti atau seseorang yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data yang paling sederhana dan sering digunakan oleh peneliti atau pengembang adalah menganalisis data yang ada dengan menggunakan prinsip-prinsip deskriptif.

Dengan menganalisis secara deskriptif dapat mendeskripsikan data secara lebih ringkas, sederhana, dan lebih mudah dimengerti. Yang termasuk analisis deskriptif antara lain mean, median, modus, kuartil, desil, persentil, standar deviasi, dan varian.

4. Melakukan uji statistika

Uji statistika atau analisis inferensial merupakan pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang berlaku, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Penggunaan rumus atau aturan-aturan tersebut hendaknya mampu mengukur dan sesuai dengan tujuan atau hasil penelitian yang ingin peneliti capai.

Setelah data diperoleh dari lapangan dan disajikan sedemikian rupa, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam melakukan analisis data terdiri dari beberapa tahapan, yang setiap tahap saling berkaitan satu sama lain. Tahap analisis data dalam tahapan pekerjaan analisis adalah proses mengidentifikasi elemen demi elemen kebutuhan data suatu fungsi. Elemen-elemen data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi sebuah record dan suatu struktur data dibuat untuk menunjukkan ketergantungan data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil

membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Sehubungan dengan uraian tentang proses analisis dan penafsiran data di atas, maka dapat dijelaskan pokok-pokok persoalan sebagai berikut: Pemerosotan satuan, kategorisasi termasuk pemeriksaan keabsahan data, kemudian diakhiri dengan penafsiran data. Dalam melakukan proses/olah data dengan melakukan analisis data memfokuskan kepada 2 aspek, yaitu data yang saat ini digunakan dan data yang akan atau mungkin dibutuhkan pada masa mendatang.

5. Pemerosotan Data

a. Tipologi satuan

Satuan atau unit adalah satuan suatu latar sosial. Pada dasarnya satuan ini merupakan alat untuk menghaluskan pencatatan data. Menurut Lofland dan Lofland (1984) dalam Lexy (2002), satuan kehidupan sosial merupakan kebulatan di mana seseorang mengajukan pertanyaan. Linciln dan Guba (1985) menamakan satuan itu sebagai satuan informasi yang berfungsi untuk menentukan atau mendefinisikan kategori. Sehubungan dengan itu, Patton, (1987) membedakan dua jenis tipe satuan yaitu (1) tipe asli dan (2) tipe hasil konstruk analisis. Patton menyatakan bahwa tipe asli inilah yang menggunakan prespektif emik dan antropologi. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa prilaku sosial dan kebudayaan hendaknya dipelajari dari segi pandangan dari dalam dan definisi prilaku manusia. Jadi, konseptualisasi satuan hendaknya ditemukan dengan menganalisis proses kognitif orang-orang yang diteliti, bukan dari segi entosentrisme peneliti. Pendekatan ini menuntut adanya analisis kategori verbal yang digunakan oleh subjek untuk merinci kompleksitas kenyataan ke dalam bagian-bagian. Patton, menyatakn bahwa secara

fundamental maksud penggunaan bahasa itu penting untuk memberikan "nama" sehingga membedakan dengan yang lain dengan "nama" yang lain pula. Setelah "label" tersebut ditemukan dari apa yang dikatakan oleh subjek, tahap berikutnya ialah berusaha menemukan ciri atau karakteristik yang membedakan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Untuk itu, tipologi asli ini merupakan kunci bagi peneliti untuk memberikan nama sesuai dengan apa yang sedang dipikirkan, dirasakan, dan dihayati oleh para subjek dan dihendaki oleh latar peneliti.

b. Penyusunan satuan

Langkah pertama dalam pemerosotan satuan ialah analisis hendaknya membaca dan mempelajari secara teliti seluruh jenis data yang sudah terkumpul. Setelah itu, usahakan agar satuan-satuan itu diidentifikasi. Peneliti memasukan ke dalam kartu indeks. Penyusunan satuan dan pemasukan ke dalam kartu indeks hendaknya dapat dipahami oleh orang lain. Pada tahap ini analisis hendaknya jangan dulu membuang satuan yang ada walaupun mungkin dianggap tidak relevan.

6. Kategorisasi

a. Fungsi dan prinsip kategorisasi

Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu. Selanjutnya Linclon dan Guba menguraikan kategorisasi adalah (1) mengelompokkan kartu-kartu yang telah dibuat kedalam bagian-bagian isi yang secara jelas berkaitan, (2) merumuskan aturan yang menguraikan kawasan kategori dan yang akhirnya dapat digunakan untuk menetapkan inklusi setiap kartu pada kategori dan juga sebagai dasar untuk pemeriksaan keabsahan data, dan (3) menjaga agar setiap kategori yang telah disusun satu dengan yang lain megikuti prinsip taat asas.

b. Langkah-langkah kategorisasi

Metode yang digunakan dalam kategorisasi didasarkan atas metode analisis komparatif yang langkah-langkahnya dijabarkan atas sepuluh langkah, yang mana langkah yang terakhir adalah analisis harus menelaah sekali lagi seluruh kategori agar jangan sampai ada yang terlupakan. Setelah selesai di analisis, sebelum menafsirkan penulis wajib mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan datanya, pemeriksaan itu dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data.

7. Keabsahan data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (crebility) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat (Moleong, 2004). Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada (Moleong, 2000).

Trigulasi yang digunakan adalah trigulasi dengan sumber, yaitu membandingkan data hasil obserfasi, hasil pekerjaan siswa dan hasil wawancara terhadap subjek yang ditekankan pada penerapan metode bantuan alat pada efektif membaca. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan teknik melakukan pengamatan yang diteliti, rinci dan terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung yang diikuti dengan kegiatan wawancara secara intensif terhadap subjek agar data yang dihasilkan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Pengecekan teman sejawat/kolega dilakukan dalam bentuk diskusi mengenai proses dan hasil penelitian dengan harapan untuk memperoleh masukan baik dari segi metodologi maupun pelaksanaan tindakan. Untuk menganalisis data kita dapat memperoleh dari:

a. Analisis Event

Suatu event data adalah sesuatu yang terjadi dalam lingkungan bisnis yang dibutuhkan perusahaan untuk mengetahui tentang dan mana yang harus dicatat dalam catatan perusahaan, yaitu arsip (file) perusahaan. Suatu event dapat secara eksternal atau internal dihasilkan dan mungkin terjadi melalui beberapa tindakan yang diambil atau sebagai hanya hasil dari bagian waktu. Keberadaan event data dicatat dengan berbagai cara. Analisis event data menentukan apakah informasi harus disimpan apa adanya sehingga event dapat dipanggil kembali atau ditindaklanjuti. Harus juga menentukan bagaimana event tersebut dapat diketahui oleh perusahaan, sehingga dapat memicu kesadaran perusahaan atas event tersebut.

b. Analisis Transaksi

Analisis transaksi berpasangan dengan analisis event data. Analisis transaksi melihat pembawa data yang menggerakkan data dan informasi di dalam perusahaan. Beberapa transaksi dapat dihasilkan oleh eksternal, dan sebagian lagi oleh internal.

c. Analisis Dokumen dan Formulir

Analisis dokumen dan formulir adalah bagian dari analisis event dan transaksi, dengan melihat ke dalam formulir dan dokumen yang membawa data perusahaan. Tujuannya adalah untuk menentukan seluruh asal data dan apakah perusahaan menyimpan dan menggunakan data dari formulir-formulir dan dokumen-dokumen dengan cara yang paling efisien. Analisis dokumen dan formulir juga melihat apakah formulir dan dokumen dirancang dengan baik, sehingga data dapat diidentifikasi secara benar, apakah cukup ruang dalam formulir untuk data yang harus dituliskan, apakah data dikelompokkan dalam formulir dengan benar, apakah cukup salinan formulir, bagaimana, kapan, dan di mana diisinya? Apakah formulir disimpan dalam jangka waktu yang memadai, apakah diisi dan diindeks dengan benar, dan apakah formulir-formulir

tersebut dapat diperoleh kembali dalam tenggang waktu yang masuk akal?

d. Analisis Laporan

Analisis laporan mengkonsentrasikan kepada luaran (output) dari hasil pemrosesan data, dengan mengabaikan apakah pemrosesan/pembuatan laporan tersebut manual atau otomatisasi. Laporan memberikan pengguna dengan informasi yang menutupi kepentingan kepada kegiatannya.

Analisis harus menentukan apakah seluruh laporan yang diterima oleh pengguna diperlukan dan apakah laporan-laporan tersebut akurat, tepat waktu (timely), dan lengkap. Isi laporan dan dokumentasi harus dianalisis untuk menentukan apakah pemahaman pengguna laporan dengan isi laporan sesuai dengan laporan yang sebenarnya ada. Analisis harus juga menentukan apakah pengguna menerima report dengan cukup detail atau sangat detail, dan apakah sudah cukup akurat atau lengkap secara keseluruhannya.

E. Analisis Data Kualitatif

Menurut Miles (1992) analisis data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan

berbagai cara, seleksi, ringkasan, penggolongan, dan bahkan ke dalam angka-angka.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Begitu matriks terisi, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, prinsip pokok teknik analisisnya ialah mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Prosedur analisa data kualitatif dibagi dalam 5 langkah, yaitu:

a. Mengorganisasi data. Cara ini dilakukan dengan membaca berulang kali data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitiannya dan membuang data yang tidak sesuai.

b. Membuat kategori, menentukan tema dan pola. Langkah kedua ialah menentukan kategori yang merupakan proses cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada ke dalam suatu kategori dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat secara jelas.

c. Menguji hipotesa yang muncul dengan menggunakan data yang ada. Setelah proses pembuatan kategori maka peneliti melakukan pengujian kemungkinan berkembangnya suatu hipotesa dan mengujinya dengan menggunakan data yang tersedia.

d. Mencari eksplanasi alternatif data. Proses berikutnya ialah peneliti memberikan keterangan yang masuk akal data yang ada dan peneliti harus mampu menerangkan data tersebut didasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut.

e. Menulis laporan. Penulisan laporan merupakan bagian analisa kualitatif yang tidak terpisahkan. Dalam laporan ini peneliti harus mampu menuliskan kata, frasa, dan kalimat serta pengertian secara tepat yang akan digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisisnya.

Menurut Sanapiah (1990) dalam Bungin (2006), model lainnya untuk melakukan analisa data kualitatif ialah dengan menggunakan:

a. Analisa domain. Analisa domain berguna untuk mencari dan memperoleh gambaran umum atau pengertian yang bersifat secara menyeluruh. Hasil yang diharapkan ialah pengertian di tingkat permukaan mengenai domain tertentu atau kategori-kategori konseptual. Contoh: domain dalam dunia seni mencakup: seni lukis, seni tari, seni ukir dan desain komunikasi visual.

b. Analisa taksonomi. Analisa taksonomi didasarkan pada fokus terhadap salah satu domain (struktur internal domain) dan pengumpulan hal-hal /elemen yang sama.

c. Analisa komponensial. Analisa komponensial menekankan pada kontras antar elemen dalam suatu domain; hanya karakteristik-karakteristik yang berbeda saja yang dicari.

d. Analisa tema kultural. Cara melakukan analisa tema kultural ialah dengan mencari benang merah yang ada yang dikaitkan dengan nilai-nilai, orientasi nilai, nilai dasar/utama, premis, etos, pandangan dunia dan orientasi kognitif. Analisa berpangkal pada pandangan bahwa segala sesuatu yang kita teliti pada dasarnya merupakan sesuatu yang utuh (keseluruhan), tidak terpecah-pecah; oleh karena

itu peneliti dalam menganalisa data sebaiknya menggunakan pendekatan yang utuh (*holistic approach*).

e. Analisa komparasi konstan (*Grounded Theory Research*).

Cara melakukan analisa komparasi konstan adalah sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data untuk menyusun/menemukan suatu teori baru.

b. Berkonsentrasi pada deskripsi yang rinci mengenai sifat atau ciri dari data yang dikumpulkan untuk menghasilkan pernyataan teoritis secara umum.

c. Membuat hipotesa jalinan hubungan antara gejala yang ada, kemudian mengujinya dengan bagian data yang lain.

d. Didasarkan dari akumulasi data yang telah dihipotesakan, peneliti mengembangkan suatu teori baru.

F. Analisis Data Kuantitatif

Secara sederhana, pendekatan kualitatif mengandalkan penilaian subyektif terhadap suatu masalah, sedangkan pendekatan kuantitatif mendasarkan keputusan pada penilaian obyektif yang didasarkan pada model matematika yang dibuat. Jika Anda meramalkan cuaca mendasarkan pada pengalaman, maka pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Namun jika, ramalan didasarkan pada model matematika, maka pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Keputusan penerimaan karyawan berdasar nilai tes masuk adalah contoh lain pendekatan kuantitatif, sedang jika didasarkan pada hasil wawancara untuk mengetahui kepribadian dan motivasi maka pendekatan yang dilakukan adalah kualitatif.

Umumnya pendekatan kuantitatif dalam pengambilan keputusan yang menggunakan model-model matematika. Matematika sudah ditemukan oleh manusia ribuan tahun yang lalu dan telah banyak digunakan dalam banyak

aplikasi. Salah satu aplikasi matematika adalah untuk pengambilan keputusan. Sebagai contoh sederhana, bagaimana mengatur 50 kursi dengan ukuran tertentu ke dalam sebuah ruangan dengan ukuran tertentu pula. Dengan ukuran kursi dan ruangan, maka akan ditemukan cara terbaik untuk mengatur kursi; apakah 5 baris kali 10 lajur, atau sebaliknya, semuanya tergantung ukuran ruangan yang ada.

Untuk kasus yang lebih kompleks tentu saja dibutuhkan model matematika yang lebih rumit. Telah banyak model analisis kuantitatif yang dikembangkan dalam pengambilan keputusan.

G. Interpretasi Data Hasil Analisis

Secara umum, semua metode kuantitatif akan mengkonversikan data mentah menjadi informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Penafsiran atau interpretasi tidak lain dari pencarian pengertian yang lebih luas tentang penemuan-penemuan. Penafsiran data tidak dapat dipisahkan dari analisis, sehingga sebenarnya penafsiran merupakan aspek tertentu dari analisis, dan bukan merupakan bagian dari analisis. Interpretasi data perlu dilakukan untuk memberikan arti mengenai hasil dari analisis data yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Moh.Nazir (dalam, Wahyulis 2010) ada beberapa pengertian penafsiran data adalah sebagai berikut.

1) Penafsiran adalah penjelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang dipaparkan. Data yang telah dalam bentuk tabel, perlu diberikan penjelasan yang terperinci dengan tujuan untuk untuk menegakkan keseimbangan suatu penelitian, dalam pengertian menghubungkan hasil suatu penelitian dengan penemuan penelitian lainnya, Untuk membuat atau menghasilkan suatu konsep yang bersifat menerangkan atau menjelaskan.

2) Untuk itu, penafsiran data sangat penting kedudukannya dalam proses analisis data penelitian karena kualitas analisis dari suatu peneliti sangat tergantung dari kualitas penafsiran yang diturunkan oleh peneliti terhadap data.

Stringer (dalam, Wahyulis 2010) mengemukakan beberapa teknik menginterpretasikan hasil analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Memperluas analisis dengan mengajukan pertanyaan. Hasil analisis mungkin masih miskin dengan makna, dengan pengajuan beberapa pertanyaan hasil tersebut bisa dilihat maknanya. Pertanyaan dapat berkenaan dengan hubungan atau perbedaan antara hasil analisis, penyebab, aplikasi dan implikasi dari hasil analisis.

2. Hubungan temuan dengan pengalaman pribadi. Penelitian tindakan sangat erat kaitannya dengan pribadi peneliti. Temuan hasil analisis bisa dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman pribadi peneliti yang cukup kaya.

3. Minat nasihat dari teman yang kritis. Bila mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan hasil analisis, mintalah pandangan kepada teman yang seprofesi dan memiliki pandangan yang kritis.

4. Hubungkan hasil-hasil analisis dengan literatur. Faktor eksternal yang mempunyai kekuatan dalam memberikan interpretasi selain teman, atau kalau mungkin ahli adalah literature. Apakah makna dari temuan penelitian menurut pandangan para ahli, para peneliti dalam berbagai literature.

5. Kembali pada teori. Cara lain untuk menginterpretasikan hasil dari analisis data adalah hubungkan atau tinjaulah dari teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

Interpretasi data bisa dikatakan sebagai proses memaknai kumpulan jenis data penelitian yang telah diolah. Kumpulan data tersebut pada akhirnya bisa berupa grafik batang, grafik garis, bentuk tabular, dan bentuk serupa

lainnya. Oleh karenanya dalam teknik analisisnya memerlukan semacam interpretasi.

Disisi lainnya, interpretasi data juga bisa diartikan sebagai proses di mana data yang dianalisis, dilihat melalui bingkai yang dapat memberikan makna pada data tersebut dan memungkinkan kita untuk menarik arti kesimpulan yang relevan atau bermakna. Sehingga dalam hal inilah, interpretasi data menjadi langkah yang muncul setelah analisis data kita lakukan. Analisis data tersebut cenderung sangat subjektif. Artinya, sifat dan tujuan interpretasi akan bervariasi dari satu permasalahan ke permasalahan yang lain, kemungkinan berkorelasi dengan jenis data yang dianalisis.

H. Soal Latihan

1. Jelaskan maksud dan tujuan tahap analisis data penelitian!
2. Tuliskan langkah yang tepat dalam melakukan analisis data!
3. Tuliskan jenis analisis data penelitian!
4. Jelaskan analisis data yang baik dan benar!

BAB VIII

RANCANGAN PENELITIAN

A. Konsep Pokok

Rancangan atau desain penelitian dalam arti sempit dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data penelitian. Dalam arti luas rancangan penelitian meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Pada dasarnya rancangan penelitian merupakan “blueprint” yang menjelaskan setiap prosedur penelitian mulai dari tujuan penelitian sampai dengan analisis data.

Rancangan penelitian dibuat dengan tujuan agar pelaksanaan penelitian dapat dijalankan dengan baik, benar dan lancar. Komponen yang umumnya terdapat dalam rancangan penelitian adalah : tujuan penelitian, jenis penelitian yang akan digunakan, unit analisis atau populasi penelitian, rentang waktu dan tempat penelitian dilakukan, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, pengukuran, teknik analisis data dan instrumen pencarian data (mis. kuesioner).

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hasil akhir penelitian itu sendiri. Fungsi tujuan penelitian, di samping untuk mengarahkan proses penelitian, juga dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan penelitian. Tujuan penelitian dapat dinyatakan dalam bentuk pertanyaan penelitian (research questions) dan atau juga hipotesis penelitian.

2. Jenis Penelitian yang akan digunakan

Beberapa jenis penelitian yang banyak dipakai dalam ilmu administrasi atau manajemen adalah penelitian deskriptif, korelasional, eksperimental. Penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran fenomena yang diteliti secara apa adanya, namun lengkap dan rinci. Satu

contoh yang banyak dari penelitian deskriptif adalah penilaian sikap atau pendapat dari individual, organisasi, peristiwa, atau prosedur kerja.

3. Unit Analisis atau Populasi Penelitian

- a. Individual, Misalnya ingin mengetahui kepuasan pegawai, maka unit analisisnya adalah individu-individu pegawai.
- b. Kelompok, Misalnya ingin mengetahui kinerja antar departemen atau gugus kendali mutu, maka unit analisisnya adalah kelompok.
- c. Organisasi, Misalnya ingin mengukur kualitas pelayanan kantor X, maka unit analisisnya adalah organisasi.
- d. Benda, Misalnya menilai kualitas susu bubuk untuk bayi, maka unit analisisnya adalah produk, berupa susu bayi.

4. Rentang Waktu dan Tempat Penelitian Dilakukan

- a. *One shot or Cross section studies*, data dikumpulkan hanya sekali.
- b. *Longitudinal studies*, data dikumpulkan dalam beberapa periode waktu tertentu. Misalnya untuk meneliti disiplin pegawai, peneliti mengamati perilaku pegawai selama enam bulan.

5. Teknik Pengambilan Sampel

Secara umum ada dua teknik, yaitu :

- a. *Sampling Probabilistik (Acak)*
- b. *Simple Random Sampling*
- c. *Stratified Random Sampling*
- d. *Area Sampling*
- e. *Cluster Sampling*
- f. *Systematic Sampling*
- g. *Sampling Non Probabilistik (Non-Acak)*
- h. *Accidental Sampling*
- i. *Convenience Sampling*
- j. *Snow-Ball Sampling*
- k. *Purposive Sampling*

6. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

- a. Wawancara
- b. Kuisisioner
- c. Observasi
- d. Studi Dokumentasi

Sebuah penelitian bisa hanya menggantungkan pada satu cara pengumpulan data, tetapi bisa juga mengkombinasikannya. Misalnya, untuk mencari data dari variable motivasi kerja menggunakan kuesioner, sedangkan untuk mencari data pendapatan, gaji, atau upah, menggunakan teknik observasi.

7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah upaya untuk mengurangi keabstrakan konsep atau variabel penelitian, sehingga bisa dilakukan pengukuran. Beberapa peneliti menggunakan istilah indikator. Misalnya, untuk mengukur disiplin pegawai, maka dihitung frekuensi ketepatan masuk kerja, kepatuhan pada peraturan, dlsb. Untuk mengetahui produktivitas, dihitung perbandingan antara hasil kerja dengan waktu kerja. Bagi penelitian kuantitatif, langkah ini mutlak dilakukan.

8. Pengukuran Variabel Penelitian

Jenis skala pengukuran untuk setiap variabel penelitian perlu diketahui dengan benar. Hal ini berguna untuk menetapkan rumus atau perhitungan-perhitungan statistik. Misalnya, untuk variabel yang berskala nominal tidak mungkin dihitung rata-ratanya. Skala pengukuran yang ada adalah nominal, ordinal, interval, dan rasio.

9. Teknik Analisis Data

Sebelum data dianalisis, diolah terlebih dahulu. Maka dikenal proses editing, coding, master table, dan lain-lainnya. Analisis data mencakup kegiatan mengukur reliabilitas dan validitas, mean, deviasi standar, korelasi, distribusi frekuensi, uji hipotesis, dan lain sebagainya.

10. Instrumen Pencarian Data

Ada beberapa alat yang dikenal sebagai alat pengambil data dalam penelitian sosial / bisnis. Alat-alat tersebut mencakup wawancara, kuesioner atau angket, observasi, dan studi dokumentasi.

B. Soal Latihan

1. Jelaskan proses perancangan penelitian yang baik dan benar!
2. Tuliskan langkah yang jelas dalam penentuan rancangan penelitian
3. Tuliskan sistematika yang runtut pada hasil penelitian yang baik!
4. Jelaskan jenis rancangan penelitian yang termasuk penelitian ilmiah!

BAB IX

PENULISAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Pengertian Penelitian

Penelitian adalah pengamatan yang mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan. Sedangkan penelitian ialah proses penemuan yang memiliki karakteristik sistematis dan terkontrol, empiris dan berdasarkan teori dan hipotesis. Laporan penelitian merupakan suatu media atau dokumen komunikasi antara peneliti dengan masyarakat umum terutama pembaca yang ditargetkan atau yang berkepentingan dengan penelitian yang telah dilakukan tersebut (Wardari; 1997). Laporan penelitian ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang disusun melalui tahap-tahap berdasarkan teori tertentu dan menggunakan metode ilmiah yang sudah disepakati oleh para ilmuan. Laporan ilmiah pada hakekatnya menyajikan kebenaran ilmiah hasil penelitian, pengamatan dan hasil analisis yang cermat.

Laporan penelitian dapat pula diartikan yaitu merupakan kerja akhir dari suatu proses panjang atau pendek dari suatu penelitian atau tahapan penelitian tertentu yang merupakan deskripsi sementara yang disusun secara sistematis. Laporan penelitian adalah uraian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses penelitian dan disusun secara sistematis. Laporan dapat berbentuk naskah akademik formal dan tidak formal.

Penulisan laporan penelitian sederhana pada umumnya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, bagian inti dan bagian akhir. Bagian pendahuluan terdiri atas halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel. Bagian inti terdiri atas pendahuluan, penelaahan kepustakaan, metode penelitian, pelaksana penelitian serta

hasil penelitian dan pembahasan. Sementara itu bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran. Terdapat dua hal penting yang perlu ditaati dalam penulisan laporan, yaitu tata tulis laporan dan substansi laporan penelitian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan penelitian yaitu suatu konsep hasil penelitian yang dibuat secara sistematis, berdasarkan teori, bermetode dan mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah disepakati oleh para ahli yang memiliki bagian pembukaan, bagian inti dan bagian akhir.

B. Penulisan Gagasan dalam Aspek Kebahasaan

Menyampaikan gagasan secara tertulis, membutuhkan pemahaman Bahasa Indonesia yang benar, mengingat formulasi bahasa tulis sangat jauh berbeda dengan bahasa lisan. Didalam penyampaian bahasa lisan ide dari pembicara dapat mengalir terus disertai dengan ekspresi dan gaya. Pandangan mata, indera pendengar dan perasaan lawan bicara (audience) secara jelas dapat merasakan nuansa yang terkandung dalam mimik, tutur, intonasi, dan gaya pembicara. Kesemuanya itu menyebabkan kebenaran tata bahasa menjadi tidak diperhatikan oleh lawan bicara, karena segala gaya dan ekspresi yang terungkap dalam pembicaraan justru memberikan makna ataupun penafsiran yang jauh lebih lengkap dibandingkan hanya dengan kebenaran tata bahasanya. Itulah kiranya faktor yang menjadi penyebab kenapa berbahasa lisan akan jauh berbeda dengan bahasa tertulis.

Bahasa tulis menghendaki penyampaian kalimat yang benar tata bahasanya, tepat pemilihan kata, tepat runtutan kalimatnya, dan menggunakan logika yang benar. Semua persyaratan tersebut dibutuhkan mengingat antara penulis dengan pembaca tidak pernah bertemu. Jadi penulis mengusahakan apa yang dinyatakan harus ditafsirkan sesuai dengan apa yang ditulis. Ini berarti dalam penyampaian gagasan (laporan penelitian), ada konvensi yang telah

menyepakati aturan permainannya. Barangsiapa menyajikan karya tulisnya tidak menggunakan konvensi tersebut, maka dia dianggap tidak mematuinya.

Dalam bahasa tulis, semua kata-kata yang membentuk kalimat harus dipertimbangkan dengan tepat, karena setiap suku kata dapat mempunyai makna yang tidak dapat ditafsirkan dengan pengertian lain. Pemilihan kata yang tidak tepat, akan ditafsirkan berbeda dari maksud yang terkandung dalam benak penulis. Bahkan, dapat mengacaukan struktur gagasan yang akan dikemukakannya. Guna menghindarkan kemungkinan kesalahan memilih suku kata, hendaknya penulis membekali dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai sumber rujukan untuk menafsirkan suatu kata.

C. Pengungkapan Gagasan dalam Bentuk Pelaporan Hasil Penelitian

Hakikat Laporan merupakan suatu kegiatan penyampaian atau penyajian fakta-fakta dan pemikiran-pemikiran hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Ciri efektivitas sebuah laporan adalah obyektifitas; kelengkapan; kejelasan; singkat; padat; dan berorientasi.

Laporan hasil penelitian merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kegiatan penelitian yang dituangkan dalam bahasa tulis. Adapun sistematika penulisannya yang secara konvensi telah dituangkan dalam Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru.

Peraturan yang mendasari bagaimana menuliskan laporan penelitian hanya satu pernyataan, laporan sejauh mungkin harus objektif. Hal ini mengingat laporan penelitian harus menjunjung tinggi objektivitas ilmiah dan akan menjadi dokumentasi keilmuan dibidang masing – masing. Artinya bahwa laporan penelitian harus memberikan interpretasi apa adanya, meskipun peneliti dihadapkan pada simpulan yang mengandung kontroversi.

Pelaporan hasil penelitian kadangkala dipaksa harus mempertimbangkan hal-hal yang kontroversial meskipun mengandung risiko yang sangat tinggi. Pelaporan hasil penelitian memberikan nuansa, bahwa informasi yang disampaikan tidak dibuat-buat. Hal ini justru akan memberikan kredibilitas yang tinggi pada si pelaporannya, bukan sebaliknya.

Gaya penulisan laporan penelitian harus disajikan dengan jelas, simple, dan langsung ke pokok permasalahannya dengan maksud agar para pembaca tidak bosan. Dan si penulis tidak boleh menggunakan kata ganti seperti: saya, dia, kami, kita dan atau sejenisnya. Penulisan laporan hendaknya menghargai karya pihak lain yang nyata-nyata telah menjadi inspirasi karyanya tersebut. Cara memberikan penghargaan menurut tradisi ilmuwan adalah memberikan kredit terhadap sumber referensi tersebut dalam bentuk catatan kaki atau catatan akhir.

D. Struktur Laporan Penelitian

Laporan penelitian dapat disajikan dalam berbagai macam bentuk. Laporan yang akan disajikan dalam suatu seminar tentu akan berbeda strukturnya dengan laporan yang disajikan dalam bentuk skripsi, thesis, atau disertasi (S1, S2, atau S3). Jadi penyusunan laporan penelitian sangat bergantung pada tujuan penyampaian hasil penelitian tersebut.

1. Pendahuluan

Bab Pendahuluan adalah bab yang mengantarkan isi naskah, yaitu bab yang berisi hal-hal umum yang dijadikan landasan kerja penyusun. Pendahuluan dalam karya ilmiah biasanya terdiri atas :

- a. Latar Belakang Masalah, Latar belakang masalah merupakan uraian hal-hal yang menyebabkan perlunya dilakukan penelitian terhadap suatu masalah atau problematika yang muncul, dapat ditulis dalam bentuk uraian paparan atau poin-poin saja

- b. Identifikasi Masalah, Identifikasi masalah merupakan kumpulan masalah yang berhasil diurai
- c. Pembatasan Masalah, diambil dari bagian-bagian identifikasi masalah yang akan diteliti. Biasanya tidak semua masalah yang berhasil diidentifikasi diteliti karena keterbatasan biaya, waktu, dan kemampuan.
- d. Tujuan Penelitian, diambil dari batasan masalah
- e. Manfaat Penelitian. manfaat penelitian bisa dituliskan manfaat untuk si peneliti atau guru, lembaganya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

2. Kajian Teori

Kajian teori atau kerangka teori berisi prinsip-prinsip teori yang memengaruhi dalam pembahasan. Prinsip-prinsip teori itu berguna untuk membantu gambaran langkah dan arah kerja. Kerangka teori akan membantu penulis dalam membahas masalah yang sedang diteliti. Artinya, kerangka teori harus bisa memberikan gambaran tata kerja teori itu. Misalnya, kerangka teori untuk menganalisis kesalahan (Anakes) kebahasaan kita menggunakan teori yang berhubungan dengan itu, misalnya dengan membuat rujukan buku karya Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*, Penerbit Angkasa, Bandung.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ilmiah harus menggunakan metode atau teknik penelitian. Metode adalah seperangkat langkah yang tersusun secara sistematis. Metode penelitian seperti deskriptif, komparatif, eksperimen, sensus, survai, kepustakaan, dan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

4. Analisis atau Pembahasan

Bab analisis ini merupakan bab yang terpenting dalam penelitian ilmiah. Dalam bab ini akan dilakukan kegiatan analisis, sintesis pembahasan, interpretasi, jalan keluar dan beberapa pengolahan data secara tuntas.

5. Simpulan dan Saran

Pada bagian ini berisi simpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Simpulan yang dimaksud adalah gambaran umum seluruh analisis dan relevansinya dengan hipotesis yang sudah dikemukakan. Simpulan ini diperoleh dari uraian analisis, interpretasi, dan deskripsi yang tertera pada bab analisis. Selanjutnya, saran-saran penulis tentang metodologi penelitian lanjutan, penerapan hasil penelitian, dan beberapa saran yang mempunyai relevansi dengan hambatan yang dialami selama penelitian.

E. Isi Laporan Penelitian

Secara garis besar isi laporan penelitian mencakup tiga bagian utama, yakni bagian pendahuluan (atau bagian pengantar), bagian isi, dan bagian penunjang.

1. Bagian Pendahuluan, terdiri atas : Halaman judul; lembaran persetujuan; kata pengantar; daftar isi; daftar table; daftar gambar dan lampiran; serta abstrak atau ringkasan.

2. Bagian Isi, umumnya terdiri dari beberapa bab yaitu :

a. Bab I. Permasalahan atau Pendahuluan. Bagian pendahuluan suatu penelitian ilmiah terbagi ke dalam bagian (1) Latar Belakang Penelitian; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian (4) Manfaat Penelitian; (5) Asumsi; dan (6) Metode dan Teknik Penelitian.

1) Latar Belakang

Penelitian Isi bagian ini, peneliti mendeskripsikan isu-isu yang terjadi, memuat masalah-masalah yang akan diteliti, dan mengapa perlu diteliti. Cara pengembangannya, peneliti dapat mengungkapkan kesenjangan-kesenjangan yang muncul di lapangan. Selain itu, munculkan pula kerugian-kerugian apa yang mungkin timbul apabila tidak segera dilakukan penelitian. Akan lebih meyakinkan pembaca, peneliti mengungkapkan hasil peneliti terdahulu sebagai landasan penelitian, baik penelitian lanjutan atau menolak penelitian terdahulu. Untuk mempermudah

pengembangan, peneliti dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Apa yang terjadi di lapangan? (isu, gejala, fenomena, atau masalah), Apakah isu, gejala, fenomena, atau masalah itu terjadi kesenjangan? Kerugian apa apabila masalah itu dibiarkan? Keuntungan apakah apabila masalah itu diteliti?

2) Pembatasan Masalah

Bagian ini merupakan penyempitan masalah umum yang diuraikan dalam Latar Belakang Penelitian. Dalam penyajiannya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, peneliti memperjelas definisi istilah-istilah yang tergambar dari judul penelitian.

3) Perumusan Masalah

Rumusan masalah biasanya dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya, tetapi lebih utama disajikan dalam bentuk uraian yang komprehensif dan analisis. Untuk mempermudah merumuskan masalah, peneliti dapat melakukan langkah-langkah di bawah ini:

a) Identifikasi masalah berdasarkan definisi istilah

b) Pilih dan fokuskan kepada masalah yang akan diteliti

c) Hubungkan dengan teori atau hasil penelitian sebelumnya

d) Rumuskan dalam kalimat tanya

4) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini menyajikan hasil yang akan diperoleh/dicapai setelah pelaksanaan penelitian. Dengan demikian, rumusannya harus relevan dengan rumusan masalah yang dirumuskan di atas. Dengan kata lain, tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam Rumusan Masalah. Di samping itu, rumusan tujuan ini harus mencerminkan proses penelitiannya itu sendiri.

5) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah penjelasan kegunaan yang mendasari argumentasi tentang pentingnya penelitian. Jadi manfaat itu merupakan dampak, baik secara teoretis maupun

praktis setelah penelitian dilakukan. Sebagai contoh manfaat dari judul laporan penelitian di atas adalah sebagai berikut. Secara Teoretis, proses dan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa uraian-uraian yang berkaitan dengan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran membaca intensif. Hal ini, berguna sebagai bahan perbandingan untuk pembelajaran kompetensi lainnya. Secara praktis, manfaat penelitian ini untuk menemukan metode dan teknik yang tepat dan efektif yang dapat dikembangkan para guru dalam rangka meningkatkan kualitas hasil pengajaran, khususnya pengajaran kompetensi keterampilan berbahasa.

6) Asumsi

Asumsi sering juga disebut anggapan dasar merupakan titik pangkal penelitian. Pernyataan asumsi ini berupa pemikiran peneliti yang sudah tidak perlu dipersoalkan lagi atau dibuktikan lagi kebenarannya. Kalimat yang digunakan dalam bentuk kalimat deklaratif. Di samping itu, peneliti mengemukakan adanya keterbatasan yang tidak dapat dihindari dan merupakan pembatas ruang lingkup penelitiannya.

7) Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik penelitian yang dituangkan dalam bab pendahuluan merupakan garis besarnya saja. Oleh karena itu, peneliti secara singkat menguraikan dari mana dan bagaimana memperoleh data, bagaimana cara menganalisisnya, dan langkah-langkah yang dipakai dalam pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian pendidikan dikenal dengan metode deskriptif, historis, atau eksperimental. Teknik yang biasa digunakan untuk menjangkau data adalah angket, wawancara, observasi partisipatif, observasi nonpartisipatif, tes, atau dokumentasi, dan masih banyak lagi.

b. Bab II. Kajian Teori atau Pembahasan Kepustakaan

1) Pembahasan Teori

Bagian ini menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian. Dalam pengembangan variabel-variabel penelitian tersebut, peneliti dapat menempuh langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Buatlah kerangka tulisan (out line) berdasarkan variabel-variabel dalam judul laporan penelitian. Penulisan kerangka dapat berupa pernyataan kalimat-kalimat atau frase-frase.
- b) Buatlah kartu-kartu dari karton yang berukuran 10 cm X 12 cm.
- c) Pencarian sumber (buku, surat kabar, majalah, jurnal, internet)
- d) Gunakanlah kartu-kartu tersebut ketika membaca sumber, baik di kantor, di sekolah, di perpustakaan, atau di toko buku sekalipun.
- b) Setelah dirasakan cukup sumber, tuangkanlah dalam tulisan dengan cara mengembangkan out line di atas.
- c) Ketika menuangkan ke dalam tulisan, tidak perlu lagi dihadirkan seluruh buku yang sudah dibaca di hadapan Anda. Anda cukup memilih dan mengurutkan kartu-kartu sesuai dengan kebutuhan.
- d) Setelah ditulis paragraf demi paragraf, Anda jangan lupa membubuhkan sumber kutipan.
- e) Baca kembali dan revisi apabila ada yang belum runtut dalam penulisan. Gunakan kata-kata transisi (tetapi, dengan demikian, oleh karena itu, jadi, dan masih banyak lagi) untuk memadukan hubungan antar kalimat atau antarparagraf dalam laporan Anda.

2) Pengkajian Hasil Penelitian

Bagian ini berisi pengkajian hasil penelitian terdahulu atau hasil telaah terhadap teori yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Cara pengembangannya, peneliti dapat membandingkan, mengkontraskan, meleta-

kan tempat kedudukan masing-masing dalam masalah yang sedang diteliti. Akhirnya, peneliti menyatakan posisi/pendirian disertai dengan alasan-alasan.

3) Kerangka Pemikiran dan Argumentasi Keilmuan

Bagian ini berisi analisis, kajian, dan simpulan secara deduksi hubungan antara variabel berdasar kepada teori dan hasil-hasil penelitian yang telah dibahas di bagian sebelumnya. Dengan demikian, peneliti memaparkan pandangan dan pendapatnya terhadap teori yang diungkapkan secara nyata dan jelas.

4) Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti. Alasan kedudukan hipotesis disimpan setelah Kajian Teoretis, mengingat rumusan hipotesis merupakan penjabaran dari Kajian Teoretis yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah, apakah akan ditolak atau diterima. Rumusan hipotesis dirumuskan dalam kalimat afirmatif tidak dirumuskan dengan kalimat tanya, kalimat suruh, atau kalimat mengharap.

c. Bab III. Metodologi atau Uraian Metode dan Prosedur Pengkajian Metodologi atau Uraian Metode dan Prosedur Pengkajian

1) Metode Penelitian

Metode penelitian dalam bagian ini lebih rinci dibandingkan dengan pembahasan pada bagian pendahuluan. Dengan demikian, peneliti merinci langkah-langkah apa yang akan dilakukan dengan metode dan teknik dalam penjarangan, pengolahan, sampai pada penafsiran data yang diperoleh dari lapangan. Dengan kata lain, semua prosedur, proses, dan hasil penelitian dari langkah persiapan sampai akhir penelitian dibahas secara mendetail di bagian ini.

2) Populasi dan Sampel

Bagian ini menjelaskan di mana dan berapa banyak objek yang diteliti yang dilengkapi dengan kriteria pengambilan sampel secara representatif. Di samping itu, perlu juga dijelaskan alasan pemilihan lokasi dan sampel secara logis dan sistematis. Akan lebih meyakinkan pembaca, peneliti dapat mengaitkan dengan rumusan masalah, latar belakang penelitian, tujuan penelitian, atau dengan cara menganalisis data yang dibahas sebelumnya.

3) Instrumen Penelitian

Bagian ini memaparkan pemilihan dan penggunaan instrumen dalam pelaksanaan penelitian disertai dengan alasan dan prosedur penggunaannya. Instrument digunakan untuk mengumpulkan data dan mengungkap permasalahan penelitian yang akan diungkap.

4) Pengumpulan dan Analisis Data

Bagian ini, peneliti mengurutkan jadwal penelitian dan cara-cara mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Di samping itu, peneliti mengurutkan langkah-langkah menganalisis data, baik data kualitatif (hasil observasi) maupun data kuantitatif (hasil tes membaca intensif).

d. Bab IV. Hasil-Hasil dan Diskusi Hasil Kajian

1) Jabaran Variabel Penelitian

Sebagai bahan untuk mengarahkan pemaparan hasil penelitian, maka bagian ini berisi penjelasan variabel-variabel penelitian.

2) Hasil Penelitian

Peneliti dalam bagian ini mengungkapkan dan memaparkan semua hasil pengamatan besaran-besaran variabel dalam berbagai bentuk dan cara. Dengan demikian, pengembangan penulisannya peneliti bertolak ukur kepada persiapan, asumsi, hipotesis, metode, penafsiran data, dan terhadap komponen-komponen lain yang terlibat di dalam penelitian.

3) Pengujian Hipotesis

Tidak semua penelitian (terutama yang bersifat deskriptif) menggunakan hipotesis, tapi penelitian yang bersifat analisis lebih diutamakan.

4) Diskusi Hasil Penelitian

Dalam bagian ini berisikan uraian, pandangan, atau argumentasi peneliti tentang hasil penelitian yang sudah dilakukannya. Cara pengembangan penulisannya mengacu kepada masalah-masalah dan bagian-bagian lainnya yang dibahas pada Bab Pendahuluan.

e. Bab V. Kesimpulan dan Saran-Saran

1) Simpulan

Simpulan berbeda dengan ringkasan, tetapi merupakan pemaknaan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab IV. Cara penyajiannya mengurutkan jawaban dari rumusan masalah yang diajukannya. Di samping itu, langkah yang dapat ditempuh dapat berupa pointer maupun uraian berupa esai padat. Langkah esai padat akan lebih baik untuk sebuah karya ilmiah.

2) Saran-saran

Bagian ini berisi rekomendasi yang berhubungan dengan hasil penelitian. Cara pengembangannya terlebih dahulu menguraikan argumentasi peneliti dari saran yang diajukan. Adapun saran tersebut diajukan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, atau kepada peneliti berikutnya yang berniat untuk melakukan penelitian lanjutan, anjuran penggunaan hasil penelitian, atau peninjauan peraturan sehubungan dengan hasil penelitian.

f. Bagian Penunjang, biasanya terdiri atas :

Daftar Pustaka; Lampiran-lampiran yang diperlukan dalam menunjang isi laporan Dalam bagian ini dan pembahasan selanjutnya, kita akan membahas bagaimana teknik atau cara pengembangan laporan tersebut, sehingga lebih mudah dan cepat menyusun sebuah laporan

penelitian. Untuk itu, penulis laporan harus memperhatikan norma-norma berikut.

- 1) Jenis dan spesifikasi kertas yang digunakan adalah HVS A 4 dengan berat 70-80 gram untuk isi, sedangkan cover luar menggunakan kertas buffalo atau linen.
- 2) Naskah berukuran 21 cm X 28 cm.
- 3) Naskah diketik dengan huruf yang sama (arial atau times new roman) dengan poin 12, kecuali judul atau sub judul 14 poin dan bold (tebal).
- 4) Format naskah berjarak margin kiri dan atas 4 cm, sedangkan margin kanan dan bawah 3 cm.

BAB X

MERANCANG SUATU PENELITIAN

A. Pengertian Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah kerangka atau sketsa yang didesain oleh peneliti sebagai rencana penelitian (research plan). Rancangan penelitian yang diajukan untuk mendapatkan persetujuan melakukan penelitian biasa disebut proposal penelitian. Ada pendapat yang mengatakan bahwa rancangan penelitian bisa disebut juga desain penelitian. Antara rencana penelitian dan desain penelitian, meskipun secara definitif berbeda, keduanya bisa disebut di sini sebagai bagian dari rancangan penelitian.

Dalam arti sempit, rancangan penelitian meliputi proses pengumpulan dan analisis data. Sedangkan dalam arti luas meliputi keseluruhan proses penelitian dari perencanaan sampai pelaporan. Pembahasan tentang rancangan penelitian di postingan ini akan berangkat dari pengertian dalam arti luas.

Rancangan di atas tidak bersifat saklek, artinya setiap penelitian tidak harus sama persis dengan kerangka tersebut. Secara intuitif kita bisa melihat bahwa setiap poin yang terdapat pada rancangan di atas memang penting, oleh karena itu harus ada. Sebagai contoh, setiap penelitian pasti ada rumusan masalahnya. Catatan penting tertuju pada hipotesis. Kenyataannya tidak semua peneliti, terutama peneliti sosial membuat hipotesis. Menurutnya hipotesis dapat membatasi kebebasan berpikir peneliti sosial. Permasalahan ini lebih sesuai ditempatkan di meja debat metodologi. Di sini kita ambil mudahnya saja, yaitu penggunaan hipotesis lebih diperlukan dalam riset kuantitatif ketimbang kualitatif. Selain itu, istilah populasi dan sampel juga lebih relevan digunakan dalam riset kuantitatif.

Peneliti kualitatif biasanya menggunakan istilah lain, misalnya subjek penelitian atau partisipan.

Oleh karena definisi yang digunakan adalah definisi dalam arti luas, maka rancangan penelitian yang akan dipaparkan di sini akan meliputi kerangka riset secara keseluruhan. Penjelasan ringkas akan menyertai masing-masing kerangka agar dapat membantu pembaca dalam mendesain rancangan penelitian.

1. Judul Penelitian

Judul merupakan representasi paling singkat dari keseluruhan substansi penelitian. Pembuatan judul tidak harus di awal. Saya pribadi lebih suka membuat judul di akhir ketika laporan hampir selesai. Namun demikian, saya selalu membuat "judul-judulan" untuk membantu mengingatkan tentang isi penelitian yang sedang dibuat. Sebenarnya ada beberapa tips membuat judul penelitian yang baik, sebagaimana yang dijelaskan di buku-buku, seperti: terjangkau oleh kemampuan peneliti, menarik minat pembaca, menggugah rasa penasaran pembaca, relevan dengan isi, dan seterusnya. Tips di postingan ini hanya satu, yaitu merepresentasikan isi. Pada praktiknya tidak mudah membuat judul. Tutorial cara membuat judul yang baik bisa jadi unfaedah jika pembaca tidak pernah mencobanya sendiri, membaca ulang, mencoretnya, membuat judul baru, mencoret lagi, sampai merasa 'klik'. Saya berpendapat bahwa membuat judul penelitian lebih seperti melukis ketimbang menulis. Artinya, menulis judul adalah seni menemukan frase yang dirasa sesuai dengan substansi riset.

Setelah topik penelitian ditentukan, langkah berikutnya adalah menentukan judul penelitian. Judul penelitian harus jelas menggambarkan isi kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan dan disusun dalam susunan kata yang padat. Sebuah judul penelitian harus mempunyai kata-kata kunci yang dapat menggambarkan maksud dari penelitian. Sebuah judul penelitian dapat dikatakan baik

apabila susunan kata-katanya dapat menjelaskan subjek dan maksud penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karena sebuah judul merupakan label tulisan yang paling sering dibaca maka perlu diupayakan agar susunan kata-katanya menarik, impresif, serta dapat dengan mudah disusun dalam katalog (Koswara, Oe., dkk., 1996).

Walaupun judul penelitian merupakan label tulisan yang paling sering dibaca, yang selalu tercantum di bagian paling depan dari setiap laporan penelitian, tidak berarti setiap penelitian yang dilakukan harus berangkat dari judul penelitian (Sugiyono, 1999). Pada penelitian kuantitatif, judul penelitian secara eksplisit menunjukkan variabel yang akan diteliti, khususnya variabel independen dan dependen. Variabel lainnya, seperti variabel moderator, intervening, dan kontrol, biasanya tidak dicantumkan, tetapi dijelaskan di dalam paradigma penelitian.

2. Rumusan masalah

Pengertian super singkat rumusan masalah adalah kasus yang ingin diteliti. Dalam menyusun rumusan masalah, peneliti biasanya mempertanyakan suatu fenomena dan mendefinisikan fenomena tersebut sebagai masalah. Di mata orang lain, mungkin suatu fenomena sama sekali bukan sebuah masalah, namun di mata peneliti, apa yang ingin diteliti harus berupa masalah. Di bagian rumusan masalah, peneliti menjelaskan secara detail apa masalahnya, di mana poin-poin yang menjadi masalah sehingga perlu untuk diteliti. Dari mana peneliti memperoleh masalah yang ingin dikaji? Dari mana pun, misalnya, bacaan, fenomena di sekitar, curhatan orang lain, dan sebagainya. Namun perlu diingat, dalam menuliskan rumusan masalah, peneliti harus bersikap objektif. Rumusan masalah sering disebut pula pertanyaan penelitian. Jadi, bentuk rumusan masalah adalah per-tanyaan. Pertanyaan ini bisa dikemukakan dalam bentuk poin atau deskripsi.

Rumusan masalah juga dapat didefinisikan sebagai suatu kalimat pernyataan yang disusun berdasarkan ada-

nya masalah tersebut dan akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data dalam suatu proses penelitian. Dengan adanya rumusan masalah dalam sebuah laporan skripsi, makalah, maupun karya ilmiah berarti sudah melakukan kegiatan separuh dari penelitian itu sendiri. Rumusan masalah umumnya diletakkan di bagian awal laporan. Tepatnya setelah di latar belakang. Cara membuat rumusan masalah juga tidak boleh asal menulis, harus sesuai dengan judul dan topik pembahasan dari laporan tersebut.

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Perbedaan tujuan dan manfaat penelitian sangat penting diketahui. Karena merupakan bagian penting dalam penelitian. Bayangkan jika dalam suatu penelitian tidak ada tujuan dan manfaat, maka penelitian tersebut tidak akan bisa dilakukan. Sebelum mendalami perbedaan tujuan dan manfaat penelitian, perlu ketahui dulu perbedaan tujuan dan manfaat secara dasar. Tujuan bisa diartikan sebagai destinasi penelitianmu, sedangkan manfaat diartikan sebagai kontribusi dari penelitianmu. Dalam penelitian, perbedaan tujuan dan manfaat perlu dipahami dengan pasti. Tujuan dan manfaat memiliki makna yang berbeda. Hal ini perlu diketahui agar setiap upaya yang dilakukan dalam penelitian lebih terstruktur dan dapat terlihat hasil yang didapatkan. Tujuan penelitian adalah menjawab rumusan masalah. Sedangkan manfaat penelitian adalah keuntungan yang bisa diperoleh pihak-pihak tertentu jika penelitian yang kamu lakukan selesai. Membuat tujuan dan manfaat penelitian tidak sesulit apa yang dibayangkan. Pembaca tinggal melihat lagi rumusan masalah yang telah disusun.

4. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan biasa disebut pula studi literatur. Pada kerangka ini pembaca mencari, membaca, dan mereview bacaan yang relevan dengan topik penelitian. Tak jarang literatur yang relevan banyak jumlahnya. Pada

kasus ini, pembaca harus menyeleksi mana yang lebih relevan, mana yang kurang relevan. Tak jarang pula, literatur yang dicari langka. Jika kelangkaan ini ditemukan setelah pencarian yang ekstensif dan melelahkan, pembaca bisa menuliskan di proposal bahwa studi tentang topik yang dibahas masih sedikit, dibuktikan dengan minimnya literatur.

5. Hipotesis

Hipotesis diperlukan jika penelitian yang kamu lakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hipotesis dirumuskan dari hubungan antara dua variabel atau lebih yang menjadi kesimpulan sementara dan perlu diuji. Beberapa peneliti lebih memilih untuk tidak menggunakan hipotesis karena dapat mengekang kebebasan peneliti di lapangan. Pilihan ini jamak diambil oleh peneliti kualitatif yang suka meninggalkan "koper" teorinya sebelum turun ke lapangan.

6. Populasi dan sampel

Bagian ini bisa disebut juga subjek penelitian atau partisipan. Peneliti perlu menjelaskan siapa saja partisipan dalam penelitian ini dan bagaimana cara mendapatkannya. Pada penelitian sosial, pembahasan mengenai etika boleh ditulis di bagian ini. Subjek penelitian sosial adalah manusia. Oleh karenanya, aspek etika penting untuk dibahas. Kecuali beberapa penelitian yang menggunakan pendekatan analisis wacana atau analisis posting dimana tidak melibatkan kontak dengan manusia sebagai subjek penelitian.

7. Variabel Penelitian

Sama seperti bagian sebelumnya, variabel penelitian lebih akrab digunakan untuk riset kuantitatif yang memerlukan hipotesis. Riset kualitatif biasanya menggunakan istilah batasan konsep atau kerangka konseptual. Definisi antara konsep dan variabel memang berbeda. Variabel lebih detail dan bisa diukur ketimbang konsep.

Namun penelitian kualitatif biasanya diterapkan untuk menggali fenomena-fenomena yang tidak mudah diukur.

8. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan harus mampu menjawab rumusan masalah. Jadi, tugas peneliti disini untuk memilih dan memilah mana metode pengumpulan data yang relevan. Relevansi metode pengumpulan data sangat tergantung pada rumusan masalah yang dirumuskan.

9. Metode Analisis Data

Metode analisis data bisa dilakukan secara manual atau dengan bantuan komputer. Cara melakukannya juga berbeda-beda tergantung metode riset apa yang digunakan. Riset kuantitatif sering kali menerapkan metode analisis yang berbeda dengan riset kualitatif. Perbedaan analisis data bisa dilihat dari perbedaan software yang digunakan jika analisis dilakukan dengan bantuan komputer.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai jenis pengumpulan data seperti, wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi seperti rekaman video/audio dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, menganalisa menggunakan macam-macam metode analisis data, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Secara sederhana, analisis data juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengubah hasil data dari penelitian menjadi informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan. Metode analisis data adalah salah satu komponen penting dalam proses Data Analysis. Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis di mana data yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Macam-macam metode analisis data ini dibagi menjadi dua bagian besar, kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data dengan menggunakan teknik statistik adalah istilah untuk metode analisis kuantitatif, dan analisis data menggunakan analisis tematik dengan pengkodean dan berupa teks merupakan metode analisis kualitatif.

Analisis data kuantitatif merupakan sebuah teknik analisis yang digunakan pada data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat dibentuk dengan simbol angka atau bilangan. Metode ini merupakan pendekatan pengolahan data melalui metode statistik atau matematik yang terkumpul dari data sekunder. Kelebihan dari metode ini adalah kesimpulan yang lebih terukur dan komprehensif. Hasil dari analisis kuantitatif biasanya dalam bentuk angka yang kemudian akan diinterpretasikan dalam uraian-uraian kalimat yang dapat dipahami oleh pengguna. Analisis data dalam penelitian ini biasanya menggunakan dua macam teknik analisis statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Metode analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Metode analisis data kuantitatif adalah metode yang bergantung kepada kemampuan untuk menghitung data secara akurat. Selain itu, metode ini juga memerlukan kemampuan untuk menginterpretasikan data yang kompleks. Beberapa contoh metode analisis kuantitatif, seperti analisis deskriptif, regresi, dan faktor. Metode analisis data kuantitatif mempunyai berbagai macam jenis analisis seperti teknik korelasional, regresi, komparasi, deskriptif dan sejenisnya.

Analisis data kualitatif merupakan sebuah teknik analisis yang digunakan pada data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang bukan dalam bentuk angka atau bilangan dan biasanya berupa data informasi yang berbentuk teks, kalimat verbal maupun narasi. Metode analisis data ini merupakan metode dengan menggunakan wawancara dan observasi dengan menjawab pertanyaan seperti apa, mengapa atau bagaimana, studi literatur dan dari sumber yang bermacam-macam serta dilakukan secara

terus menerus. Selanjutnya dari keseluruhan data tersebut dilakukan proses pengklasifikasian berdasarkan kebutuhan dengan proses pencodingan. Tahap terakhir pada metode ini adalah interpretasi data.

Proses interpretasi data sebenarnya dilakukan secara bersamaan selama coding. Upaya interpretasi dilakukan bersamaan dalam mengklasifikasikan data. Langkah interpretasi untuk menganalisa data untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Pada analisis data kualitatif tidak menggunakan model matematika seperti analisis data kuantitatif, namun hanya membaca data berupa grafik atau tabel yang telah tersedia kemudian membuat uraian. Metode ini memerlukan pendekatan dari data yang sifatnya lebih subjektif.

Metode analisis data kualitatif adalah metode pengolahan data secara mendalam dengan data dari hasil pengamatan, wawancara, dan literatur. Kelebihan metode ini adalah kedalaman dari hasil analisisnya. Di sisi lain, inilah nilai lebih dari metode analisis kualitatif, di mana si analis memainkan peran penting dalam proses analisis sebagai bagian dari alat penelitian.

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat mengumpulkan data, peneliti sudah melakukan analisis terhadap data yang didapatkan. Bila dirasa data yang dimiliki belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan tahap pengumpulan data lagi, hingga tahap tertentu dimana data yang diperoleh dianggap kredibel. Dalam menganalisis data, terdapat langkah-langkah atau prosedur sebagai berikut :

- a. Menentukan tujuan analisis data
- b. Menentukan metode yang akan digunakan
- c. Mengumpulkan data, merupakan tahap dimana data yang akan dianalisis dikumpulkan.

- d. Membersihkan atau membentuk data, atau tahap editing yaitu proses pemeriksaan kejelasan dan kelengkapan data.
- e. Menganalisis data, tahapan ini dilakukan setelah melalui tahap editing. Hasil olahan data kemudian akan dianalisis dan diterjemahkan sehingga data tersebut dapat dipahami sebagai sebuah informasi. Dalam tahapan ini, kamu akan menggunakan metode analisis data yang telah dipilih di awal yaitu, analisis kualitatif atau analisis kuantitatif.
- f. Interpretasi hasil analisis data, tahapan ini merupakan proses menggambarkan hasil analisis dengan menyajikannya ke dalam bentuk tabel, diagram, maupun grafik. Tujuannya adalah untuk memahami karakteristik data dan supaya orang awam juga dapat memahami hasil analisis data tersebut.
- g. Menarik kesimpulan.

10. Menulis Laporan

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang didasarkan kepada suatu analisis secara sistematis, metodologis dan juga konsisten, serta bertujuan mengungkapkan kebenaran mengenai fakta-fakta yang terjadi dan mencari solusi atas masalah yang ada. Setidaknya ada tiga syarat suatu penelitian disebut ilmiah. Ketiganya adalah logis atau rasional, yakni masuk akal dan bisa dinalar oleh manusia; empiris atau menggunakan cara-cara yang dapat diamati oleh orang lain dengan panca indera manusia, dengan kata lain obyektif; dan sistematis atau melalui proses dan langkah-langkah bersifat logis

Kerangka terakhir dari rancangan penelitian adalah menulis laporan. Penulisan laporan penelitian disesuaikan dengan penelitian apa yang dilakukan. Jika penelitian skripsi, maka penulisan laporan harus sesuai dengan skripsi, bukan tesis atau lainnya. Format laporan penelitian pada prinsipnya sesuai dengan kerangka yang menjadi rancangan penelitian. Jadi, ketika pembaca sedang

membuat rancangan penelitian, sebenarnya pembaca juga sedang menyusun kerangka laporan penelitian.

B. Syarat-syarat sebuah rancangan penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Syarat-syarat sebuah rancangan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Sistematis, artinya unsur-unsur yang ada dalam rancangan penelitian harus tersusun dalam urutan yang logis. Sistematis artinya penelitian dilaksanakan berdasarkan pola tertentu agar efektivitas dan efisiensi dapat dirasakan pada penelitian. Karena penelitian merujuk kepada suatu teori atau konsep, perlu diperhatikan bahwa teori tersebut hanya berlaku di situasi tertentu.

2. Konsisten, artinya terdapat kesesuaian di antara unsur-unsur tersebut. Konsisten dalam sebuah penelitian, maksudnya adalah dalam proses penelitian tidak terjadi perubahan antara satu tahap dengan tahap yang lain. Tidak terjadi perubahan yang dimaksud adalah, dalam setiap tahap penelitian tetap terfokus pada inti atau pokok permasalahan yang dikaji sejak awal. Sesuatu yang konsisten dapat ditandai dengan adanya keteraturan, harmoni, kontinuitas tetap, dan bebas dan kontradiksi atau variasi. Banyak orang mengartikan konsisten adalah melakukan

terus menerus dan tidak berubah-ubah. Atau juga bisa diartikan komit, teguh pendirian. Orang yang bisa menjaga konsistensi tidak akan mudah menyerah karena ia yakin bahwa konsistensi adalah salah satu kunci keberhasilan/ atau kesuksesan.

3. Operasional, artinya dapat menjelaskan cara penelitian itu dilakukan. Operasionalisasi erat kaitannya dengan proses observasi karena pada dasarnya dalam melakukan operasionalisasi tersebut seorang peneliti harus bisa menghubungkan konsep dengan observasi itu sendiri. Observasi yang dimaksud yaitu pengamatan yang di dalamnya mengandung instrumen pengukuran agar dapat memperoleh data, nilai, ataupun sifat yang melekat dalam fenomena yang sedang dibahas. Lantas tidak hanya pengukuran, operasionalisasi juga berhubungan dengan variabel karena pengukuran dalam observasi ditujukan untuk mengukur besar nilai dari suatu variabel.

Secara umum, rancangan penelitian meliputi langkah-langkah, yaitu menentukan topik penelitian (latar belakang masalah), merumuskan masalah, menentukan objek penelitian, menentukan sumber data, dan menentukan pendekatan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pemahaman terkait konsep, konseptualisasi, operasionalisasi, dan pengukuran merupakan bagian penting yang harus dikuasai oleh seorang peneliti. Hal tersebut dikarenakan proses-proses turut berimplikasi besar terhadap keberhasilan penelitian yang dilakukan, sekaligus memudahkan peneliti untuk menyampaikan maksud yang ingin disampaikan dari penelitian tersebut. Secara garis besar konsep dapat dipahami sebagai bentuk abstraksi atas suatu fenomena yang terjadi agar fenomena tersebut dapat lebih mudah dipahami dan disepakati secara umum. Proses tersebut dikenal dengan istilah konseptualisasi. Sedangkan proses yang berlawanan dengan konseptualisasi dikenal sebagai operasionalisasi,

yaitu proses penjabaran konsep umum menjadi konsep-konsep yang lebih rinci atau spesifik.

C. Soal Latihan

1. Jelaskan proses penulisan laporan penelitian yang baik dan sistematis!
2. Apa saja yang harus diperhatikan dalam membuat laporan penelitian!
3. Tuliskan isi pokok yang terkandung dalam laporan penelitian!
4. Tuliskan manfaat disusunnya laporan penelitian!

GLOSARIUM

metodologi	Suatu ilmu yang menjelaskan atau menguraikan tentang metode.
metode	Sebuah cara yang dilakukan secara teratur dan digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.
penelitian	Sebuah laporan yang dilakukan berdasarkan penelitian ilmiah terhadap suatu gejala.
laboratorium	Suatu tempat tertentu yang dilengkapi oleh peralatan yang digunakan untuk mengadakan atau melakukan percobaan maupun menyelidiki.
ilmiah	Suatu ilmu secara ilmu pengetahuan yang memenuhi syarat atau kaidahnya.
pendekatan	Sebuah proses atau perbuatan yang dilakukan atau suatu hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.
hipotesis	Suatu hal yang dianggap benar namun belum ada suatu kepastian sehingga masih perlu dilakukannya penelitian secara lanjut agar kebenarannya terbukti dengan valid.

fakta	Suatu hal yang menjadi sebuah kenyataan dan benar-benar terjadi.
data	Sebuah keterangan yang benar dan nyata untuk dijadikan bahan dasar dari suatu kajian maupun penelitian.
investigasi	Suatu penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta dalam melakukan peninjauan, percobaan dan sebagainya dengan tujuan memperoleh jawaban atas pernyataan.
paradigma	Suatu daftar bentukan dari sebuah kata yang memperlihatkan konjugasi dan deklinasi kata.
eksperimen	Sebuah percobaan yang bersistem dan berencana untuk membuktikan sebuah kebenaran suatu teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Ed.rev, cet 14. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kaelan, M.S. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Michael Quninn Patton. 1980. *Qualitative Evaluation Methodes*, Sage Publications, Beverly Hills.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya.
- Rosady Ruslan. 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1983. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Soetriono dan Rita Hanafie. 2007. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Sukandarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Manageman Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

- Sutrisno Hadi. 1994. *Metedologi Researc*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Upe, Ambo dan Damsid. 2010. *Asas-Asas Multiple Researches: dari Norman K. Denzin hingga John W. Cresswell dan Penerapannya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Walizer, Michael H dan Paul Wienir. 1987. *Metode dan Analisis Mencari Hubungan* jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- W. Lawrence Neuman. 2004. *Social Research Metthods*, Canadian Internanational Depelopment Agency.

INDEKS

- A**
- Abstraksi, 127
- Ahli, 1, 3, 4, 12, 49, 61, 80, 88, 103, 120, 138, 148
- Alternatif, 2, 55, 57, 78, 125, 134
- Analisis, 6, 7, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 26, 29, 31, 33, 38, 45, 52, 68, 78, 83, 93, 99, 106, 119, 120, 122, 123, 125, 126, 127, 128, 129, 131, 132, 133, 136, 137, 138, 139, 141, 142, 147, 152, 154, 157, 159, 161, 166, 167, 168, 169, 170
- Angket, 104, 105, 107, 111, 121, 125, 144, 156
- D**
- Data, vi, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 22, 25, 26, 29, 30, 31, 33, 35, 36, 37, 39, 40, 44, 45, 50, 53, 56, 57, 59, 61, 62, 67, 87, 88, 89, 91, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 113, 115, 116, 117, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 141, 142, 143, 144, 152, 155, 158, 159, 161, 164, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 176
- Dokumentasi, 104, 107, 120, 132, 144, 150, 156, 167
- Domain, 134, 135
- E**
- Eksperimen, 11, 12, 13, 15, 18, 27, 34, 35, 42, 90, 152, 176
- Elemen, 126
- F**
- Fakta, 4, 5, 22, 25, 26, 33, 45, 108, 109, 114, 119, 122, 150, 170, 176
- H**
- Hipotesis, 5, 6, 7, 9, 11, 15, 17, 24, 25, 27, 31, 46, 54, 55, 56, 57, 59, 60, 95, 101, 104, 106, 107, 119, 124, 142, 144, 147, 153, 157, 159, 161, 166, 175

I
Ilmiah, 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9,
14, 20, 21, 23, 25, 27,
29, 38, 44, 45, 46, 49,
52, 59, 60, 101, 120,
145, 147, 150, 151, 152,
153, 157, 160, 164, 170,
171, 175

Investigasi, 21, 176

K
Korelasi, 11, 21, 35, 59,
144
Kualitatif, 14, 15, 18, 31,
33, 35, 36, 55, 62, 63,
104, 106, 107, 109, 110,
113, 119, 121, 122, 123,
124, 125, 132, 133, 134,
135, 137, 159, 162, 166,
167, 168, 170
Kuantitatif, 13, 14, 31, 33,
34, 36, 42, 55, 62, 63,
65, 102, 106, 107, 110,
121, 122, 135, 136, 144,
159, 162, 163, 165, 166,
167, 168, 169, 170
Kuesioner, 35, 111, 112,
141, 143, 144, 167
Kultural, 135

L
Laboratorium, 1, 16, 175

M
Metode, 5, 6, 8, 9, 13, 14,
15, 17, 19, 20, 21, 22,
23, 24, 27, 29, 31, 34,
36, 37, 52, 59, 75, 86,
90, 96, 107, 119, 127,
129, 130, 136, 147, 148,
152, 155, 156, 158, 159,
166, 167, 168, 169, 170,
175

Metodologi, 2, 29, 107,
116, 153, 162, 175

P
Paradigma, 30, 31, 32, 54,
163, 176
Pendekatan, 3, 4, 5, 6, 7,
27, 31, 33, 55, 88, 89,
107, 121, 126, 135, 136,
165, 166, 168, 169, 173,
175
Penelitian, viii, 1, 2, 3, 4,
5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,
13, 14, 15, 16, 17, 18,
19, 20, 21, 22, 23, 24,
25, 26, 27, 29, 30, 31,
32, 33, 34, 35, 36, 37,
38, 39, 40, 41, 42, 43,
44, 45, 46, 47, 49, 51,
52, 53, 54, 55, 56, 59,
60, 61, 62, 63, 64, 65,
68, 69, 71, 72, 79, 81,
82, 83, 86, 90, 99, 101,
102, 103, 104, 105, 106,
107, 108, 109, 110, 113,

115, 116, 117, 119, 120,
121, 123, 124, 126, 130,
132, 133, 137, 138, 139,
141, 142, 143, 144, 145,
147, 148, 149, 150, 151,
152, 153, 154, 155, 156,
157, 158, 159, 160, 161,
162, 163, 164, 165, 166,
167, 168, 169, 170, 171,
172, 173, 175, 176
Prosedur, 3, 7, 19, 20, 22,
31, 37, 64, 101, 105,
141, 142, 158, 169

R
Reduksi, 124, 132

S
Subyektif, 25, 135

T
Taksonomi, 134
Teori, vi, 49, 50, 51, 52,
152, 156
Tipologi, 128

TENTANG PENULIS



Prof. Dr. H. Elfrianto, S.Pd. M.Pd., Lahir di Ajamu, 15 Mei 1973 anak kedua dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Nasruddin Nst dan Ibu Nur'aini, penulis menamatkan bangku Sekolah Dasar Inpres Nomor 114371 di Ajamu, SMP Yapendak di Ajamu, SMA YPKK di Ajamu, Sarjana Strata I di FKIP UMSU Program studi

Pendidikan Matematika, Pascasarjana S2 di Universitas Negeri Medan Program studi Administrasi Pendidikan serta Pascasarjana S3 di Universitas Negeri Medan Program studi Manajemen Pendidikan. Menjadi Guru di beberapa Sekolah Mengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas dari tahun 1995—2000, selanjutnya berkarir di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pernah menjadi Ketua Program Studi Pendidikan Matematika, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Dekan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2000—2021 dan sekarang sebagai Dosen Managemen Pendidikan Tinggi di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Gelar jabatan fungsional akademik saat ini menjadi Guru Besar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Bidang keahlian Managemen Pendidikan tahun 2020.



Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd., Lahir di Dolok Merangir. Kota Serbelawan Kabupaten Simalungun pada tahun 1991. Sejak kecil dikenal dengan anak yang memiliki hobi membaca dan menulis. Menikah pada tahun 2016 dan dikaruniai satu orang putra. Gusman menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2003, menengah pertama pada tahun 2006 dan

menengah atas pada tahun 2009. Langung melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi strata 1 pada Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Medan dan selesai pada tahun 2013. Selanjutnya menyelesaikan strata 2 pada program studi yang sama di Universitas Negeri Padang pada awal tahun 2016. Pada tahun 2016 diangkat sebagai dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada program studi Bimbingan dan Konseling hingga sekarang dan memfokuskan diri pada aktifitas tri dharma perguruan tinggi termasuk aktif melakukan penulisan publikasi ilmiah dari bahan ajar secara lokal maupun nasional untuk mendukung pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling khususnya pada Kajian Ilmu Terapan dalam ranah sekolah maupun luar sekolah. Adapun karya buku yang sudah ditulis adalah Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Kapita Selekta Konseling, Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan dan Konseling, Bimbingan Konseling Populasi Khusus, Teori dan Pendekatan Konseling dan Bimbingan Konseling Belajar. Buku Metode Penelitian Pendidikan ini ditulis dan disusun sebagai karya yang dapat dijadikan panduan kepada siapapun yang tertarik melakukan penelitian sederhana di bidang pendidikan. Dengan mengikuti isi buku ini, diharapkan para peneliti mendapatkan keahlian yang maksimal dalam melakukan studi penelitian baik itu kualitatif, kuantitatif maupun penelitian campuran.

TENTANG EDITOR



Dr. H. Bahdin Nur Tanjung, S.E., M.M., lahir di Barus, 8 Januari 1964 adalah dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Beliau juga pernah menjabat rektor universitas tersebut. Menamatkan pendidikan di SD Muhammadiyah, Tsanawiyah Muhammadiyah dan SMA Negeri di

kota kelahirannya yaitu Barus, Sumatera Utara. Di samping sebagai pendidik, Bahdin juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial di mana beliau pernah menjabat Ketua KNPI Sumut priode 1998—2001 dan juga Sekretaris PW Pemuda Muhammadiyah Sumut priode 1988—1993. Kegiatan organisasi lainnya yang pernah diemban adalah Ketua Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS) Sumut, Ketua Badan Pembina Olahraga Mahasiswa Indonesia (Bapomi) Sumut, Anggota Dewan Penasehat Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumut, Wakil Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumut, Wakil Ketua Badan Akreditasi Sekolah Sumut, Dewan Penasehat KNPI Sumut, Anggota MPI KNPI Pusat, Tim Ahli Badan Standar Pendidikan Nasional, Rektor Pembina Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aceh-Sumut dan Sumbar, Ketua APTISI Wilayah I Sumatera Utara beberapa periode.



METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN

Buku Metodologi Penelitian Pendidikan yang saat ini berada di hadapan pembaca membahas tentang segala kerangka, sistematika dan prosedur dalam penelitian terkhusus pada bidang akademik atau penjurusan pendidikan. Di dalamnya memuat tentang hakikat penelitian, proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian, landasan teori dan pengajuan hipotesis, populasi dan sampel, varians dan analisis varians, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, rancangan penelitian, penulisan laporan hasil penelitian, dan ulasan tentang merancang suatu penelitian.

Sebenarnya buku yang sejenis dengan ini telah banyak beredar, misalnya yang ditulis Sugiyono (2008) dengan judul yang sama. Namun, buku ini memberikan pembahasan yang berbeda dari sisi evaluasi pengajaran yang diberikan di akhir setiap bab.

Dari sistematika penulisannya buku sepertinya memang dirancang sebagai bekal pembelajaran, baik itu sebagai buku ajar pegangan dosen atau model sebagai pegangan mahasiswa.



Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan, Sumatera Utara
Website: <http://umsupress.umsu.ac.id/>
Email: umsupress@umsu.ac.id

